

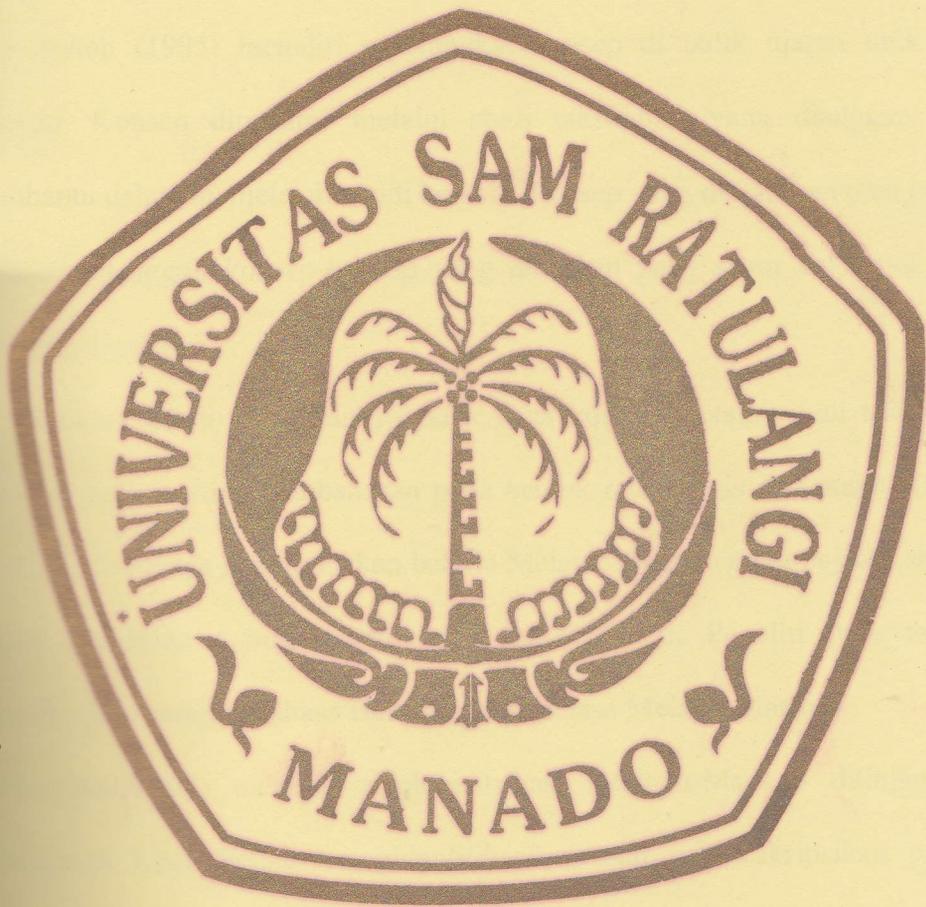
KATA SERAPAN BAHASA BELANDA PADA BAHASA
MELAYU-MANADO DI STKIP PGRI MANADO

Oleh

Pingkan Luciawati Sompi
1123202004



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
PASCASARJANA
MANADO
2017



**KATA SERAPAN BAHASA BELANDA PADA BAHASA
MELAYU-MANADO DI STKIP PGRI MANADO**

Oleh

**Pingkan Luciawati Sompi
1123202004**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
PASCASARJANA
MANADO
2017**

Pingkan Luciawati Sompi, 2017. **Kata Serapan Bahasa Belanda pada Bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado** (Di bawah bimbingan Prof. Golda. J Tulung, MA., Ph.D. sebagai Ketua Komisi dan Dr. Djeinnie Imbang, M.Hum. sebagai Anggota).

RINGKASAN

Bahasa Melayu-Manado yang dituturkan penduduk di kota Manado, Bitung, Tomohon dan kabupaten-kabupaten di Minahasa dan sekitarnya memiliki kesamaan dengan dialek bahasa di Sulawesi Tengah dan Maluku serta hanya digunakan untuk komunikasi lisan, tidak ada standar ortografi/tulisan yang pernah disahkan. Bahasa Melayu-Manado memiliki banyak perbendaharaan kata serapan dari bahasa Belanda sebagai warisan budaya, juga cara hidup dan pemikiran masyarakatnya hingga bahasanya menyerupai bangsa Belanda. Tujuan penelitian ini (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kata serapan Bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) Manado dan (2) mendeskripsikan perbedaan makna kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* yaitu melalui wawancara dengan dua puluh informan dari STKIP PGRI Manado. Data primer ini diambil melalui wawancara dengan seorang direktur, tiga orang dosen dan enam belas mahasiswa. Data sekunder diambil dari studi kepustakaan yang telah didokumentasikan seperti jurnal/artikel kata serapan, dokumen kantor seperti surat nonformal dan kamus baik bahasa Melayu-Manado juga bahasa Belanda. Data dianalisis secara deskriptif, data yang dikumpulkan kemudian analisisnya dinarasikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado yaitu 196 (seratus sembilan puluh enam) nomina, 63 (enam puluh tiga) verba, 42 (empat puluh dua) adjektiva dan kelas kata tugas yang terdiri dari dua preposisi, empat konjungtor, tiga partikel penegas, tiga interjeksi dan 11 (sebelas) adverbial (tempat) dan dua adverbial (waktu) untuk kepentingan peristilahan dan memperkaya kosa kata bahasa Melayu-Manado. Pada penulisan kata/unsur serapan ditemukan kaidah ejaan penulisan yang berlaku bagi unsur serapan berdasarkan kaidah penyerapan bahasa. Hasil penelitian juga menunjukkan

makna leksikal kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado mempunyai tiga ciri yaitu; kesamaan makna antara bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado, kebalikan/keantoniman makna dan keberlainan makna dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda. Pada makna gramatikal ditemukan proses konversi atau perubahan kelas kata tanpa mengubah fisik bentuk dasarnya tetapi menyebabkan perubahan makna dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda. Ditemukan pula makna kontekstual kata pada bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda dan perbedaan makna kata antara bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa asli.

Kata-kata bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda paling banyak dalam bentuk nomina, kemudian verba dan adjektiva, dan yang paling sedikit dalam bentuk kata tugas. Sedangkan dalam hal makna, ada makna yang sama dengan bahasa asal serapan, tetapi ada juga yang sudah berbeda maknanya. Perlu kajian yang utuh dan mendalam mengenai makna kontekstual bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda dan juga perlu kajian yang lebih mendalam, mengenai perbedaan makna kata serapan antara bahasa Belanda sebagai asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado. Diharapkan pula dilakukan pembakuan bentuk tulis/standar penulisan/ortografi bahasa Melayu-Manado.

Pingkan Luciawati Sompi, 2017. **Dutch Borrowing Word in Manadonese-Malay at STKIP PGRI Manado** (Under the supervision of Prof. Golda J. Tulung, MA., Ph.D. as the Chairman of the Commission and Dr. Djeinnie Imbang, M.Hum. as the Member).

SUMMARY

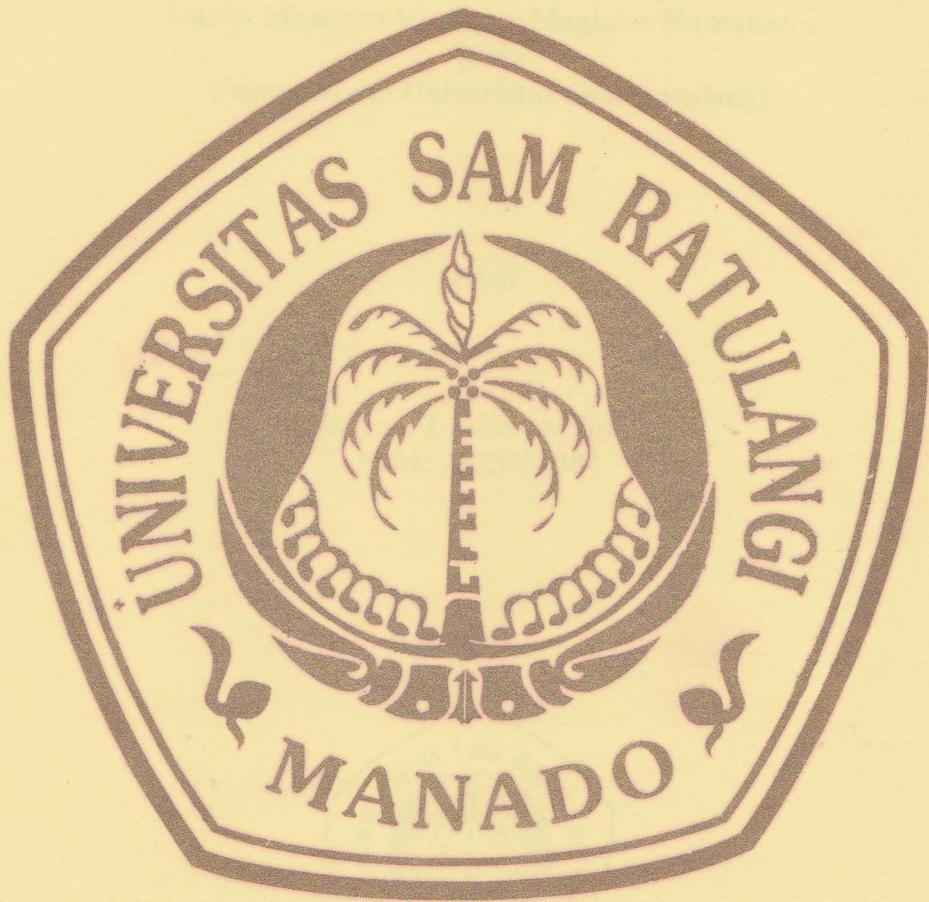
Manadonese-Malay spoken in the city of Manado, Bitung, Tomohon and Minahasa districts and surrounding resident areas, is similar with the dialect in Central Sulawesi and Maluku, and only used for oral communication. There is no standard in orthography/writing. Manadonese-Malay has lots of vocabularies borrowed from Dutch as the cultural heritage and so the way of life and its people way of thinking resemble that of the Dutch. The purposes of this study are (1) to identify and classify Dutch borrowing words in Manadonese-Malay used at STKIP (College of Teacher Training and Education Science) PGRI (The Teachers Union of The Republic of Indonesia) Manado and (2) to describe the difference in meanings of Dutch borrowing words from Manadonese-Malay.

The method used in this research is qualitative method. Data were collected through purposive sampling techniques, namely through interviews with twenty informants from STKIP PGRI Manado. These primary data were taken from an interview with a director, three lecturers and sixteen students. The secondary data were taken from studies or other documents focusing on the borrowing words, such as journal/article, office documents such as informal letters and colloquial dictionary of Manadonese-Malay and Dutch. The data were analyzed descriptively.

The research results show the existence of Dutch borrowing words in Manadonese-Malay, 196 (one hundred ninety six) nouns, 63 (sixty three) verbs, 42 (forty two) adjectives; and the determiner consisting of two prepositions, four conjunctures, three particles, three interjection and 11 (eleven) adverbs (place) and two adverbs (time). This borrowing is for the benefit of enriching the terms and vocabularies in Manadonese-Malay. In terms of the writing of the borrowing words, there are some spelling writing rules that apply to the elements based on language borrowing word rules. The research results also show that the lexical meaning of Dutch borrowing words in the Manadonese-Malay has three

characteristics, namely; similar meaning between Dutch words as the language of origin with Manadonese-Malay, antonymic meaning and different meaning in Manadonese-Malay. In grammatical meaning, it was found that there is the conversion process or change in word class without changing the physical shape of the essence but causes a change of meaning in Manadonese-Malay. There were also contextual meanings of words, found in Manadonese-Malay and differences in meaning between Dutch words, as the language of origin with the Manadonese-Malay.

Dutch borrowing words in Manadonese-Malay are most widely found in the form of nouns, then verbs and adjectives, and at least in the determiner. Whereas in terms of meaning, there is similar meaning, but also different meanings between Dutch words and Manadonese-Malay words. A more complete in depth study about the contextual meaning in Manadonese-Malay and the difference meaning between the borrowing words of the origin, Dutch and Manadonese-Malay is needed. It would be better if there is standardization of the writing form/standard writing/orthography in Manadonese-Malay.



**KATA SERAPAN BAHASA BELANDA PADA BAHASA
MELAYU-MANADO DI STKIP PGRI MANADO**

TESIS

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Humaniora
pada
Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi**

Oleh

**Pingkan Luciawati Sompi
NIM: 1123202004**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
PASCASARJANA
MANADO
2017**

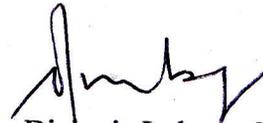
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kata Serapan Bahasa Belanda pada Bahasa Melayu-
Manado di STKIP PGRI Manado
Nama : Pingkan Luciawati Sompi
NIM : 1123202004
Program Studi : Linguistik (LN)
Bidang Minat : Linguistik Antropologi

Menyetujui,
Komisi Pembimbing



Prof. Golda J. Tulung, MA, Ph.D
Ketua



Dr. Djennie Imbang, M.Hum
Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir Lucia C. Mandey, MS
NIP. 196110041986032001

Koordinator Program Studi



Dr. Leika M. V. Kalangi, M.S
NIP. 195603171985112001

Tanggal Lulus: 06 Maret 2017

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis tesis asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister, baik di Universitas Sam Ratulangi maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Komisi Pembimbing dan para Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, yang telah diperoleh karena karya tulis ini, saya bersedia untuk menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Manado, Maret 2017
Yang membuat pernyataan



Nama : Pingkan Luciawati Sompi
NIM : 1123202004

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Pingkan Luciawati Sompi dilahirkan di Jakarta-Pusat, Daerah Khusus Ibukota, pada tanggal 15 Agustus 1973. Peneliti merupakan anak sulung dari ayah bernama Markus Walewangko Runtuwarouw Sompi (almarhum) dan ibu bernama Titin Supartini. Peneliti menikah dengan Gustaaf Theodoor Hommes, ing., anak sulung dari ayah bernama Max Hommes dan ibu bernama Theodora Maria Ivens dan dikaruniai tiga anak, masing-masing bernama Sharon Graciella Tesalonika, Shalom Sera Rapha Hommes dan Jemima Lucia Charlotte Hommes.

Peneliti menempuh pendidikan dasar di Taman Kanak-Kanak Trisula Purwakarta, lulus pada tahun 1980 dan Sekolah Dasar Negeri Johar Baru 09 Pagi Cempaka Putih Jakarta-Pusat, lulus pada tahun 1986, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama Negeri 1 Cikampek, Karawang Jawa-Barat, lulus pada tahun 1989 dan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Negeri Cikampek, Kawarang Jawa-Barat, lulus pada tahun 1992. Peneliti menempuh pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Manado jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, lulus pada tahun 2006 dan pada saat bersamaan menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado, lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 mengikuti pendidikan Strata II di Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado, Program Studi Linguistik.

Saat ini peneliti bekerja sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Manado, Universitas Nusantara Manado dan Sekolah Menengah Atas Spektrum Manado.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas hikmat dan kebijaksanaan yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Kata Serapan Bahasa Belanda pada Bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Linguistik Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.

Banyak tantangan dan rintangan dalam penyelesaian penelitian ini, namun atas bantuan berbagai pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Prof. Golda J. Tulung, MA., Ph.D. selaku ketua komisi pembimbing dan kepada Dr. Djeinnie Imbang, M.Hum. selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kasih, kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan saran dan bantuan yang tak terhingga selama penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ellen J. Kumaat, M.Sc., DEA. selaku Rektor Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Sam Ratulangi.
2. Prof. Dr. Ir. Lucia Mandey, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikuti pendidikan pada Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.
3. Prof. Dr. Ir. Max Tulung, M.S., selaku Wakil Direktur I Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.
4. Prof. Dr. Ir. Effendi P. Sitanggang, DEA., selaku Wakil Direktur II Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.

5. Dr. Leika M. V. Kalangi, M.S., selaku Koordinator Program Studi Linguistik dan penguji yang telah memberikan begitu banyak masukan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian tesis di Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.
6. Dr. Jeanne Senduk, M.Si., selaku Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Manado, yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian ini.
7. Prof. Dr. Martha Salea Warouw, selaku dosen linguistik yang membantu proses penyelesaian tesis.

Terima kasih kepada semua dosen linguistik yang tidak dapat disebutkan namanya satu demi satu atas wawasan kebahasaan untuk melengkapi pengetahuan teoretis yang didapat selama perkuliahan.

Terima kasih tak lupa pula disampaikan kepada orang tuaku yang terkasih (almarhum) Markus Walewangko Runtuwarouw Sompi dan Titin Supartini atas segala doa dan keteladanan mereka.

Akhirnya, karya ini didedikasikan untuk suami tercinta Gustaaf Theodoor Hommes, ing., yang telah bersedia membantu sebagai penasihat, pendukung dan pendorong dalam penyelesaian tesis ini, serta anak-anakku yang tersayang: Sharon Graciella Tesalonika, Shalom Sera Rapha Hommes dan Jemima Lucia Charlotte Hommes.

Manado, Maret 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Teoretis	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data	23
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Metode Pengolahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
1. Kata Serapan Bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado	27
2. Perbedaan Makna Kata Serapan Bahasa Belanda pada Bahasa Melayu-Manado	76
B. Pembahasan	
1. Kata Serapan Bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado	100
2. Perbedaan Makna Kata Serapan Bahasa Belanda pada Bahasa Melayu-Manado	114

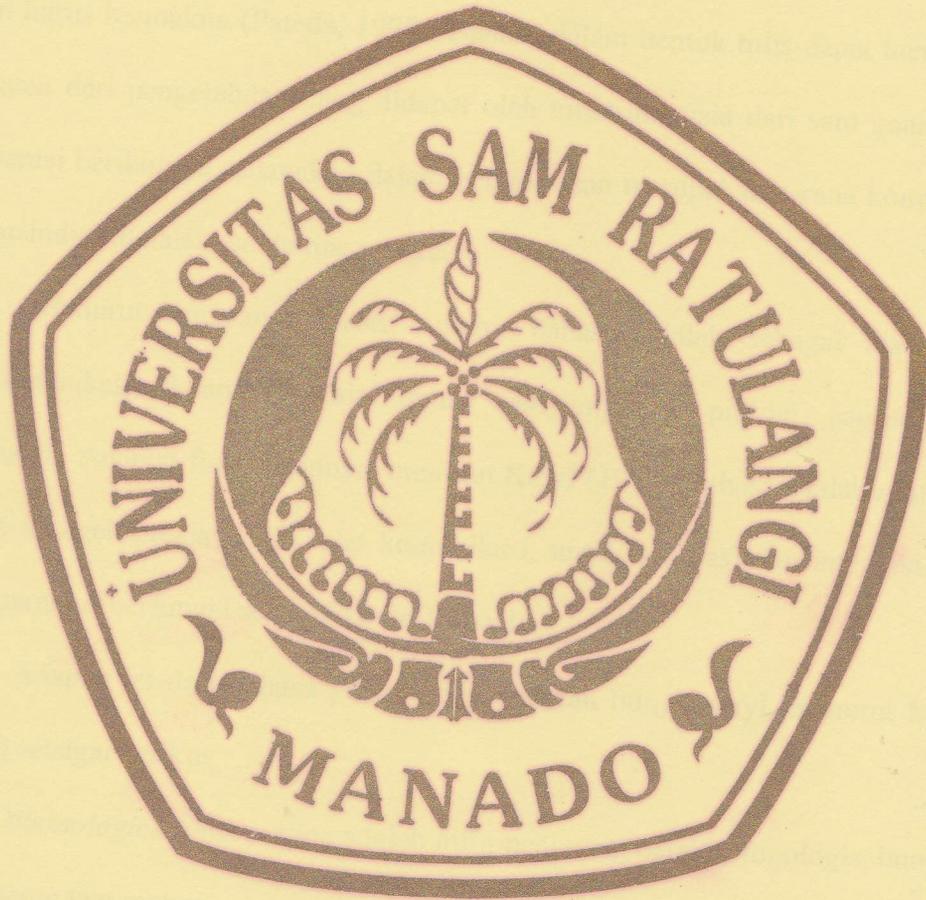
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 119

B. Saran 120

DAFTAR PUSTAKA 122

LAMPIRAN 126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia. Bahasa tidak lain adalah deretan bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia dan harus bermakna (Pateda, 1995). Bahasa dalam bentuk tulis dapat merupakan catatan dari pengetahuan yang didapat oleh umat manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya sedangkan dalam bentuk lisan merupakan sarana komunikasi antar-individu dalam suatu masyarakat.

Menurut fungsinya secara umum, bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan. Adapun fungsi lainnya, menurut Keraf (1991), bahasa adalah suatu alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, untuk adaptasi dan integrasi serta yang terakhir berfungsi sebagai kontrol sosial.

Adapun isi dari bahasa yang berupa deretan bunyi-bunyi, menurut Miller (1974) sebagai berikut:

1. *Phonological information* adalah informasi yang bersifat fonologis, bunyi yang taat makna.
2. *Syntactic information* adalah informasi yang dikemukakan dalam bentuk kalimat-kalimat.
3. *Lexical information* adalah informasi yang terdapat dalam setiap leksem.
4. *Conceptual knowledge* adalah informasi yang berupa konsep-konsep.
5. *Have some system of beliefs to evaluate what he/she hears* terdapat sistem kepercayaan untuk mengevaluasi yang didengar.

Bahasa yang berupa deretan bunyi-bunyi terbagi pada dua unsur, yaitu bentuk (*form*) dan makna (*meaning*) (Pateda, 1982). Satuan bentuk terkecil dalam bahasa adalah fonem dan yang terbesar adalah wacana. Di antara satuan bentuk bahasa terkecil hingga terbesar itu terdapat deretan bentuk morfem, kata, frase, klausa dan kalimat. Setiap satuan bentuk bahasa itu diakui eksistensinya jika mempunyai makna atau dapat mempengaruhi makna. Dapat mempengaruhi makna maksudnya adalah kehadirannya dapat mengubah makna atau menciptakan makna baru. Hubungan antara bentuk dan makna dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Karena bentuk yang tidak bermakna atau tidak dapat mempengaruhi makna tidak terdapat dalam tata satuan bentuk bahasa.

Di dunia ini hampir tidak ada suatu bangsa yang dapat terbebas secara penuh dari kontak terhadap bangsa lain. Oleh karena itu, wajar jika dari hasil kontak langsung ini, suatu bangsa dapat dengan mudah menyerap kebudayaan dari bangsa lain, tidak terkecuali bahasanya. Penyerapan kebudayaan dan bahasa ini biasanya didominasi oleh kebudayaan dan bahasa yang bersumber dari bangsa yang dianggap maju peradabannya, dalam hal ini menjajah atau menguasai bangsa yang dianggap lemah.

Hegemoni kebudayaan dan bahasa ini terjadi pula pada kebudayaan dan bahasa-bahasa di Indonesia, termasuk di dalamnya, kebudayaan dan bahasa daerah di Manado, Sulawesi-Utara. Pada beberapa kasus yang berkaitan dengan bahasa, penggunaan kata asing menjadi alternatif yang menyenangkan karena selain kata itu memang sesuai dengan yang dimaksud oleh pengguna bahasa, juga penggunaan istilah asing ini dinilai lebih praktis dan efisien.

Pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (2000) dinyatakan bahwa kata serapan, sebagai unsur pinjaman dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti pada kata "*reshuffle, shuttle cock dan bon a petit*", pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. Secara sederhana, kata serapan didefinisikan sebagai kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah lalu digunakan dalam bahasa asli.

Bahasa Melayu-Manado menjadi variabel penelitian ini. Bahasa Melayu-Manado dituturkan penduduk di kota Manado, Bitung, Tomohon dan kabupaten-kabupaten di Minahasa dan sekitarnya, Sulawesi-Utara, Indonesia. Bahasa Melayu-Manado memiliki kesamaan dengan dialek bahasa di Sulawesi Tengah dan Maluku. Sebagian besar kata dalam bahasa Melayu-Manado hampir sama dengan kata dalam bahasa Indonesia karena merupakan rumpun bahasa Melayu. Bahasa Melayu-Manado hanya digunakan untuk komunikasi lisan, tidak ada standar, ortografi/tulisan yang pernah disahkan. Bahasa Melayu-Manado berhubungan dekat dengan bahasa Indonesia. Bahkan, jika dilakukan penelitian lebih mendalam, pembendaraan kata dalam bahasa Melayu-Manado ada yang diambil dari bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Portugis dan sepertinya bagian terbesarnya diserap dari bahasa Belanda. Penyerapan kata dari bahasa Belanda inilah menjadi fokus penelitian ini.

Manado dengan bahasa Melayu-Manadonya memiliki banyak perbendaharaan kata hasil serapan dari bahasa Belanda. Orang-orang Belanda berkata bahwa orang-orang Minahasa (salah satu suku di Sulawesi-Utara dan Manado termasuk di dalamnya pada masa penjajahan Belanda), sebagian orang-orang Medan serta Ambon/Maluku, merupakan kerabat sederajat dengan orang-orang Belanda yang menduduki Minahasa pada masa itu. Sedangkan, masyarakat di luar provinsi yang disebutkan di atas dianggap sebagai orang-orang jajahan yang statusnya tidak sederajat atau di bawah derajat penjajah/orang-orang Belanda. Minahasa adalah bagian dari negara Belanda yaitu provinsi kedua belas Belanda (Hanley, 2007). Hal ini berdampak pada kebudayaan, cara hidup dan pemikiran masyarakatnya hingga bahasanya menyerupai bangsa Belanda.

Bahasa Belanda atau biasa disebut "*De Nederlandse Taal*", sebagai referensi penelitian ini merupakan rumpun bahasa Indo-Eropa, yang termasuk dalam kelompok bahasa Jermanik-Barat, dituturkan penduduk di Kerajaan Belanda, Belgia bagian Utara dan Suriname. Bahasa Belanda merupakan bahasa resmi di Aruba dan Antilen (Wikipedia, 2012). Bahasa Belanda juga dituturkan di Afrika bagian Selatan dan Manado (para tua-tua Manado), Sulawesi-Utara, Indonesia. Hanya saja di Afrika bagian Selatan dan Manado menggunakan bahasa Belanda tua/lama yang akan peneliti kaji lebih lanjut.

Pada dasarnya menyerap kata dari bahasa asing untuk dijadikan bahasa resmi tidaklah bermasalah, selama proses penyerapan itu dapat diterima secara konvensional dan sesuai dengan kaidah yang ditentukan dalam proses penyerapan itu (Chaer, 2001). Menurut beliau terdapat tiga tahap proses pembentukannya. Pertama, pencarian padanan kosa kata asing ke dalam bahasa asli. Kedua, jika

tidak kunjung ditemukan padanan katanya, pencarian padanannya dalam bahasa-bahasa yang serumpun serta yang terakhir, jika masih belum ditemukan padanannya juga, barulah dilakukan penyerapan sepenuhnya, dengan terkadang menyesuaikan ejaannya dalam bahasa asli.

Setiap masyarakat bahasa memiliki cara untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan ketika menyebutkan atau mengacu ke benda-benda di sekitarnya. Hingga pada suatu titik waktu, kata yang dihasilkan melalui kesepakatan masyarakat itu sendiri umumnya mencukupi keperluan itu. Namun manakala terjadi hubungan dengan masyarakat bahasa lain, sangat mungkin muncul gagasan, konsep atau sesuatu barang baru yang datang dari luar budaya masyarakat itu yang dengan sendirinya juga diperlukan kata-kata baru. Salah satu cara memenuhi keperluan itu yaitu mengambil kata yang digunakan oleh masyarakat luar yang menjadi asal hal ihwal baru itu. Pada umumnya, penyerapan kata itu dipelihara betul sehingga makna (kadang-kadang juga bentuknya) cenderung tidak mengalami perubahan.

Sebelum Ophuijsen menerbitkan sistem ejaan untuk bahasa Melayu pada tahun 1910, cara menulis tidak menjadi pertimbangan penyesuaian kata serapan. Umumnya kata serapan disesuaikan pada lafalnya saja, sehingga kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado memiliki kesamaan dalam pelafalan. Selain itu bahasa Melayu-Manado belum memiliki standar penulisan yang tetap.

Kontak budaya dan bahasa dengan penutur bahasa-bahasa itu berkesan silih berganti, proses penyerapan itu ada kalanya pada kurun waktu yang tumpang-tindih sehingga orang-orang dapat mengenali suatu kata serapan berasal dari

bahasa yang mereka kenal saja, misalnya kata 'pompa' sebagai kata serapan dari bahasa Portugis, Belanda atau Inggris. Kata 'alkohol' yang sebenar asalnya dari bahasa Arab, tetapi sebagian besar orang agaknya mengenal kata itu berasal dari bahasa Belanda.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji kata dan kelas kata dalam bahasa Melayu-Manado yang merupakan hasil serapan dari bahasa Belanda. Adapun bentuk kata dan kelas kata yang diteliti, mencakup kelas kata nomina, verba, adjektiva dan kata tugas (Keraf, 2000).

Berdasarkan pengamatan peneliti, dijumpai banyaknya kata yang sama (dalam pelafalannya) dan mirip antara bahasa Belanda dengan bahasa Melayu-Manado dalam interaksi nonformal di kampus STKIP PGRI (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia) Manado. STKIP PGRI Manado dijadikan lokasi penelitian karena dalam interaksi nonformal, civitas dari lembaga ini menggunakan bahasa Melayu-Manado.

STKIP PGRI Manado adalah satu dari sekian banyak perguruan tinggi swasta di Provinsi Sulawesi-Utara berupa Sekolah Tinggi, diurus oleh Dikti dan tercantum ke dalam kopertis wilayah 9. Perguruan tinggi ini telah berdiri sejak Mei 1993 dengan Nomor SK PT MENDIKBUD NO. 59DO1993 dan Tanggal SK PT 1 Januari 2000. Sekolah Tinggi ini berlokasi di Jalan Sam Ratulangi 43 Kelurahan Karombasan Utara lingkungan VI Kecamatan Wanea Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. STKIP PGRI Manado memiliki tiga jurusan yaitu: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Biologi.

Dalam interaksi nonformal di STKIP PGRI Manado, penggunaan bahasa Melayu-Manado sarat dan kaya akan kata-kata serapan dari bahasa Belanda. Hal ini menimbulkan keingintahuan peneliti sejauh mana kata serapan tersebut diserap ke bahasa Melayu-Manado dalam interaksi nonformal baik antar direktur, dosen pendidik, tenaga administrasi dan mahasiswa. Hal ini menjadi daya tarik untuk diteliti.

B. Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado. Fokus permasalahannya adalah:

1. Apa saja kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado?
2. Bagaimana perbedaan makna kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado.
2. Mendeskripsikan perbedaan makna kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

D. Manfaat Penelitian

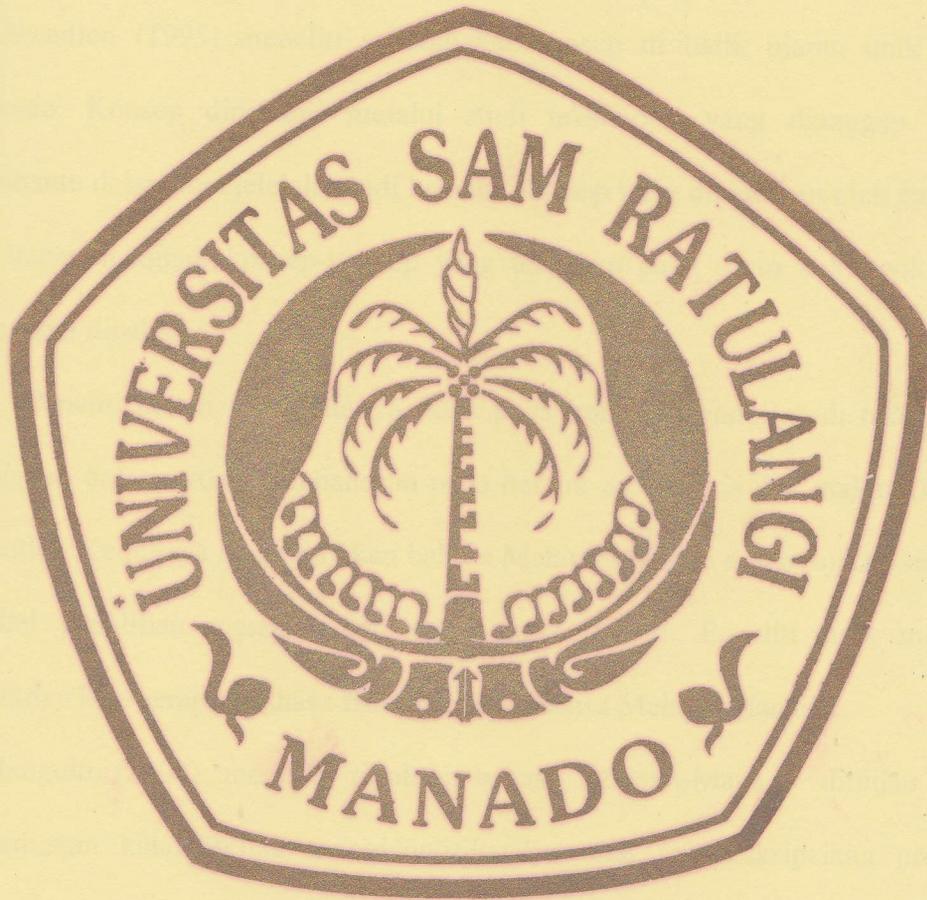
Manfaat penelitian ini dipilah menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya pengenalan kata serapan bahasa asing, terutama bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado. Hasil penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas mengenai kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dan memberikan sumbangan ilmiah bagi masyarakat Manado khususnya di wilayah kampus STKIP PGRI Manado. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi penguatan teori-teori bahasa/linguistik, khususnya morfologi dan semantik. Dari segi morfologi terdapat kata serapan yang pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing dan kata serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa asli, serta pembagian kelas kata menjadi nomina, verba, adjektiva dan kelas kata tugas; dari segi semantik terdapat (1) kajian makna leksikal yaitu kesamaan makna, kebalikan makna/keantoniman dan keberlainan makna, (2) kajian makna gramatikal yaitu proses konversi dan (3) kajian makna kontekstual.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi para peneliti lainnya yang berminat terhadap kajian linguistik kata serapan dari bahasa asing yang sudah melekat dalam bahasa asli. Teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini dapat diterapkan pada penelitian serupa yang berhubungan dengan kata serapan bahasa asing pada bahasa asli.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan awal pembelajaran kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.
- b. Dapat digunakan dalam pengajaran bahasa, baik di tingkat dasar hingga ke tingkat pendidikan tinggi. Pada beberapa jurusan ilmu bahasa terdapat materi pengajaran “Bahasa Daerah”. Bahasa Melayu-Manado merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia dan dipelajari di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia. Bahasa Melayu-Manado juga digunakan sebagai bahasa pengantar pada tingkat pendidikan di Sulawesi-Utara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kata, kata serapan dan bahasa Melayu Manado yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya:

1. Nasution (1995) meneliti seperangkat konsep di balik ujaran unik orang Manado. Konsep dipahami melalui studi taksonomi yang dianggap sangat membantu dalam menjelajahi studi kemelut konsep yang diutarakan oleh para ahli dan dapat menggali konsep-konsep yang terdalem pada suatu kelompok etnik *guna lebih dipahami*.

Peneliti dalam penelitiannya tidak pada konsep melalui studi taksonomi, melainkan dalam artian pembahasan pada bentuk morfologis dan makna (kajian semantik). Keduanya menggunakan bahasa Melayu-Manado dalam ujaran sebagai variabel penelitian mereka yang unik untuk diteliti. Peneliti juga melihat banyaknya kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

2. Mangulu (2002) meneliti tipologi bahasa Melayu-Manado ditinjau dari pembentukan kata. Beliau mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses-
proses, kaidah-kaidah dan tipe-tipe (27 afiksasi dan 30 reduplikasi) pembentukan
bahasa Melayu-Manado, juga bahasa Melayu-Manado digolongkan pada
bahasa yang berprefiks dan bereduplikasi. Ia menemukan dalam tipologi bahasa,
bahasa berfleksi.

Peneliti tidak meneliti proses dan kaidah pembentukan kata, melainkan
pada bentuk morfologis dan kaidah kata serapan bahasa Belanda pada
bahasa Melayu-Manado, walaupun Mangulu dan peneliti sama-sama menganalisis

tipe bentuk kata. Kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dan makna kata serapan menjadi fokus penelitian.

3. Sugihastuti (2003) meneliti bahasa Indonesia untuk awam, mahasiswa dan wartawan. Beliau menulis sebuah kenyataan bahwasanya hegemoni negara asing telah mempengaruhi beberapa pola hidup masyarakat Indonesia termasuk bahasanya. Salah satu cara untuk membendung agar tidak menenggelamkan bahasa Indonesia yaitu dengan melakukan tindakan preventif sejak dini. Tindakan itu dapat dilakukan dengan merasa bangga dan mencintai penggunaan bahasa Indonesia.

Peneliti melihat dari sudut pandang yang lain mengenai kata serapan bahasa asing yang sudah melekat dalam bahasa asli yaitu bahasa Melayu-Manado, sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, sehingga membentuk kata serapan asli, meskipun keduanya mempunyai maksud yang sama untuk disajikan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat umum di Sulawesi-Utara, lebih spesifik di lingkungan STKIP PGRI Manado dan untuk dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar.

4. Hiariej (2007) meneliti proses morfologis verba bahasa Melayu-Manado. Beliau menulis proses-proses dan bentuk-bentuk verba serta perilaku sintaksis verba dalam bahasa Melayu-Manado.

Peneliti tidak hanya meneliti verba bahasa Melayu-Manado. Peneliti meneliti kategori dan kelas kata bahasa Melayu-Manado yang merupakan hasil serapan dari bahasa Belanda lainnya, yaitu nomina, adjektiva dan kata tugas. Peneliti juga meneliti perbedaan makna kata pada bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda.

5. Widjono (2007) meneliti bahasa Indonesia, mata kuliah pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi. Beliau menyarankan banyak hal yang perlu diperbaiki dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia di negeri ini. Pembumiharian bahasa Indonesia sebaiknya ditanam dari kalangan atas sampai ke akar rumput (masyarakat bawah). Ketidakpedulian dengan pengajaran mereka sama saja kita melihat batu membahu berusaha membuang bahasa Indonesia ke dalam limbo sejarah. Karena sekuat apapun peradaban bahasa, ketika tanpa disertai dengan semangat mempertahankan bahasa itu agar tetap survive, maka lambat laun bahasa itu akan mati bersama dengan matinya pembawa peradaban itu. Bangsa Indonesia sebaiknya belajar dari berbagai bangsa yang telah kehilangan peradaban bahasanya, untuk dijadikan lecuk cambuk bahwa kehilangan sebuah bahasa berarti kehilangan simbol negara yang paling berharga. Karena sesuai dengan peletakan dasar bahasa Indonesia itu sendiri, yang dibuat untuk mempersatukan seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia. Maka kehilangan bahasa berarti kehilangan simbol persatuan. Sungguh sebuah kenafian ketika kita fasih berbicara dengan bahasa asing namun merasa gagap ketika dihadapkan pada bahasa sendiri. Harapan beliau semoga bahasa Indonesia mampu sejajar dengan bahasa asing lain yang sudah mapan. Kemapanan ini akan membawa kebanggaan tersendiri terutama bagi berbagai suku bangsa yang masih bangga mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia.

Peneliti justru meneliti salah satu bahasa daerah di Indonesia yaitu bahasa Melayu-Manado. Bahasa Melayu-Manado tidak memiliki standar penulisan ortografinya yang tetap, dikhawatirkan lambat laun bahasa itu akan jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Peneliti merasa perlu untuk

mempertahankan keberadaan dan bila memungkinkan ingin membakukan bahasa Melayu-Manado dengan menciptakan standar penulisan ortografinya kelak. Penelitian ini tetap menempatkan bahasa Indonesia sebagai sistem primer (sebagai ukuran dari bahasa-bahasa yang ada di Indonesia) atau bahasa pemersatu atas seluruh suku bangsa di Indonesia. Bahasa daerah Melayu-Manado juga merupakan bahasa pengantar dalam bidang pendidikan di Manado, Sulawesi-Utara.

6. Sambouw (2009) meneliti konjungsi sebagai sarana kohesi dalam wacana bahasa Melayu-Manado. Beliau menyatakan pemahaman penggunaan konjungsi dalam merangkai wacana, sebagai bahan bandingan/acuan untuk penelitian lanjutan.

Peneliti tidak hanya meneliti konjungsi melainkan seluruh bentuk, kategori dan kelas kata dalam bahasa Melayu-Manado sebagai hasil serapan dari bahasa Belanda. Selain konjungsi, peneliti meneliti juga kelas kata nomina, verba, ajektiva dan kelas kata tugas lainnya.

7. Rahman (2011) meneliti kata serapan dalam bahasa. Beliau menyatakan dalam tulisannya bahwa penelitiannya bertujuan untuk mempertajam kepekaan bangsa Indonesia mengenai perkembangan bahasa sendiri dapat menimbulkan kebanggaan pada bangsa Indonesia. Tak kenal maka tak sayang. Bahasa Indonesia diperkaya dengan masuknya kata serapan yang berasal dari berbagai bahasa, sehingga bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa ilmu. Kekayaan sinonim yang berasal dari berbagai bahasa membuat penutur Indonesia dapat berekspresi dengan presisi yang tinggi. Penelitian beliau masih pada tahap awal, tetapi secara terbatas dapat mengungkapkan hal-hal menarik dalam proses terjadinya kata serapan. Pada

adaptasi selain terjadi penyelarasan unsur-unsur asing menjadi mirip bahasa Indonesia, sebaliknya juga terjadi bahwa unsur-unsur itu menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Kekurangan dari penelitian beliau yaitu ada beberapa data yang masih minim. Mudah-mudahan di kemudian hari dapat diadakan penelitian lanjutan.

Peneliti dalam meneliti kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado tidak mengenai perkembangan bahasa dalam waktu yang sedang atau baru berjalan ini, melainkan bentuk serapan bahasa yang sudah melekat pada bahasa asli yaitu bahasa Melayu-Manado. Bentuk bahasa Belanda yang diserap ke dalam bahasa Melayu-Manado terjadi pada masa penjajahan bangsa Belanda pada masa lampau di Indonesia selama kurun waktu tiga ratus lima puluh tahun dan bentuk bahasa tersebut sudah melekat, digunakan untuk berkomunikasi setiap hari dan sudah merupakan bentuk bahasa Melayu-Manado asli. Meskipun Rahman dan peneliti meneliti bentuk bahasa sebagai hasil serapan dari bahasa asing/bahasa daerah untuk memperkaya kosa kata/pembendaharaan kata bahasa asli.

8. Nurbaya (2012) meneliti penyerapan unsur asing dalam bahasa Melayu. Beliau menyatakan tidak ada bahasa di dunia ini yang tidak dipengaruhi oleh bahasa asing, baik bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Cina maupun bahasa Melayu. Sebagai bahasa yang pesat berkembang, bahasa Melayu banyak menerima pengaruh bahasa asing terutama dalam aspek kosa kata atau perbendaharaan kata. Pengaruh paling awal yang menyerap masuk ke dalam bahasa Melayu ialah pengaruh bahasa Sanskrit. Pengaruh bahasa Sanskrit sungguh berkesan dan sangat besar sumbangannya terhadap bahasa Melayu secara keseluruhan. Proses penyerapan unsur asing dalam bahasa Melayu ini ialah satu

proses yang mendorong bahasa penerima meminjam unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa-bahasa asing melalui suatu cara/kaidah yang berperaturan dan sistematis.

Peneliti tidak meneliti keseluruhan bahasa asing yang diserap ke bahasa asli. Peneliti membatasi penyerapan kata asing dari bahasa Belanda. Peneliti tidak meneliti keseluruhan bahasa Melayu sebagai obyek variabel kajiannya, tetapi hanya bahasa Melayu-Manado, sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia. Nurbaya dan peneliti sama-sama mengkaji kata serapan bahasa.

B. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori linguistik. Bidang morfologi diambil sebagai kajiannya. Morfologi adalah bagian dari linguistik/ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik (Ramlan, 1985).

Prawirasumantri (1985) memberikan definisi, studi morfologi adalah suatu studi mengenai morfem-morfem dan penyusunannya dalam rangka pembentukan kata. Di samping bentuk kata 'jalan' ditemukan bentuk kata 'berjalan, menjalankan, dijalankan, dijalani, dan perjalanan'. Makna dan fungsi masing-masing kata tersebut berbeda. Perbedaan itu disebabkan oleh adanya perubahan bentuk kata. Peristiwa-peristiwa semacam itulah yang dibicarakan dalam bidang morfologi.

Pateda (1982) menulis morfologi adalah ilmu dalam linguistik yang mempelajari bentuk, bentuk kata dan perubahan bentuk kata serta makna yang

muncul sebagai akibat perubahan bentuk itu. Istilah “morfologi” berasal dari bahasa Yunani, “*morf*” yaitu bentuk kata dan “*logos*” yaitu ilmu.

Dari pengertian morfologi, terdapat tiga hal yang dipelajari dalam morfologi yaitu:

- 1) Bentuk
- 2) Bentuk kata dan perubahan bentuk kata
- 3) Makna yang muncul akibat perubahan-perubahan tersebut

Dengan kata lain, secara struktural obyeknya adalah “morfem” pada tingkat terendah dan “kata” pada tingkat tertinggi.

Bidang morfologi yang kosentrasinya pada tataran struktur internal kata sering memanfaatkan hasil studi fonologi, misalnya ketika menjelaskan morfem dasar [b u t u h] diucapkan secara bervariasi antara [b u t U h] dan [b U t U h] serta diucapkan [b u t u h k a n] setelah mendapat proses morfologis dengan penambahan morfem sufiks “-kan”. Ramlan (1996) mengatakan kata merupakan dua macam satuan bentuk, yaitu satuan fonologis dan satuan gramatikal. Alisyahbana (1978) berpendapat bahwa kata adalah kesatuan kumpulan fonem atau huruf yang terkecil yang mengandung makna. Kata adalah kumpulan beberapa huruf yang memiliki makna tertentu. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan kata adalah unsur bentuk bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam berbahasa. Dari segi bahasa, kata diartikan sebagai kombinasi morfem yang dianggap sebagai bagian terkecil dari kalimat. Morfem adalah bagian terkecil dari kata yang memiliki makna dan tidak dapat dibagi lagi ke bentuk yang lebih kecil. Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan

bahwa yang dimaksud dengan kata adalah bentuk bebas terkecil yang mempunyai kesatuan fonologi dan kesatuan gramatikal yang mengandung makna. Penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado ini secara morfologis meneliti kata-kata atau morfem-morfem bebas berkaitan erat dengan maknanya dalam bahasa Melayu-Manado.

Putrayasa (2008) merangkum pengertian kelas kata, yang merupakan klasifikasi bentuk kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado. Dalam rangkumannya, kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama. Oleh sebab itu, konsep yang amat penting dalam penentuan kelas kata adalah konsep perilaku sintaksis.

Keraf (2000) membagi kelas-kata berdasarkan struktur morfologisnya menjadi empat kelas kata, yaitu;

- 1) Nomina/kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian.
- 2) Verba/kata kerja adalah kata yang menyatakan tindakan.
- 3) Adjektiva/kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat.
- 4) Kata Tugas yang terdiri dari:
 - a) Preposisi/kata depan
 - b) Konjungtor/kata sambung
 - c) Partikel dalam hal ini sebagai penegas
 - d) Artikula
 - e) Interjeksi, dan
 - f) Adverbial/kata keterangan, baik tempat dan waktu.

Penelitian ini menyebutkan kata serapan yaitu kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah lalu digunakan dalam bahasa asli. Menurut Chaer (2001), terdapat tiga macam cara sebuah kata diserap ke dalam bahasa asli. Pertama, kata itu sudah lazim digunakan dalam bahasa asli, sehingga penggunaannya tidak dirasakan asing oleh pengguna bahasa itu, contoh kata 'kabinet, pompa dan alkohol' dalam bahasa Indonesia. Kedua, kata itu masih terasa asing oleh para pengguna bahasa asli, maka ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing pula, contoh kata '*resuffle, shuttlecock* dan *bon a petit*'. Ketiga, kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang digunakan untuk kepentingan peristilahan dan memperkaya kosa kata bahasa asli, kata-kata itu diterjemahkan ke dalam bahasa asli, penggunaan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa tersebut, contoh bentuk kata 'televisi/tivi dan taksi'.

Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (2000) pada bagian penulisan unsur serapan dinyatakan bahwa kata serapan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Pertama, unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa asli, unsur-unsur yang dipakai dalam konteks bahasa asli tetapi pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa asli, dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk aslinya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. Adapun kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu sebagai berikut:

aa (dari bahasa belanda) menjadi *a* (dalam bahasa asli)

paal *pal*

baal *bal*

octaaf

oktaf

Pada dasarnya menyerap kata-kata dari bahasa asing untuk dijadikan bahasa resmi tidaklah bermasalah, selama proses penyerapan itu bisa diterima secara konvensional dan sesuai dengan kaidah yang ditentukan dalam proses penyerapan itu.

Kridalaksana (2011) mendefinisikan makna (*meaning, linguistics meaning, sense*) yaitu;

- 1) Maksud pembicara
- 2) Pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia
- 3) Hubungan, dalam artian kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya
- 4) Cara menggunakan lambang-lambang bahasa

Bahasa dapat dikenali dengan wujud konkretnya. Wujud konkret bahasa adalah satuan-satuan lingual dan satuan-satuan gramatikal. Ramlan (1991) menyebut satuan lingual adalah satuan yang mengandung makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Kridalaksana (2011) menyebut satuan lingual itu berwujud kata dan kalimat. Satuan-satuan lingual itu merupakan obyek sasaran konkret dalam linguistik.

Penelitian ini pula mengambil bidang semantik sebagai kajiannya. Semantik adalah bidang linguistik yang secara khusus menganalisis arti atau makna bahasa (Verhaar, 1981). Hubungan persamaan dan perbedaan antara morfologi dan semantik, adalah sebagai berikut: morfologi dan semantik sama-sama mempelajari bentuk kata, mempelajari arti atau makna yang timbul sebagai

akibat peristiwa gramatikal, atau yang biasa disebut makna gramatikal (*grammatical meaning*) atau makna semantik (*semantical meaning*). Singkatnya, Semantik adalah ilmu linguistik yang mempelajari/menganalisis arti atau makna suatu bentuk kata.

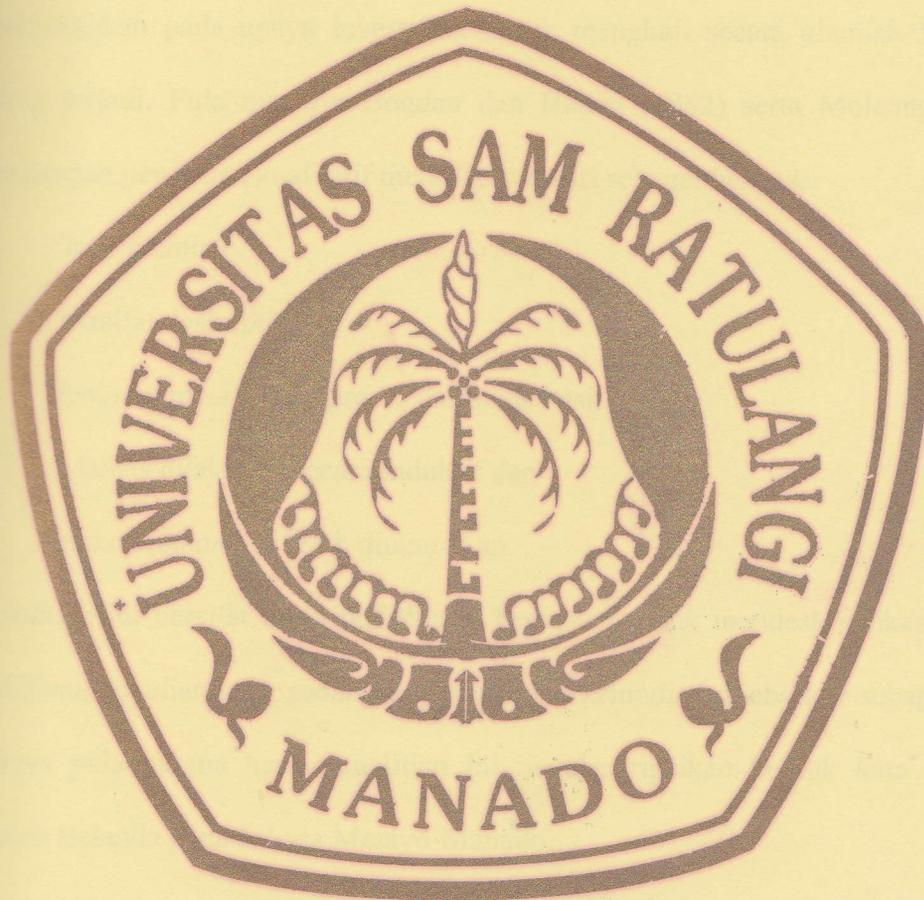
Subroto (2011) berpendapat bahwa semantik mengkaji makna bahasa atau lebih dikenal sebagai makna lingual yang bersifat bebas konteks atau tidak terikat konteks. Makna lingual atau makna bahasa pada dasarnya adalah bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai secara lebih kurang sama oleh para pengguna bahasa, serta digunakan dalam komunikasi secara umum dan wajar. Makna itu tersimpan di dalam bahasa, maksudnya bahasa sebagai sistem tanda lingual atau tanda bahasa merupakan paduan dari aspek bentuk (*formal aspect of the sign*) dan aspek makna (*semantic aspect of the sign*). Berdasarkan rumusan tersebut dapat dikatakan menjadi sebuah bahasa tidak hanya menerima rentetan bunyi bahasa (tanpa sesuatu yang terkandung di dalamnya) atau rentetan huruf tanpa sesuatu yang dapat ditangkap di dalamnya. Demikian pula sebaliknya, untuk menjadi sebuah bahasa, suatu ide, gagasan atau keinginan itu perlu dibungkus secara bersistem dalam wujud rangkaian bunyi bahasa.

Chaer (2007) menyatakan semantik lazim diartikan sebagai kajian mengenai makna bahasa dan obyek kajian semantik adalah makna. Pada kajian makna bahasa, ia membagi makna menjadi tiga, yaitu:

- 1) Makna leksikal atau makna leksem adalah makna butir leksikal atau makna yang secara inheren ada di dalam butir leksikal. Makna leksikal biasa terdapat di dalam kamus yang menyajikan makna leksikal pada kesempatan pertama pada

suatu entri atau lema. Secara umum masalah makna leksikal mencakup masalah (a) kesamaan makna atau kesinoniman (b) kebalikan makna atau keantoniman (c) ketercakupannya makna atau kehiponiman berkenaan dengan adanya fakta bahwa ada kata-kata yang maknanya tercakup di bawah makna kata lain dan (d) keberlainan makna antara dua butir leksikal terdapat kata-kata yang bentuknya sama tetapi maknanya sangat berlainan.

- 2) Makna gramatikal atau makna yang muncul sebagai hasil proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan proses konversi.
- 3) Makna kontekstual yaitu: (a) makna penggunaan sebuah kata (atau gabungan kata) dalam konteks kalimat tertentu dan (b) makna keseluruhan kalimat (ujaran) dalam konteks situasi tertentu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara alamiah fenomena yang terjadi. Pula menurut Bogdan dan Biklen (1982) serta Moleong (1993), rancangan penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. latar alamiah
2. bersifat deskriptif
3. lebih mementingkan proses dari pada hasil
4. analisis dilakukan secara induktif dan
5. makna (*meaning*) lebih diutamakan.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi saat ini kemudian dijabarkan sebagaimana adanya pula karena hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

I. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) Manado.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan rancangan, penelitian ini dilaksanakan bulan November 2016 hingga Februari 2017 (empat bulan).

C. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data lisan dan tulis. Data lisan berupa data yang dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* yaitu melalui wawancara dengan informan sebagai narasumber dan observasi. Data tulis dikumpulkan dari studi kepustakaan yang telah didokumentasikan seperti jurnal/artikel kata serapan, dokumen kantor seperti surat nonformal dan kamus baik bahasa Melayu-Manado juga bahasa Belanda.

Untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado, peneliti mewawancarai beberapa informan.

Adapun informan yang diwawancarai:

1. Ketua STKIP PGRI Manado. Beliau menguasai dan fasih berbicara bahasa Melayu-Manado. Setiap hari berbahasa Melayu-Manado dalam interaksi nonformal di lingkungan kampus.
2. Enam belas mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan Ekonomi dan pendidikan Biologi STKIP PGRI Manado, mereka menguasai dan fasih berbicara bahasa Melayu-Manado. Keenam belas mahasiswa tersebut berusia di atas 40 (empat puluh) tahun.
3. Tiga orang dosen yang menguasai bahasa Melayu-Manado bahkan bahasa Belanda secara bersamaan dan berusia di atas 50 (lima puluh) tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Pemerolehan data kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado diawali dengan identifikasi data terlebih dahulu sebelum dilakukan klasifikasi data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi/pengamatan di lingkungan kampus STKIP PGRI Manado dengan membuat daftar pengecekan dan catatan, dilanjutkan dengan wawancara. Wawancara spontan (Myers and Newman, 2007) dilakukan peneliti, yaitu wawancara tidak terstruktur dan tidak terdapat skenario pertanyaan. Pada wawancara dipersiapkan agenda/catatan. Selama wawancara berlangsung, peneliti mendengarkan dengan seksama sembari membuat catatan. Berikut tata urutan yang dilakukan peneliti dalam wawancara:

1. Pendahuluan: menjelaskan tujuan dan mohon izin
2. Pemanasan: pertanyaan awal yang hangat dan mudah
3. Bagian utama: mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun sesuai dengan kebutuhan peneliti, seperti “Apakah bahasa Melayu-Manado dari kata *‘menendang’?*” untuk membuat daftar kosa kata/perbendaharaan kata bahasa Melayu-Manado, dilanjutkan dengan “Apakah kata *“skop”* berasal dari bahasa Belanda?” untuk mendata kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.
4. akhiri dengan pertanyaan yang hangat dan mudah
5. Penutup: ucapan terima kasih.

Prosedur Wawancara yang dilakukan peneliti:

1. Pemilihan narasumber
2. Persiapan wawancara
3. Pelaksanaan wawancara dengan membuat rangkuman, memberikan penghargaan atas partisipasinya dan meminta saran
4. Tindak lanjut dari wawancara dengan mengambil catatan.

E. Metode Pengolahan Data

Adapun metode pengolahan data ditempuh dengan langkah-langkah:

1. Identifikasi data, menentukan data yang akan diteliti
2. Klasifikasi data, khususnya kata bahasa Melayu-Manado yang diserap dari bahasa Belanda dilihat dari bentuk katanya.
3. Pernyataan deskriptif disiapkan mengenai bentuk bahasa atau kata serapan.
4. Menganalisis perbedaan makna kata.
5. Membuat generalisasi dan menyimpulkan hasil analisis data bentuk serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado beserta kajian maknanya.

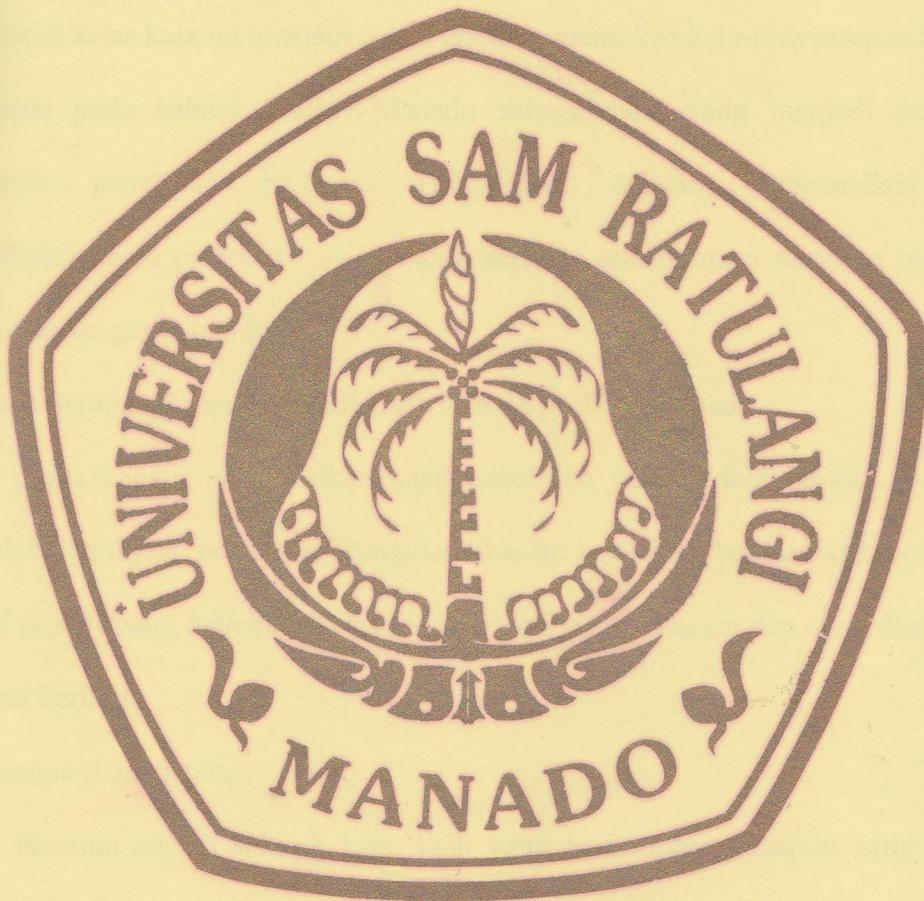
Data yang terkumpul diidentifikasi kemudian diklasifikasikan sesuai Keraf (2000) yang membagi kelas kata berdasarkan struktur morfologisnya menjadi empat kelas kata. Bentuk serapan bahasa mengacu pada "Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan" (2000). Bentuk serapan tersebut dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa asli atau unsur-unsur yang dipakai dalam konteks bahasa asli, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang

pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa asli dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk aslinya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. Terakhir, Chaer (2007) yang membagi kajian makna menjadi tiga, makna leksikal, makna gramatikal dan makna kontekstual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dideskripsikan pada bagian kerangka teoretis bahwa kelas kata berdasarkan struktur morfologis dibagi menjadi empat kelas kata. Keempat kelas kata ini menjadi acuan untuk menemukan kata-kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado sebagaimana yang menjadi rumusan masalah penelitian pertama. Dilanjutkan dengan menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan makna kata serapan sebagaimana rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

1. Kata Serapan Bahasa Belanda pada Bahasa Melayu-Manado

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang dideskripsikan menurut masalah dan tujuan penelitian. Pengklasifikasian kelas kata berdasarkan teori dari Keraf (2000) yang membagi kelas kata menjadi empat bagian dan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Nomina (kata benda).

Nomina adalah seluruh kata, baik yang berimbuhan maupun yang tidak berimbuhan mengandung pengertian sebagai kelas kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian.

Berikut nomina serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (‘ ‘):

Bahasa Melayu-Manado:

bahasa Belanda:

- 1) *brot (goreng)[b r o t]*
Mama da beking brot goreng
Ibu ada bikin roti goreng
'Ibu membuat roti goreng.'
brood[b r o t]
- 2) *oto[o t o]*
Co na lia ni oto!
Coba kamu lihat ini mobil!
'Coba kamu perhatikan mobil ini!'
auto[o t o]
- 3) *kran[k r a n]*
Tutu kran di kamar mandi!
Tutup keran di kamar mandi!
'Matikan keran di kamar mandi!'
kraan[k r a n]
- 4) *mok[m o k]*
Ibu da beli mok for torang mo pake
Ibu ada beli cangkir untuk kami mau pakai
minung
minum
'Ibu membeli cangkir untuk kami penggunaan
minum.'
mok[m o k]
- 5) *kas[k a s]*
Manimpang samua buku di kas
Atur semua buku di lemari
'Aturlah semua buku di dalam lemari.'
kast[k a s]
- 6) *smor[s m o r]*
Mama da beking ayang smor ni hari
Ibu ada bikin ayam semur ini hari
'Ibu masak ayam kecap hari ini.'
smoor[s m o r]
- 7) *vereff[v ε r ə f]*
For lomba se warna, anak-anak bawa
Untuk lomba kasih warna, anak-anak bawa
sandiri tu verref
sendiri itu pensil warna.
'Untuk lomba mewarnai, anak-anak membawa
pensil warna masing-masing.'
verf[v ε r ə f]
- 8) *reklame[r ε k l a m ə]*
Ndak butul tu reklame, kita so coba
Tidak betul itu iklan, saya sudah coba
'Tidak benar iklan itu, saya sudah mencoba.'
reclame[r ε k l a m ə]

- 9) *tegel*[tɛ h ə l] *tegel*[tɛ h ə l]
Ruang dosen ditutu, bas da pasang tegel
 Ruang dosen ditutup, tukang ada pasang lantai
 ubin keramik
 'Ruang dosen ditutup, pekerja sedang memasang
 lantai/ubin keramik.'
- 10) *stif*[s t i f] *stuf*[s t i f]
Sapa da ambe ta pe stif
 Siapa ada ambil saya punya karet penghapus
 kang?
 ?
 'Siapakah yang mengambil karet penghapus
 pensil saya ya?'
- 11) *krans*[k r a n s] *krans*[k r a n s]
Mahasiswa bakumpul doi for beli krans
 Mahasiswa kumpul uang untuk beli karangan
 di ruma duka
 bunga di rumah duka
 'Mahasiswa mengumpulkan uang untuk membeli
 karangan bunga di rumah duka.'
- 12) *kosen*[k o s ɛ n] *kozijn*[k o s ɛ n]
Ni kosen nyanda tere noh
 Ini bingkai tidak lurus
 'Bingkai (pada pintu, jendela, bangunan rumah)
 ini ternyata tidak lurus.'
- 10) *hanskun*[h a n s k u n] *handschoen*[h a n s-
k u n]
Pasukan pangibar bandera musti pake hanskun
 Pasukan pengibar bendera harus pakai sarung
 puti
 tangan putih
 'Pasukan pengibar bendera harus mengenakan
 sarung tangan berwarna putih.'
- 13) *forok*[v o r o k] *vork*[lv o r ə k]
Jangan pake tangan maar pake forok for
 Jangan pakai tangan tapi pakai garpu untuk
 makang suntung
 makan cumi-cumi
 'Jangan menggunakan tangan tetapi gunakan
 garpu untuk makan cumi-cumi.'
- 14) *leper*[l ɛ p ɛ r] *lepel*[l ɛ p ə l]
Ada yang bawa leper?
 Ada yang bawa sendok?

'Adakah yang membawa sendok?'

- 15) *huk[h u k]* *hoek[h u k]*
Tajang skali ni huk meja
Tajam sekali ini sudut meja
'Sangat tajam sudut meja ini.'
- 16) *kofi[k of i]* *koffie[k of i]*
Meneer mo minung kofi ato te?
Bapak dosen mau minum kopi atau teh?
'Bapak dosen ingin minum kopi atau teh?'
- 17) *rosbang[r o s b a ŋ]* *rustbank[r o s b a ŋ]*
Manjo tong res sadiki di rosbang sana
Marilah kami istirahat sedikit di dipan sana
'Marilah kita istirahat sejenak di dipan sana.'
- 18) *sak[s a k]* *zak[s a k]*
Meneer da bli dua sak semen
Bapak dosen ada beli dua karung semen
kalamaring
kemarin
'Bapak dosen membeli dua karung semen
kemarin.'
- 19) *sopir[s o p i r]* *chauffeur[s o f i r]*
Pelang-pelang neh sopir, torang da ba cek
Pelan-pelan ya pengemudi, kami ada cek
lis
lis
'Perlahan-lahan ya pengemudi, kami ini sedang
mengecek daftar.'
- 20) *stat[s t a t]* *stad[s t a t]*
Torang bakumpul di Tondano stat
Kami berkumpul di Tondano pusat kota
'Kami berkumpul di pusat kota Tondano.'
- 21) *fulpen[v u l p ε n]* *vulpen[v u l p ε n]*
Enci pe fulpen da hilang
Ibu dosen punya pena ada hilang
'Pena ibu dosen hilang.'
- 22) *strom[s t r o m]* *stroom[s t r o m]*
Awas! Tu kabel bastrom!
Awas! Itu kabel beraliran listrik!
'Awas! Kabel itu ada aliran listrik!'

- 23) *blek[b l ε k]* *blik[b l ε k]*
Taru di blek tu doi picis
 Taruh di kaleng itu uang logam
 'Letakkan di kaleng uang logam itu.'
- 24) *dop[d o p]* *dop[d o p]*
Mana ni botol pe dop?
 Mana ini botol punya penutup?
 'Dimana penutup botol ini?'
- 25) *benen[b ε n ə n]* *binnenband[b ε n ə n]*
Pake benen for batobo
 Pakai pelampung untuk berenang
 'Gunakan pelampung untuk berenang.'
- 26) *frak[fr a k]* *vracht[fr a k]*
Kita endak ka kampus kalamaring, soalnya endak
 Saya tidak ke kampus kemarin, soalnya
endak ada doi frak
 tidak ada uang transpor
 'Saya tidak pergi ke kampus kemarin karena tidak
 punya uang transpor.'
- 27) *nir[n i r]* *nier[n i r]*
Enci saki kena batu nir
 Ibu dosen sakit kena batu ginjal
 'Ibu dosen sakit terkena penyakit batu ginjal.'
- 28) *bril[b r i l]* *bril[b r i l]*
Enci pe bril picah, jadinya enda
 Ibu dosen punya kaca mata pecah, jadinya tidak
bisa se nilai
 bisa kasih nilai
 'Kaca mata ibu dosen pecah sehingga tidak dapat
 memberikan nilai.'
- 29) *rets[r ε t s]* *rits[r ε t s]*
Meneer pe rets picah
 Bapak dosen punya retsleting pecah
 'Resleting bapak dosen rusak.'
- 30) *bal[bal]* *bal[ba l]*
Ana-ana da maeng bal
 Anak-anak ada main bola
 'Anak-anak bermain bola.'
- 31) *knop[k n o p]* *knoop[k n o p]*

- a) *Enci pe knop tabuka*
Ibu dosen punya kancing terbuka
'Kancing ibu dosen terbuka.'
- b) *Tindis tu knop tivi*
Tindis itu tombol TV
'Tekan tombol TV itu.'
- 32) *brenebon[b r ε n ə b o n]*
Torang makang brenebon ni hari
Kami makan kacang merah ini hari
'Kami makan kacang merah hari ini.'
- 33) *wayer[w a y ə r]*
Putar jo tu wayer
Putar saja itu kipas angin
'Nyalakan/pasang saja kipas angin itu.'
- 34) *blende[b l ε n d ə]*
Dia da operasi blende
Dia ada operasi usus buntu
'Dia dioperasi usus buntu.'
- 35) *paal[p a l]*
Nimbole basandar di paal
Tidak boleh bersandar di tiang
'Jangan bersandar di tiang.'
- 36) *bete[b ε t ε]*
Dorang bli bete di pasar
Mereka beli ubi talas di pasar
'Mereka membeli talas di pasar.'
- 37) *spaneng[s p a n ε ŋ]*
Komputer ndak manyala soalnya da turung
Komputer tidak menyala soalnya ada turun
spaneng
tegangan
'Komputer tidak menyala karena tegangan listrik turun.'
- 38) *birman[b i r m a n]*
Dorang itu torang pe birman di kampus
Mereka itu kami punya tetangga di kampus
'Mereka itu tetangga kami di kampus.'
- 39) *kukis[k u k i s]*
Sadia kukis for enci
Sedia kue buat ibu dosen
- bruineboon[b r ε n ə -*
b o n]
- waaier[w a y ə r]*
- blindedarm[b l ε n -*
d ə]
- paal[p a l]*
- biet[b ε t]*
- spanning[s p a n ε ŋ]*
- buurman[b i r m a n]*
- koekjes[k u k i s]*

'Sediakan kue untuk ibu dosen.'

- 40) *panekuk*[p a n ə k u k]
Dia *bajual panekuk*
Dia jual kue dadar
'Dia menjual kue dadar.'
- pannekoek*[p a n ə-
k u k]
- 41) *brur*[b r u r]
Dia *kita pe broer*
Dia saya punya saudara laki-laki
'Dia kakak laki-lakiku.'
- broer*[b r u r]
- 42) *zus*[z ə s]
Mana *ngana pe zus?*
Mana kamu punya saudara perempuan?
'Mana kakak perempuanmu?'
- zus*[z ə s]
- 43) *opa*[o p a]
Torang tinggal pa opa pe rumah
Kami tinggal pada kakek punya rumah
'Kami tinggal di rumah kakek.'
- opa*[o p a]
- 44) *oma*[o m a]
Dorang da jaga oma di ruma saki
Mereka ada jaga nenek di rumah sakit
'Mereka menjaga nenek di rumah sakit.'
- oma*[o m a]
- 45) *om*[o m]
Om Alo bajual podeng
Paman Alo jual agar-agar
'Paman Alo menjual agar-agar.'
- oom*[o m]
- 46) *tante*[t a n t ə]
Kita da baku tulung deng ta pe tante
Saya ada saling bantu dengan saya punya bibi
'Saya sedang membantu bibi saya.'
- tante*[t a n t ə]
- 47) *papa*[p a p a]
Kita pe papa ada di kebong pece
Saya punya ayah ada di kebun basah
'Ayah saya berada di sawah.'
- papa*[p a p a]
- 48) *mama*[m a m a]
Kita pe mama, guru di SD
Saya punya ibu, guru di SD
'Ibu saya, guru di SD (Sekolah Dasar).'
- mama*[m a m a]

- 49) *prong*[p r o ŋ] *pronk* [p r o ŋ]
Se gaga tu klas deng prong-prong
 Kasih bagus itu kelas dengan hiasan-hiasan
 'Kasih bagus kelas itu dengan hiasan.'
- 50) *sermes*[s ε r m ε s] *scheermes*[s ε r m ε s]
Ambe akang sermes di laci
 Ambilkan silet di laci
 'Ambilkan silet di laci.'
- 51) *bundur*[b u n d u r] *boender*[b u n d ə r]
Bobasoh pake bundur
 Cuci pakaian pakai sikat
 'Mencuci pakaian menggunakan sikat.'
- 52) *kanikir*[k a n i k i r] *knikker*[k n i k i r]
Ana-ana da maeng kanikir
 Anak-anak ada main kelereng
 'Anak-anak bermain kelereng.'
- 53) *falinggir*[f a l i ŋ g i r] *vlieger*[v l i ŋ g ə r]
So mahasiswa masi maeng falinggir, do
 Sudah mahasiswa masih main layang-layang,
 'Sudah menjadi mahasiswa masih bermain layang- layang.'
- 54) *dos*[dos] *doos*[d o s]
Samua buku ada di dos
 Semua buku ada di kardus
 'Semua buku berada di kardus.'
- 55) *vakansi*[v a k a n s i] *vacantie*[v a k a n s i]
Enci Tineke da vakansi. Mahasiswa frey
 Ibu dosen Tineke ada liburan. Mahasiswa libur
 'Ibu dosen Tineke sedang liburan. Mahasiswa libur.'
- 56) *klat*[k l a t] *klad*[k l a t]
Beking klat dulu kong tulis gaga
 Bikin coretan dulu kemudian tulis bagus
 'Buat coretan dahulu kemudian tulis bagus.'
- 57) *patroun*[p a t r o u n] *patroon*[p a t r o u n]
Gunting se sama deng de pe patroun
 Gunting kasih sama dengan dia punya pola
 'Gunting disamakan dengan polanya.'

- 58) *slot[s l o t]* *slot[s l o t]*
Bli slot baru for pagar
 Beli kunci baru untuk pagar
 'Beli kunci baru untuk pagar.'
- 59) *titel[t i t ə l]* *titel[t i t ə l]*
Kalu· so klar kulia, tong pe titel
 Kalau sudah selesai kuliah, kami punya gelar
 S.Pd
 S.Pd
 'Kalau sudah menyelesaikan bangku kuliah, gelar kami adalah S.Pd. (Sarjana Pendidikan).'
- 60) *sipat[s i p a t]* *zijpad[s i p a t]*
Palang besi mera itu tong pe sipat
 Palang besi merah itu kami punya batas tanah
deng birman
 dengan tetangga
 'Palang besi berwarna merah itu batas tanah kami dengan tetangga.'
- 61) *rente[r ε n t ε]* *rente[r ε n t ə]*
Rente di bank tinggi
 Bunga di bank tinggi
 'Bunga di bank tinggi.'
- 62) *pace[p a c ə]* *paatje[p a c ə]*
Kasian tu pace!
 Kasihan itu bapak tua!
 'Kasihan bapak tua itu!'
- 63) *mace[m a c ə]* *maatje[m a c ə]*
Pa mace dang, baru sampe?
 Pada ibu tua , baru sampai?
 'Ibu tua, baru tiba?'
- 64) *frei[fr ε i]* *vrij[v r ε i]*
 a) *Kalu frei babeking tugas*
 Kalau libur bikin tugas
 'Kalau libur membuat tugas.'
 b) *Dapa kukis frei*
 Dapat kue gratis
 'Dapat kue gratis.'
- 65) *broit[b r o i t]* *bruid[b r o i t]*
Batunggu broit mo liwat
 Tunggu pengantin wanita mau lewat
 'Menunggu pengantin wanita hendak lewat.'

- 66) *bredegom*[brɛdəgom] *bruidegom*[brɛdəgom]
De pe bredegom, mahasiswa di sini
 Dia punya pengantin laki-laki, mahasiswa di sini
 'Pengantin prianya, mahasiswa di sini.'
- 67) *broit mesyes*[broit mɛsyəs] *bruidsmeisje(s)*[broit mɛsyəs]
Ana lucu itu jadi broit mesyes
 Anak lucu itu jadi pagar ayu
 'Anak lucu itu menjadi pagar ayu.'
- 68) *klom*[klom] *klomp*[klom]
Oma tajatung da pake klom tinggi
 Nenek terjatuh ada pakai sandal kayu tinggi
 'Nenek terjatuh mengenakan sandal kayu tinggi.'
- 69) *koi*[koi] *kooi*[koi]
Pi tidor di koi
 Pergi tidur di tempat tidur
 'Pergilah tidur di tempat tidur.'
- 70) *kol*[kol] *kool*[kol]
Ta pe sayor kesukaan itu sayor kol
 Saya punya sayur kesukaan itu sayur kubis
 'Sayur kesukaanku itu sayur kubis.'
- 71) *budel*[budəl] *boedel*[budəl]
Ta pe papa pe budel pa kita ini
 Saya punya ayah punya warisan pada saya ini
 tana
 tanah
 'Warisan ayahku buatku tanah ini.'
- 72) *afdrek*[afdrək] *afdruk*[afdrək]
Pe susah mo cari tanpa afdrek foto
 Sungguh susah mau cari tempat cetak foto
 'Sungguh sulit mencari tempat cetak foto.'
- 73) *avokat*[avokət] *avocaat*[avokət]
Ni avokat bulung masak
 Ini buah alpukat belum masak
 'Alpukat ini belum matang.'
- 74) *advokat*[atvokət] *advocaat*[atvokət]
Jessica pake tim advokat hebat
 Jessica pakai tim pengacara hebat
 'Jessica memakai tim pengacara hebat.'

- 75) *arser*[a r s ε r] *arceren*[a r s ε r(ə n)]
Se arser tu kalimat yang penting-penting
Kasih warna itu kalimat yang penting-penting
 ‘Diberi tanda dengan warna kalimat yang penting-penting itu’
- 76) *asfal*[a s f a l] *asphalt*[a s f a l]
Jalan ka rumah bulung asfal
Jalan ke rumah belum aspal
 ‘Jalan ke rumah belum diaspal.’
- 77) *balak*[b a l a k] *balk*[b a l a k]
Orang pukul dia pake balak
Orang pukul dia pakai balok
 ‘Orang memukul dia menggunakan balok.’
- 78) *latah*[l a t a h] *lat*[l a t h]
Dia bli dua unjung latah
Dia beli dua ujung kayu
 ‘Dia membeli dua batang kayu kecil (2x3 cm x 4 m).’
- 79) *das*[d a s] *das*[d a s]
Iko seminar musti pake das
Ikut seminar harus pakai dasi
 ‘Mengikuti seminar harus mengenakan dasi.’
- 80) *jas*[y a s] *jas*[y a s]
Pe neces da pake jas
Sungguh rapi ada pakai baju resmi
 ‘Sungguh rapi mengenakan busana resmi.’
- 81) *eis*[ε i s] *ijs*[ε i s]
Ujang-ujang jang minung eis
Hujan-hujan jangan minum es
 ‘Hujan-hujan jangan minum es.’
- 82) *tarces*[t a r c ə s] *taartjes*[t a r c ə s]
Ena ni tarces
Enak ini kue tart kecil
 ‘Enak kue mentega/tart kecil ini.’
- 83) *hem*[h ε m] *hemd*[h ε m]
Samua pake hem
Semua pakai baju dalam
 ‘Semua mengenakan kaus/pakaian dalam.’

- 84) *kadou*[k a d o u] *cadeau*[k a d o u]
Dapa kadou dari papa
 Dapat hadiah dari ayah
 'Dapat hadiah dari ayah.'
- 85) *kous*[k o u s] *kous*[k o u s]
Eso pake kous puti
 Besok pakai kaos putih
 'Besok memakai kaos warna putih.'
- 86) *strouk*[s t r o u k] *strook*[s t r o u k]
Mana strouk dari Indomart?
 Mana bukti pembayaran dari Indomart?
 'Mana bukti pembayaran dari Indomart?'
- 87) *plein*[p l e i n] *plein*[p l e i n]
Baputar di plein Tikala
 Berputar di bundaran Tikala
 'Memutar di lapangan Tikala.'
- 88) *bok*[b o k] *bocht*[b o h t]
Plester tu bok dinding kiri
 Plester itu sudut dinding kiri
 'Plester sudut dinding kiri itu.'
- 89) *lopas*[l o p a s] *looppas*[l o p a s]
Da lopas eso pagi di kampus
 Ada lari pagi besok pagi di kampus
 'Diadakan kegiatan lari pagi besok di kampus.'
- 90) *krek*[k r ə k] *kruk*[k r ə k]
Opa bajalang pake krek
 Kakek berjalan pakai tongkat
 'Kakek berjalan menggunakan tongkat.'
- 91) *begel*[b ε h ə l] *beugel*[b ε h ə l]
Ta pe gigi musti pake begel
 Saya punya gigi harus pakai braket
 'Gigi saya harus memakai braket (gigi).'
- 92) *keteng*[k ε t ε ŋ] *ketting*[k ε t ε ŋ]
Dia bli roko ketengan
 Dia beli rokok batangan
 'Dia membeli rokok batangan.'
- 93) *smousis*[s m o u s i s] *smoes(jes)*[s m o u-
Pe banya tu smousis pa tu mahasiswa
 Sungguh banyak itu alasan pada itu mahasiswa

- Yang nyandak ja beking tugas
yang tidak saja bikin tugas
'Banyaknya alasan (yang dibuat-buat) mahasiswa
yang tidak buat tugas itu.'
- 94) *taflak[t a v l a k]*
Taru *taflak* di meja dosen
Taruh alas meja di meja dosen
'Letakan alas meja di meja dosen.'
- 95) *kleice[k l ε i c ə]*
Pe *gaga ni kleice*
Sungguh bagus ini alas meja kecil
'Sungguh bagus alas meja kecil ini.'
- 96) *hanger[h a ŋ ə r]*
Gantong di *hanger* tu baju-baju
Gantung di gantungan pakaian itu baju-baju
'Gantung di gantungan pakaian, baju-baju itu.'
- 97) *slop[s l o p]*
Maso *masjid musti lepas slop*
Masuk masjid harus lepas sandal
'Memasuki masjid harus melepaskan sandal/alas
kaki.'
- 98) *opname[o p n a m ə]*
Dia kerja di bagian pendaftaran *opname*
Dia kerja di bagian pendaftaran rawat inap
'Dia bekerja di bagian pendaftaran rawat inap.'
- 99) *absensi[a b s ə n s i]*
Sapa yang simpang buku absensi?
Siapa yang simpan buku kehadiran?
'Siapa yang menyimpan buku kehadiran?'
- 100) *pus[p u s]*
Ta *pe pus* da lari dari rumah
Saya punya kucing ada lari dari rumah
'Kucingku lari dari rumah.'
- 101) *almanak[a l m a n a k]*
Lia di almanak hari apa tanggal dua
Lihat di kalender hari apa tanggal dua
'Lihat di kalender hari apa tanggal dua.'
- 102) *anenas[a n ə n a s]*
- s i s]*
- tafellaken[t a v l a k-
(ə n)]*
- kleedje[k l ε i c ə]*
- hanger[h a ŋ ə r]*
- slof[s l o f]*
- opname[o p n a m ə]*
- absentie[a b s ə n s i]*
- poes[p u s]*
- almanak[a l m a n a
k]*
- ananas[a n ə n a s]*

Bli kukis anenas *di bendar*
Beli kue yang terbuat dari nanas di kota
'Beli kue yang terbuat dari nanas di kota.'

103) arloji[a r l o j i]
Buka arloji kalau mau maso kolam
Buka jam tangan kalau mau masuk kolam
'Bukalah jam tangan jika hendak masuk kolam.'

horloge[a r l o j i]

104) ban[b a n]
Mana ta pe ban itang?
Mana saya punya ikat pinggang hitam?
'Dimana ikat pinggang hitamku?'

band[b a n]

105) BH[b ε h a]
Pake BH kalau so basar
Pakai kutang kalau sudah besar
'Gunakan kutang kalau sudah dewasa.'

BH[b ε h a]

106) bludeng[b l u d ε ŋ]
Dia saki maag bludeng
Dia sakit lambung berdarah
'Dia sakit pendarahan lambung.'

bloeding[b l u d ε ŋ]

107) trayek[t r a y ε k]
Ni mikro trayek Winangun
Ini mikrolet rute Winangun
'Angkutan kota ini rute Winangun'

traject[t r a y ε k]

108) bruder[b r u d ə r]
Bruder John yang tugas di seminari
Biarawan John yang tugas di seminari
'Biarawan John yang bertugas di seminari.'

broeder[b r u d ə r]

109) frater[v r a t ə r]
Ibadah dipimpin frater dari Pineleng
Ibadah dipimpin biarawan dari Pineleng
'Ibadah dipimpin biarawan Katolik dari Pineleng.'

frater[v r a t ə r]

110) bufet[b u f ε t]
Hasil karya mahasiswa simpang di bufet
Hasil karya mahasiswa simpan di lemari hias
'Hasil karya mahasiswa simpan di lemari pajangan.'

bufet[b u f ε t]

111) bui[b u i]
So maso bui dia
Sudah masuk penjara dia

boei[b u i]

'Sudah masuk penjara dia.'

- 112) *bendel*[b ə n d ə l] *bundel*[b ə n d ə l]
Masi satu bendel buku mo angka dari gudang
Masih satu tumpuk buku mau angkat dari gudang
'Masih ada satu tumpuk buku hendak diangkat
dari gudang.'
- 113) *CV*[s ε v ε] *CV*[s ε v ε]
Penerbit buku itu CV Adikarya
Penerbit buku itu Perusahaan Adikarya
'Penerbit buku itu Perusahaan Adikarya (yang
bergerak di bidang penerbitan buku).'
- 114) *dak*[d a k] *dak*[d a k]
Bas ada di dak babeking tu bocor
Tukang ada di atap bikin itu bocor
'Tukang berada di atap memperbaiki yang bocor
itu.'
- 115) *dam*[d a m] *dam*[d a m]
Torang mo mandi di dam
Kami mau mandi di bendungan
'Kami hendak mandi di bendungan.'
- 116) *drat*[d r a t] *(schroef)draad*
De pe drat so rusak
Dia punya uliran sudah rusak
'Ulirannya sudah rusak.' *[d r a t]*
- 117) *drumolen*[d r u m o l ə n] *draaimolen*[d r u m o-
Di kermes, ada drumolen
Di pasar malam, ada korsel
'Di pasar malam, ada permainan korsel/komidi
putar.' *l ə n]*
- 118) *kermes*[k ε r m ε s] *kermis*[k ε r m ε s]
Di kermes, ada drumolen
Di pasar malam, ada korsel
'Di pasar malam, ada permainan korsel/komidi
putar.
- 119) *duk*[d u k] *doek*[d u k]
Jang buang duk di WC
Jangan buang kain pembalut wanita di jamban
'Jangan membuang kain pembalut wanita di
jamban.'

Ni klem mesin printer rusak
Ini penjepit mesin printer rusak
'Penjepit mesin cetak ini rusak.'

129) *klep[k l ε p]*

Ni klep mesin mesti ganti
Ini katup mesin harus ganti
'Katup mesin ini harus diganti.'

klep[k l ε p]

130) *klir[k l i r]*

Kurang mo se klir ni gambar
Kurang mau kasih warna ini gambar
'Tinggal hendak diwarnai gambar ini.'

kleur[k l i r]

131) *klot[k l o t]*

Ngana pe klot deng ngana!
Kamu punya buah zakar dengan kau!
'Buah zakarmu! (Biasanya dipakai jika marah).'

kloot[k l o t]

132) *knek[k n ε k]*

Kita pe knek pe capat
Saya punya kernet sungguh cepat
'Kernet saya sungguh cepat.'

knecht[k n ε k]

133) *kni[k n i]*

Sambung ni pipa pake kni
Sambung ini pipa pakai penyambung pipa
'Sambung pipa ini menggunakan penyambung
pipa berbentuk L.'

knie[k n i]

134) *koffer[k o f ə r]*

Pe brat ni koffer
Sungguh berat ini tas baju
'Sungguh berat tas baju ini.'

koffer[k o f ə r]

135) *koor[k o r]*

Torang mo latihan koor di aula
Kami mau latihan paduan suara di aula
'Kami hendak latihan paduan suara di aula.'

koor[k o r]

136) *krewh[k r ε w a h]*

Angka ni batu deng krewh
Angkat ini batu dengan kereta dorong
'Angkat batu ini menggunakan kereta/gerobak
dorong kecil.'

kruiwagen[k r ε w a h

(e n)]

137) *kulkas[k u l k a s]*

koelkast[k u l k a s]

Simpang makanan sisa di kulkas
Simpan makanan sisa di lemari pendingin
'Simpan makanan sisa di lemari pendingin.'

138) *ledeng*[l ε d ε ŋ]

Dorang da pasang ledeng

Mereka ada pasang pipa pengair

'Mereka sedang memasang pipa distribusi air.'

leiding[l ε d ε ŋ]

139) *leis*[l ε i s]

Kurang mo pasang leis ni foto

Kurang mau pasang pinggiran ini foto

'Tinggal pasang pinggiran di foto ini.'

lijst[l ε i s]

140) *loyor*[l o y o r]

Sera kalu tidor musti deng loyor

Sera kalau tidur harus dengan kain popok

'Sera kalau tidur harus dengan kain popok.'

luier[l o y o r]

141) *maklom*[m a k l o m]

Mo pi bawa doi maklom baju seragam

Mau pergi bawa uang pembuatan baju seragam

skola

sekolah

'Hendak pergi membawa uang jahitan baju seragam sekolah.'

maakloon[m a k l o n]

142) *mal*[m a l]

Bas bli papan mal di toko

Tukang beli papan pencetak di toko

'Tukang membeli papan untuk cetakan bangunan di toko.'

mal[m a l]

143) *masina*[m a s i n a]

Pe mahal ni masina

Sungguh mahal ini mesin jahit

'Alangkah mahalnya mesin jahit ini.'

machine[m a s i n a]

144) *meneer*[m ə n ε r]

Meneer se ajar ilmu Linguistik

Bapak dosen kasih ajar ilmu Linguistik

'Bapak dosen mengajarkan ilmu Linguistik.'

meneer[m ə n ε r]

145) *miskram*[m i s k r a m]

Tu ibu da miskram, kasiang.

Itu ibu ada keguguran, kasihan

'Ibu itu keguguran (kandungannya), kasihan.'

miskraam[m i s k r a
m]

- 146) *nat*[n a t] *naad*[n a t]
Ni nat tegel endak tere
 Ini celah lantai keramik tidak lurus
 'Celah lantai keramik ini tidak lurus.'
- 147) *orknop*[o r k n o p] *oorknop*[o r k n o p]
Oma da cari-cari de pe orknop
 Nenek ada cari-cari dia punya giwang
 'Nenek mencari-cari giwangnya.'
- 148) *plamur*[p l a m u r] *plamuur*[p l a m u r]
Tu oto sementara da plamur
 Itu mobil sementara ada dempul
 'Mobil itu sementara didempul.'
- 149) *plang*[p l a ŋ] *plank*[p l a ŋ]
Samua map taru di plang
 Semua map taruh di papan rak
 'Semua map letakan di papan rak.'
- 150) *reserev*[r ə s ɛ r ə v] *reserve*[r ə s ɛ r ə v]
Jang lupa tu ban reserev
 Jangan lupa itu ban cadangan
 'Jangan lupa ban cadangan itu.'
- 151) *romboter*[r o m b o t ə r] *roomboter*[r o m b o-
t ə r]
Tu adonan kukis campur deng romboter
 Itu adonan kue campur dengan krim mentega
 'Adonan kue itu dicampur dengan krim mentega.'
- 152) *roster*[r o s t ə r] *rooster*[r o s t ə r]
So ada roster for ni semester
 Sudah ada jadwal untuk ini semester
 'Sudah ada jadwal (pelajaran
 sekolah/perkuliahan) untuk semester ini.'
- 153) *smengken*[s m ɛ ŋ k ə n] *schminken*[s m ɛ ŋ-
k ə n]
Jang pake smengken tebal-tebal
 Jangan pakai pemulas bibir tebal-tebal
 'Jangan gunakan pemulas bibir tebal-tebal.'
- 154) *segel*[s ɛ h ə l] *zegel*[s ɛ h ə l]
Ni surat pake segel
 Ini surat pakai materai
 'Surat ini menggunakan materai.'
- 155) *sloki*[s l o k i] *slokje*[s l o k i]

Bole minung asal cuma satu sloki
 Boleh minum asal cuma satu gelas ukuran kecil
 'Boleh minum hanya satu gelas ukuran kecil
 untuk minuman beralkohol.'

- 156) *smer*[s m ε r] *smeer*[s m ε r]
Kita perlu smer cepatu
 Saya perlu semir sepatu
 'Saya membutuhkan semir sepatu.'
- 157) *snur*[s n u r] *snoer*[s n u r]
Tu snur putus kanal pohong
 Itu tali putus kena pohon
 'Tali itu putus terkena pohon.'
- 158) *sun*[s u n] *zoen*[s u n]
Ade se sun pa papa
 Adik kasih cium pada ayah
 'Adik memberi kecupan kepada ayah.'
- 159) *strat*[s t r a t] *straat*[s t r a t]
Pineleng dua di strat seblah
 Pineleng dua di jalan sebelah
 'Pineleng dua berada di jalan sebelah.'
- 160) *strep*[s t r ε p] *strep*[s t r ε p]
Tu nona pake baju strep-strep
 Itu gadis pakai baju garis-garis
 'Gadis itu mengenakan baju dengan motif
 bergaris-garis.'
- 161) *tabako*[t a b a k o] *tabak*[t a b a k]
Om baroko tabako
 Paman merokok tembakau
 'Paman merokok rokok tembakau.'
- 162) *tuter*[t u t ə r] *toeter*[t u t ə r]
Tuter jaman sekarang de pe nama 'Om
Klakson jaman sekarang dia punya nama 'Om
Telolet Om'
 Telolet Om'
 'Klakson kendaraan jaman sekarang namanya
 'Om Telolet Om'.'
- 163) *tustel*[t u s t ε l] *toestel*[t u s t ε l]
Kita slalu bawa tustel di tas
 Saya selalu bawa kamera di tas
 'Saya selalu membawa kamera di tas saya.'

- 164) *vak*[v a k] *vak*[v a k]
Enci ada vak pa torang
 Ibu dosen ada kelas ajar pada kami
 'Ibu dosen ada jam mengajar di kelas kami.'
- 165) *verboden*[v ə r b o d ə n] *verboden*[v ə r b o d ə
Jangan maso! Itu Verboden! Knal tilang
Jangan masuk! Itu Dilarang (masuk)! Kena tilang n]
ngana!
kamu!
 'Jangan masuk! Itu tanda Dilarang Masuk! Kamu
 akan terkena tilang!'
- 166) *voltase*[v o l t a s ε] *voltage*[v o l t a s ε]
Voltase di desa Koha turung-nae
 Tegangan di desa Koha turun - naik
 'Tegangan listrik di desa Koha turun-naik/tidak
 stabil.'
- 167) *waterpas*[w a t ə r p a s] *waterpas*[w a t ə r-
Bas baukur rumah deng waterpas
 Tukang ukur rumah dengan alat pengukur rata *p a s]*
 'Tukang mengukur rumah menggunakan
 alat/selang pengukur rata permukaan tanah.'
- 168) *waterpoken*[w a t ə r p o k ə n] *waterpoken*[w a t ə r-
Charlotte knal waterpoken
 Charlotte kena cacar air *p o k ə n]*
 'Charlotte terkena penyakit cacar air.'
- 169) *WC*[w ε s ε] *WC*[w ε s ε]
Se bersi tu WC!
 Kasih bersih itu jamban!
 'Bersihkan jamban/kakus itu!'
- 170) *yongenskop*[y o ŋ ə n s k o p] *jongenskop*[y o ŋ ə n
Gunting ta pe rambu model yongenskop
 Gunting saya punya rambut model kawula muda *s k o p]*
 'Gunting rambutku dengan model rambut anak
 muda.'
- 171) *salef*[s a l ə f] *zalf*[s a l ə f]
Kalu luka pake Betadine salef
 Kalau luka pakai Betadine krim oles
 'Bila luka oleskan krim Betadine.'
- 172) *suster*[s ə s t ə r] *zuster*[s ə s t ə r]

- a) *Tu suster kepala sekolah di SMA Rex Mundi*
 Itu biarawati kepala sekolah di SMA Rex Mundi
 'Biarawati itu adalah kepala sekolah di SMA
 (Sekolah Menengah Atas) Rex Mundi.'
- b) *Tu suster kerja di ruma saki Malalayang.*
 Itu perawat wanita kerja di rumah sakit
 Malalayang.
 'Perawat wanita itu bekerja di rumah sakit
 Malalayang'

173) *straf[s t r a f]*
Aldo dapa straf di klas
 Aldo dapat hukuman berdiri di kelas
 'Aldo mendapatkan hukuman (biasanya hukuman
 berdiri) di depan kelas.' *straf[s t r a f]*

174) *par[p a r]* *paar[p a r]*
Kita dapa dua par baju for natal
 Saya dapat dua pasang baju untuk natal
 'Saya mendapatkan dua pasang baju untuk *stelling[s t e l e η]*
 dipakai pada saat natal.'

175) *steleng[s t e l e η]*
Bas da nae di steleng
 Tukang ada naik di rak penaik
 'Tukang menaiki tangga penaik (biasa disebut
 kuda-kuda).'

176) *apel[a p e l]* *appel[a p e l]*
Eso appel pagi
 Besok upacara bendera pagi
 'Besok diadakan upacara bendera pagi.'

177) *slak[s l a k]* *slag[s l a k]*
Kita jadi ilang slak for balambung
 Saya jadi hilang kesempatan untuk menyalip
 'Saya jadi hilang kesempatan untuk menyalip
 kendaraan lain di depan.'

178) *lein[l e i n]* *lijn[l e i n]*
Bantu pa Meneer dola oto lein
 Bantu pada bapak dosen cegat mobil jalur
 Malalayang
 Malalayang
 'Bantu bapak dosen mencegat mobil (angkutan
 kota) arah Malalayang.'

179) *dekeng*[d ε k ε ŋ] *dekking*[d ε k ε ŋ]

Tu calon gubernur pe dekeng,
Itu calon gubernur punya orang dibelakangnya,
orang kuat
orang kuat
'Orang dibelakang calon gubernur itu, orang kuat.'

180) *kakkerlak*[k a k ə r l a k] *kakkerlak*[k a k ə r-

Tu mahasiswa tako kakkerlak di WC
Itu mahasiswa takut kecoak di jamban
l a k]
'Mahasiswa itu takut kecoak di jamban.'

181) *bel*[b ε l] *bel*[b ε l]

So babunyi bel di gereja
Sudah bunyi lonceng di gereja
'Sudah terdengar suara lonceng di gereja.'

Pada permainan kartu remi/joker, nama kartu yang digunakan dalam bahasa Melayu-Manado serapan seutuhnya dari bahasa Belanda, seperti:

bur boer kartu 'Jack'/J
vrouw vrouw 'kartu 'Queen'/Q/ratu'
koneng koning 'kartu 'King'/K'
skopong schoppen 'kartu sekop/pohon'
roiten ruiten 'kartu wajik'
harten harten 'kartu 'love'/buah hati'
klawar klaver 'kartu keriting'

Adapun bentuk akronim singkatan hasil serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado yang sering digunakan, sebagai berikut:

- 1) *W.C. watercloset*: 'kakus, jamban'
Enci se hukuman beking bersih WC
Ibu dosen kasih hukuman bikin bersih jamban
'Ibu dosen memberi hukuman membersihkan jamban.'
- 2) *B.H. bustehouder*: 'kutang'
Kita pe tali BH putus!
Saya punya tali kutang putus!

'Tali kutangku putus!'

- 3) *O.K. operatiekamer*: 'kamar operasi'
Meneer *masih di OK*
Bapak dosen masih di kamar operasi
'Bapak dosen masih berada di kamar operasi.'
- 4) *V.K. verloskamer*: 'kamar bersalin'
Imelda *masih di VK*
Imelda masih di kamar bersalin
'Imelda masih berada di kamar bersalin.'
- 5) *C.V. commanditaire vennootschap*: 'jenis perusahaan/perseroan'
Ni *buku terbitan CV* *Adikarya*
Ini buku terbitan Perusahaan Adikarya
'Buku ini terbitan dari perusahaan Adikarya.'
- 6) *P.K. paardenkracht*: 'tenaga kuda'
Ni oto *punya daya sembilan puluh PK*
Ini mobil punya daya sembilan puluh tenaga kuda
'Mobil ini memiliki daya sembilan puluh tenaga kuda.'
- 7) *Z.A. zwavelzure ammoniak*: 'pupuk amoniak sulfat'
Harga ZA *so* *nae*
Harga pupuk Amoniak Sulfat sudah naik
'Harga pupuk Amoniak Sulfat sudah naik.'
- 8) *HVS houtvrij schrijfpapier*: 'kertas bebas serat kayu'
Enci *suru ambe HVS* *di laci*
Ibu dosen suruh ambil kertas bebas serat kayu di laci
'Ibu dosen menyuruh untuk mengambil kertas HVS di laci.'

Demikian banyaknya kelas kata nomina dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari Bahasa Belanda. Nomina adalah bentuk kelas kata terbanyak dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda.

Pada Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (2000), penyerapan kata melalui kaidah tertentu, salah satunya yaitu unsur serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa asli. Dalam hal ini diusahakan

agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk aslinya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Pada ejaan penulisan yang merupakan serapan dari bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado berkelas kata nomina ditemukan bentuk-bentuknya berikut:

Ejaan bahasa Melayu-Manado:	bahasa Belanda:
<i>a</i>	<i>aa</i>
<i>kran, pal, pace, mace, advocate, tart, tarces, brokat, drat, maklom nat, strat</i>	<i>kraan, paal, paatje, maatje, advocaat, tart, taartjes, brokaat, draad, maakloon, naad, straat</i>
<i>c</i>	<i>dj</i>
<i>kleice,</i>	<i>kleedje</i>
<i>e</i>	<i>ee</i>
<i>sermes, kleice, mener, smer,</i>	<i>scheermes, kleedje, meneer, smeer</i>
<i>e</i>	<i>ei</i>
<i>ehenar</i>	<i>eigenaar</i>
<i>e</i>	<i>i</i>
<i>koneng, ledeng, leis, keteng, eis, frei, bredgom, spaneng, blek, benen, rets, wayer, blende, bête, kosen</i>	<i>koning, leiding, lijst, ketting, ijs, vrij, bridegom, spanning, blik, binnen, rits, waaier, blinde, biet, kozijn</i>
<i>e</i>	<i>u</i>
<i>brenebon, ses, afdrek, krek, behel, bendel, krewah</i>	<i>bruineboon, zus, afdruk, kruk, beuhel, bundel, kruiwagen</i>
<i>ei</i>	<i>ij</i>

<i>frei, eis, keiker, leis</i>	<i>vrij, ijs, kijker, lijst</i>
<i>f</i>	<i>v</i>
<i>forok, fulpen, frak, falinggir,</i>	<i>vork, vulpen, vracht, vlieger,</i>
<i>forskot, reserve</i>	<i>vorschoot, reserve</i>
<i>g</i>	<i>k</i>
<i>plang, bangku, prong, rosbang</i>	<i>plank, bank, pronk, rustbank</i>
<i>i</i>	<i>eu</i>
<i>klir, behel</i>	<i>kleur, beugel</i>
<i>i</i>	<i>ie</i>
<i>stif, kofi, nir, vakansi</i>	<i>stief, koffie, nier, vacantie</i>
<i>i</i>	<i>ij</i>
<i>eis, sipat</i>	<i>ijs, zijpat</i>
<i>i</i>	<i>uu</i>
<i>birman</i>	<i>buurman</i>
<i>ji</i>	<i>ge</i>
<i>arloji</i>	<i>horloge</i>
<i>k</i>	<i>ch</i>
<i>heker</i>	<i>hechter</i>
<i>k</i>	<i>cht</i>
<i>frak, bok, krak, knek, skopong</i>	<i>vracht, bocht, kracht, knecht,</i>
	<i>schoppen</i>
<i>m</i>	<i>n</i>
<i>maklom</i>	<i>maakloon</i>
<i>o</i>	<i>oo</i>

brot, strom, knop, brenebon

dos, patron, koi, kol, lопас,

slof, orknop, romboter, roster

o

rosbang, sofir, loyor, ruiten

oy

loyor

ref

veref

s (bentuk tunggal)

smousis, tarces, broitmesyes, kukis

s

masina, sofir

s

kas, rosbang, kulkas, leis

s

suster, ses, salef, segel, sun, sipat, sak

sk

hanskun, skermes, skrup, skopong

si

brood, stroom, knop, bruine-

boon, doos, patron, kooi, kool, loop

pas, sloof, oorknop, roomboter,

rooster

u

rustbank, chauffeur, luier, ruiten

ui

luier

rf

verf

s (bentuk jamak)

smoesjes, tartjes, bruidmesjes,

koekjes,

ch

machine, chauffeur

st

kast, rustbank, koelkast, lijst

z

zuster, zus, zalf, zegel, zoen,

zijpad, zak

sch

handschoen, scheermes, schroef,

schoppen

tie

absensi, vakansi

t

brot, stat, klat, broit,

u

drumolen

u

bur, snur, sun, tuter, tustel,

kulkas, duk, bludeng, bruder, bui,

bundur, skruf, smusis, pus, budel,

kukis, panekuk, brur, bundur, huk

u

plamur

(nihil)

hanskun, hem, ban

(nihil)

klom

b. Verba (kata kerja)

Verba adalah keseluruhan bentuk kata, baik yang bentuk bebas maupun bentuk terikat, mengandung pengertian sebagai kata yang menyatakan tindakan.

Berikut verba serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado disertai dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (‘ ‘).

Bahasa Melayu-Manado :

absentie, vacantie

d

brood, staad, klad, bruid,

aai

draaimolen

oe

boer, snoer, zoen, toeter, toestel,

koelkast, doek, bloeding, broeder,

boei, boender, schroef, smoesjes,

poes, boedel, koekjes, pannekoek,

broer, boender, hoek

uu

plamuur

d

handschoen, hemd, band

p

klomp

bahasa Belanda:

- 1) *skop[s k o p]*
Skop tu batu keluar
 Tendang itu batu keluar
 'Tendang batu itu keluar.'
schoppen[s k o p (ə n)]
- 2) *straf[s t r a f]*
Enci straf pa Aldo
 Ibu guru menghukum pada Aldo
 'Ibu guru menghukum Aldo.'
straffen[s t r a f (ə n)]
- 3) *(ba)klak[k l a k]*
Sera ba klak pa enci
 Sera adu pada ibu guru
 'Sera mengadu kepada ibu guru.'
klikken[k l a k (ə n)]
- 4) *trap[t r a p]*
 a) *Trap jo tu sepeda, ade!*
 Kayuh saja itu sepeda, adik!
 'Dikayuh saja sepedanya, adik!'
 b) *Gunting trap jo ngana pe rambu*
 Gunting bertingkat saja kamu punya rambut
 'Gunting model bertingkat saja rambutmu.'
- 5) *tap [t a p]*
Mama da ba tap aer
 Ibu ada tampung air
 'Ibu sedang menampung air.'
tappen[t a p (ə n)]
- 6) *spul[s p u l]*
Jang lupa baspul abis mandi pante
 Jangan lupa berbilas habis mandi pantai
 'Jangan lupa membilas (tubuh) sehabis berenang di pantai.'
spoelen[s p u l (ə n)]
- 7) *prop[p r o p]*
Se prop tu pipa aer!
 Kasih sumbat itu pipa air!
 'Disumbat saja pipa air itu!'
proppen[p r o p (ə n)]
- 8) *(ba)skor[s k o r]*
Enci baskor hasil voli
 Ibu guru nilai hasil voli
 'Ibu guru memberikan nilai hasil (pertandingan bola) voli.'
score[s k o r]
- 9) *(ba)rem [r ε m]*
Dia barem kage-kage
 Dia rem kaget-kaget
remmen[r ε m (ə n)]

'Dia mengerem (kendaraannya) secara tiba-tiba/mandadak.'

- 10) (ba)lem [l ε m] lijmen[l ε m (ə n)]
Enci balem emflop surat
Ibu dosen lem amplop surat
'Ibu dosen merekatkan amplop surat.'
11. (ba)dansa[d a n s a] dansen[d a n s (ə n)]
De pe hobi badansa di acara
Dia punya hobi berdansa di acara
'Hobinya berdansa di acara.'
- 11) teken[t ε k ə n] (heend)tekenen[t ε k ə n
(ə n)]
Direktur teken samua surat
Direktur menandatangani semua surat
'Direktur menandatangani semua surat.'
- 12) (ba)stir[s t i r] sturen[s t u r (ə n)]
Dia pe lincah ja bastir
Dia sungguh lincah berkendara
'Dia sungguh lincah mengendarai (kendaraan).'
- 13) (ba)betel [b ε t ə l] bijtelen[b ε t ə l (ə n)]
Bas babetel kayu
Tukang pahat kayu
'Tukang memahat kayu.'
- 14) bel[b ε l] opbellen[o p b ε l (ə n)]
Jang lupa bel pa kita
Jangan lupa telepon pada saya
'Jangan lupa untuk menelepon saya.'
- 15) beslag[b ə s l a h] beslag leggen[b ə s-
l a h]
Tu rumah dapa beslag
Itu rumah dapat sita
'Rumah itu disita.'
- 16) (ba)stel[s t ε l] (af)-stellen[s t ε l (ə n)]
a) Charlotte bastel rupa artis jo
Charlotte bergaya rupa artis saja
'Charlotte bergaya menyerupai artis saja.'
b) Stel video jo
Pasang video saja
'Pasang/putar video saja.'
- 17) stor[s t o r] storten[s t o r t (ə n)]

Kita mo stor doi di bank
 Saya mau setor uang di bank
 'Saya hendak menyetor uang di bank.'

- 18) *(ba)stot[s t o t]* *stoten[s t o t (ə n)]*
Pe reken tiga, bastot
 Pada hitung tiga, langsung gerakan awal yang
jo
 cepat saja
 'Pada hitungan ketiga, langsung melakukan
 gerakan awal melaju dengan cepat saja.'
- 19) *spoit[s p o i t]* *spuiten[s p o i t (ə n)]*
Mama spoit kamar deng Baygon
 Ibu semprot kamar dengan Baygon
 'Ibu menyemprot kamar menggunakan anti
 nyamuk Baygon.'
- 20) *anderzuk [a n d ə r z u k]* *onderzoeken[a n d ə r*
z u k (ə n)]
Dia dapa anderzuk polisi for
 Dia dapat tekanan interogasi polisi untuk
mangaku samua
 mengaku semua
 'Dia mendapatkan tekanan interogasi polisi
 untuk mengaku semua.'
- 21) *(ba)spik [s p i k]* *spieken[s p i k (ə n)]*
Ana-ana! Nimbole baspik di ujian
 Anak-anak! Tidak boleh menyontek di ujian
 'Anak-anak! Jangan menyontek pada saat ujian.'
- 22) *flao[fl a o]* *flauw valen[fl a o]*
Enci flao di klas kalamaring
 Ibu dosen pingsan di kelas kemarin
 'Ibu dosen jatuh pingsan di kelas kemarin.'
- 23) *grut [h r u t]* *groeten[h r u t (ə n)]*
Samua nimau om mo grut di
 Samua tidak mau paman mau ajak turun dansa di
pesta
 pesta
 'Semua tidak mau menerima uluran tangan
 paman untuk mengajak turun dansa di pesta.'
- 24) *pup[p u ']* *poepen[p u p (ə n)]*
Ade da samantara pup
 Adik ada sementara buang air besar
 'Adik sedang buang air besar.'

- 25) *lap* [l a p] *lappen (roam)*[l a p (ə n)]
 a) *Tolong lap ni meja dosen*
 Tolong lap ini meja dosen
 'Tolong bersihkan (dengan kain) meja dosen ini.'
 b) *Ta lap pa ngana!*
 Saya pukul pada kamu!
 'Saya pukul kamu!'
- 26) *(ba)infal*[i n f a l] *inval*[i n f a l]
Meneer so bainfal tu kelas
 Bapak dosen sudah mengisi itu kelas
matematika
 matematika
 'Bapak dosen sudah mengisi jam pelajaran kosong di kelas matematika itu.'
- 27) *makloun*[m a k l o u m] *maakloon*[m a k l o u n]
Om Feri samantara makloun
 Paman Feri sementara mengerjakan pesanan jahitan mereka punya baju
dong pe baju
 'Pak Feri sedang menjahit pesanan baju mereka.'
- 28) *snap*[s n a p] *snappen*[s n a p (ə n)]
Kita so dapa snap ngana pe
 Saya sudah dapat mengerti kamu punya kalakuan
 kalakuan
 'Saya sudah dapat memahami kalakuanmu.'
- 29) *(ba)plester* [p l ε s t ε r] *pleisteren*[p l ε s t ə r (ə n)]
Bas da baplester lante rumah
 Tukang ada plester lantai rumah
 'Tukang sedang mencampur semen untuk menempelkan lantai/ubin rumah.'
- 30) *(ba)sous* [s o u s] *sous maken*[s o u s]
Tante basous ikang
 Bibi saus ikan
 'Bibi membuat saus ikan.'
- 31) *rest*[r ə s t] *rusten*[r ə s t (ə n)]
Rest sadiki kong lanjut
 Istirahat sedikit kemudian lanjut
 'Istirahat sejenak baru kemudian dilanjutkan.'

- 32) *reken*[r ε k ε n] *rekenen*[r ε k ə n (ə n)]
Tante Ola reken doi
Bibi Ola hitung uang
 'Bibi Ola menghitung uang.'
- 33) *anfrak*[a n f r a k] *aanvraag*[a n f r a k]
Om anfrak ubat-ubat
Paman menyiapkan permintaan obat-obat
 'Paman mempersiapkan (untuk persediaan) obat-obatan.'
- 34) *aplos*[a p l o s] *aflos(sen)*[a v l o s]
Kita aplos deng tamang
Saya gantian kerja dengan teman
 'Saya bergantian/bergiliran kerja dengan teman.'
- 35) *arser*[a r s ε r] *arceren*[a r s ε r]
Arser yang perlu
Warnai yang perlu
 'Diberi warna yang perlu saja.'
- 36) *atret*[a t r ε t] *achteruit*[a t r ε t]
Ngana musti atret dulu
Kamu harus mundur dulu
 'Kamu harus berjalan/mengemudi mundur dulu.'
- 37) *(ba)sein*[s ε i n] *sein(en)*[s ε i n]
Basein pa enci jo
Beri tanda pada ibu dosen saja
 'Berikan tanda/sinyal (dengan angkat tangan, wajah atau kerlingan mata) ke ibu dosen saja.'
- 38) *(ba)bundur* [b u n d u r] *boender*[b u n d u r]
Kaka babundur pakean
Kakak sikat pakaian
 'Kakak menyikat pakaian.'
- 39) *(ba)spok*[s p o k] *spook*[s p o k]
Tu ruma tua baspok
Itu rumah tua berhantu
 'Rumah tua itu berhantu/mengerikan.'
- 40) *(ba)stel*[s t ε l] *stell(en)*[s t ε l]
Tu artis bastel rupa Noni Blanda
Itu artis bergaya rupa Noni Belanda
 'Artis itu bergaya seperti Gadis Belanda.'

- 50) *lopas*[l o p a s] *looppas*[l o p a s]
Eso pagi torang mesti lopas
 Besok pagi kami harus lari pagi
 'Besok pagi kami harus berlari/jalan pagi.'
- 51) *(ba)ongkos*[o ŋ k o s] *onkost(en)*[o ŋ k o s]
Kaka baongkos pa papa di ruma saki.
Kakak biayai pada ayah di rumah sakit.
 'Kakak membiayai (perawatan) ayah di rumah sakit.'
- 52) *opname*[o p n a m ə] *opname*[o p n a m ə]
Papa opname di ruma saki
Ayah dirawat inap di rumah sakit
 'Ayah dirawat inap di rumah sakit.'
- 53) *plesir*[p l ə s i r] *plezier*[p l ə s i r]
Enci plesir ka luar negeri
Ibu dosen tamasya ke luar negeri
 'Ibu dosen bertamasya (jalan-jalan) ke luar negeri.'
- 54) *plomber*[p l o m b ɛ r] *plombeer*[p l o m b ɛ r]
Ade tako mo plomper de pe gigi lubang
Adik takut mau tambal dia punya gigi lubang
 'Adik takut hendak ditambal gigi lubangnya.'
- 55) *reyen*[r ɛ y ə n] *(in)rijden*[r ɛ y ə n]
Om da reyen oto
Paman ada coba mobil
 'Paman sedang mencoba/men-test-drive mobil.'
- 56) *skongkol*[s k o ŋ k o l] *gekonkel*[s k o ŋ k o l]
Dorang so skongkol
Mereka sudah bersepakat
 'Mereka sudah bersepakat (biasanya jahat/licik).'
- 57) *skors*[s k o r s] *schors(en)* [s k o r s]
Bos skors pa dia di kantor
Pimpinan hukum pada dia di kantor
 'Pimpinan menghukum dengan menanggihkan kehadirannya di kantor.'
- 58) *smokol*[s m o k o l] *smokkel(en)*[s m o-
Manjo tong smokol.
Mari kita sarapan
 'Marilah kita makan/sarapan pagi.'

k ə l]

59) *koprol[k o p r o l]*
Dorang koprol di matras
Mereka jungkir balik di matras
'Mereka berjungkir balik di matras.'

koprol[k o p r o l]

60) *prong[p r o ŋ]*
Torang mo prong tu pohon terang
Kami mau menghias itu pohon natal
'Kami hendak menghias pohon natal itu.'

pronk[p r o ŋ]

61) *(ba)par[p a r]*
Ngana bapar deng dia di acara
Kamu berpasangan dengan dia di acara
'Kamu berpasangan dengan dia di acara.'

paar[p a r]

62) *houdeng[h o u d ε ŋ]*
Mo pi bahoudeng dimana ngana?
Mau pergi berkelakuan dimana kamu?
'Hendak pergi berkelakuan dimana kamu?'

houding[h o u d ε ŋ]

63) *farek[v a r ε k]*
Farek jo pa dia
Biarkan saja pada dia
'Biarkan saja dia'

verek(en)[v a r ε k]

Pada penelitian ini, penyerapan kata mengikuti kaidah penyerapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa asli (Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan, 2000). Kaidah ejaan penulisan yang merupakan kata serapan berkelas kata verba, bentuk-bentuknya sebagai berikut:

Ejaan bahasa

Melayu-Manado:

bahasa Belanda:

a

aa

anfrak

aanfraag

ao

au

flao, (ba)sous

flauw, saus

<i>an</i>	<i>on</i>
<i>anderzuk</i>	<i>onderzoeken</i>
<i>e</i>	<i>ei</i>
<i>(ba)plester</i>	<i>pleisteren</i>
<i>e</i>	<i>ij</i>
<i>keker, reyen</i>	<i>kijken, inrijden</i>
<i>e</i>	<i>u</i>
<i>rest, atret</i>	<i>rusten, achteruit</i>
<i>f</i>	<i>ff</i>
<i>straf</i>	<i>straff(en)</i>
<i>f</i>	<i>v</i>
<i>(ba)infal</i>	<i>inval</i>
<i>i</i>	<i>ie</i>
<i>(ba)spik, plesir</i>	<i>spieken, plezier</i>
<i>i</i>	<i>ij</i>
<i>(ba)strik, (ba)lem</i>	<i>strijken, lijmen</i>
<i>i</i>	<i>u</i>
<i>(ba)stir</i>	<i>sturen</i>
<i>k</i>	<i>g</i>
<i>(ba)borok</i>	<i>borg</i>
<i>k</i>	<i>kk</i>
<i>(ba)klak, smokol</i>	<i>klikken, smokkel(en)</i>
<i>l</i>	<i>ll</i>
<i>(ba)bel, (ba)stel</i>	<i>(op)bellen, stellen,</i>

<i>m</i>	<i>mm</i>
<i>(ba)rem</i>	<i>remmen</i>
<i>o</i>	<i>oo</i>
<i>(ba)spok, lопас</i>	<i>spook, looppas</i>
<i>o</i>	<i>u</i>
<i>spoit, flao, maklom, (ba)sous</i>	<i>spuiten, flauw, makloun, saus</i>
<i>oi</i>	<i>ui</i>
<i>spoit</i>	<i>spuiten,</i>
<i>p</i>	<i>pp</i>
<i>(ba)skop, (ba)trap, tap, prop</i>	<i>schoppen, trappen, tappen, proppen,</i>
<i>(ba)lap, snap, apel, lопас</i>	<i>lappen, snappen, appel, looppas,</i>
<i>sk</i>	<i>sch</i>
<i>skop, skors</i>	<i>schoppen, schors(en)</i>
<i>u</i>	<i>oe</i>
<i>spul, anderzuk, (ba)grut,</i>	<i>spoelen, aanderzoeken, groeten,</i>
<i>pup, bezuk</i>	<i>poepen, bezoek</i>
<i>(nihil)</i>	<i>en</i>
<i>skop, straf, (ba)klak, (ba)trap, tap</i>	<i>schoppen, straffen, klikken, trappen,</i>
<i>(ba)skor, spul, prop, (ba)rem,</i>	<i>tappen, scoreen, spoelen, proppen,</i>
<i>(ba)lem, (ba)dansa, teken, (ba)</i>	<i>remmen, lijmen, dansen, (heend)</i>
<i>stir, (ba)betel, (ba)bel, beslah</i>	<i>tekenen, sturen, bijtelen, opbellen,</i>
<i>(ba)stel, (ba)stor, (ba)stot, spoit</i>	<i>beslag leggen, (af)stellen, storten,</i>
<i>andersuk, (ba)spik, flao, (ba)grut,</i>	<i>stoten, spuiten, onderzoeken, spiek</i>
<i>pup, (ba)lap, (ba)infal, snap, (ba)</i>	<i>en, flauw valen, groeten, poepen,</i>

plester, (ba) sous, rest, reken, (ba)
 arser, (ba)sein, (ba)stel, (ba)strik,
 (ba)bel, blokir, forser, (ba)keker,
 (ba)lem, (ba)ongkos, reyen, skors,
 smokol

lappen, inval, snappen, pleisteren,
 saus maken, rusten, rekenen, arceren
 seinen, stellen, strijken, bellen, blok
 ken, forceren, kjiiken, lijmen, onkost
 en, inrijden, schorsen, smokkelen

c. Adjektiva (kata sifat)

Adjektiva adalah seluruh bentuk dan jenis kata yang memberikan keterangan lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Berikut ini, kelas kata adjektiva serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado disertai dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (‘ ‘).

bahasa Melayu-Manado:

bahasa Belanda:

1) *afker*[a f k ε r]
Barang-barang yang so afker, buang
Barang-barang yang sudah tidak berguna, buang
jo
saja
 ‘Barang-barang yang sudah tidak berguna, dibuang saja.’

afkeur[a f k ε r]

2) *blao*[b l a o]
De pe pipi blao knal hantam
Dia punya pipi biru kena hantam
 ‘Pipinya menjadi berwarna kebiruan kena hantam.’

blauw[b l a o]

3) *span*[s p a n]
 a) *So span dia karna mar.*
Sudah tegang dia karena marah
 ‘Sudah tegang dia karena marah.’
 b) *De pe rok span so kacili*
Dia punya rok ketat sudah kecil
 ‘Rok ketatnya sudah sempit.’

span[s p a n]

4) *dongker*[d o ŋ k ə r]
De pe clana warna dongker
Dia punya celana warna gelap

donker[d o ŋ k ə r]

'Celananya berwarna gelap/tua (biasanya biru tua).'

- 5) *grap*[g r a p] *grap*[g r a p]
De pe orang grap-grap
Dia punya orang lucu-lucu
'Orangnya berkelakuan jenaka.'
- 6) *(ba)holven*[h o l v ə n] *golf(en)* [h o l v (ə
De pe rambu baholven n)]
Dia punya rambut bergelombang
'Rambutnya bergelombang/mengembang.'
- 7) *moi*[m o y] *mooi*[m o y]
Ade pe baju pe moi
Adik punya baju sungguh bagus
'Baju adik sungguh bagus.'
- 8) *pars*[p a r s] *paars*[p a r s]
Ade pe baju pars
Adik punya baju ungu
'Baju adik berwarna ungu.'
- 9) *smal*[s m a l] *smal*[s m a l]
Ni kamar kost pe smal
Ini kamar sewa sungguh kecil
'Kamar sewa ini amat kecil (ukurannya).'
- 10) *gros*[g r o s] *groot*[g r o t]
Ni lemong pe gros
Ini jeruk sungguh besar
'Jeruk ini amat besar.'
11. *fol*[f o l] *vol*[f o l]
Oto mikro so fol, cari laeng jo
Mobil mikro sudah penuh, cari lain saja
'Mobil mikrolet sudah penuh (penumpang), cari
yang lain saja.'
- 11) *jelus*[j ə l u s] *jalours*[j ə l u s]
Mama jelus pa papa
Ibu cemburu pada ayah
'Ibu cemburu ke ayah.'
- 12) *(idong) plat*[p l a t] *plat*[p l a t]
Ta pe idong plat
Saya punya hidung datar
'Hidung saya pesek.'

- 13) *reserev[r ə s ə r ə v]* *reserve[r ə s ə r ə v]*
Dia jadi pemain reserev
Dia jadi pemain cadangan
 'Dia menjadi pemain cadangan.'
- 14) *sombar[s o m b a r]* *somber[s o m b ə r]*
Manjo tong cari tanpa sombar
Mari kita cari tempat teduh
 'Marilah kita mencari tempat yang teduh/rindang.'
- 15) *lang[l a ŋ]* *lang[l a ŋ]*
Cari buluh yang lang!
Cari bambu yang panjang!
 'Carilah bambu yang panjang!'
- 16) *krol[k r o l]* *kruil[k r o l]*
Cewe pe rambu krol gaga
Perempuan punya rambut keriting bagus
 'Rambut perempuan itu keriting cantik.'
- 17) *minder[m i n d ə r]* *minder[m i n d ə r]*
Dia salalu minder
Dia selalu rendah diri
 'Dia selalu menjadi orang yang rendah (kurang percaya) diri.'
- 18) *neces[n ɛ c ə s]* *netjes[n ɛ c ə s]*
Dia salalu neces
Dia selalu rapi
 'Dia selalu tampil rapi.'
- 19) *streng[s t r ɛ ŋ]* *streng[s t r ɛ ŋ]*
Meneer matematika pe streng
Bapak dosen matematika sungguh tegas
 'Bapak dosen matematika sungguh tegas.'
- 20) *reis[r ɛ i s]* *rijst[r ɛ i s]*
Tu roti nyanda reis, kurang ragi
Itu roti tidak mengembang naik, kurang ragi
 'Roti itu tidak mengembang, kurang ragi.'
- 21) *leterlek[l ɛ t ə r l ə k h]* *letterlijk[l ɛ t ə r-*
Jang baca deng cara leterlek
Jangan baca dengan cara harfiah
 'Jangan dibaca secara harfiah.'
l ə k h]
- 22) *blas[b l a s]* *blaas[b l a s]*

Ta pe capatu beking blas
 Saya punya sepatu bikin luka lecet
 'Sepatu saya menyebabkan luka lecet.'

- 23) *(ba)spok[s p o k]* *spook[s p o k]*
Tu rumah baspok
 Itu rumah berhantu
 'Rumah itu seram/menakutkan/berhantu.'
- 24) *fasung[v a s u ŋ]* *fatsoen[v a s u ŋ]*
Tu cewe pe fasung
 Itu perempuan sungguh cantik jelita
 'Perempuan itu sungguh cantik jelita.'
- 25) *forser[v o r s ε r]* *forcer(en)[v o r s ε r*
(ə n)]
Dia karja so talalu forser
 Dia kerja sudah terlalu paksa
 'Dia bekerja sudah terlalu dipaksakan.'
- 26) *frey[fr ε y]* *vrij[fr ε y]*
Memang nimbole se frey pa ngana
 Memang tidak boleh kasih bebas pada kamu
 'Memang kamu tidak boleh diberi kebebasan.'
- 27) *klop[k l o p]* *klopt[k l o p]*
Memang klop kalu ngoni dua baku dapa
 Memang tepat kalau kalian dua bertemu
 'Memang pas benar kalau kalian berdua bertemu.'
- 28) *konsekwen[k o n s ə k w ε n]* *consequent[k o n s ə*
k w ε n]
Kalu didik anak musti konsekwen
 Kalau didik anak harus secara konsisten
 'Kalau mendidik anak harus konsisten (tidak berubah-ubah).'
- 29) *lat[l a t]* *laat[l a t]*
Jang pulang lat neh
 Jangan pulang terlambat ya
 'Jangan pulang larut malam ya.'
- 30) *maskena[m a s k ε n a]* *maskeen(en)*
[m a s k ε n (ə n)]
Jang se tunjung ngana pe muka
 Jangan kasih tunjuk kamu punya muka
Maskena pa mama
 yang tidak enak pada ibu
 'Jangan menunjukkan muka cemberutmu ke ibu.'

- 40) *strep[s t r ε p]* *streep[s t r ε p]*
Jang badekat, strep dia.
 Jangan dekat, gila dia.
 'Jangan mendekati, dia gila.'
- 41) *sterek[s t ε r ə k]* *sterk[s t ε r ə k]*
Masih sterek dapa lia minggu lalu, kong kage
 Masih gagah dapat lihat minggu lalu, lalu kaget
maso ruma saki meneer
 masuk rumah sakit bapak dosen
 'Masih gagah, tegap dan kuat kelihatannya minggu
 lalu, tiba-tiba bapak dosen masuk rumah sakit.'
- 42) *dol[d o l]* *dol[d o l]*
Tu muur kayu jendela so dol
 Itu mur kayu jendela sudah tidak berfungsi
 'Mur kayu jendela itu sudah tidak berfungsi
 (biasanya tidak berulir)

Pada penelitian ini dijumpai pula kaidah penyerapan kata dari bahasa Belanda ke bahasa asli, bahasa Melayu-Manado. Kaidah penyerapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah ejaan penulisan yang berlaku pada kelas kata adjektiva sebagai berikut:

Ejaan bahasa Melayu-Manado:	bahasa Belanda:
<i>a</i>	<i>aa</i>
<i>pars, blaas, (so)lat, oval</i>	<i>paars, blaas, laa, oval</i>
<i>ao</i>	<i>au</i>
<i>blao</i>	<i>blauw</i>
<i>c</i>	<i>tj</i>
<i>neces</i>	<i>netjes</i>
<i>e</i>	<i>ee</i>
<i>smer</i>	<i>smeer</i>

e	eu
<i>afker</i>	<i>afkeur</i>
e	ij
<i>leterlek, frei, saklek</i>	<i>letterlijk, vrij, zakelijk</i>
f	v
<i>vol, frei, fruk</i>	<i>vol, vrij, vroeg</i>
h	g
<i>(ba)holven</i>	<i>golf(en)</i>
k	c
<i>konsekwen, fruk</i>	<i>consequent, vroeg</i>
k	g
<i>slak</i>	<i>slag</i>
n	nn
<i>span</i>	<i>spann</i>
ng	n
<i>dongker, fasung</i>	<i>donker, fatsoen</i>
o	oo
<i>moi, gros, spok, rotsoi</i>	<i>mooi, groot, spook, rotzooi</i>
o	ui
<i>krol</i>	<i>kruil</i>
s	t
<i>gros</i>	<i>groot</i>
s	z
<i>soak, saklek, rotsoi</i>	<i>zwak, zakelijk, rotzooi</i>

<i>t</i>	<i>tt</i>
<i>leterlek</i>	<i>letterlijk</i>
<i>u</i>	<i>oe</i>
<i>fasung</i>	<i>fatsoen</i>
<i>u</i>	<i>ou</i>
<i>jelus</i>	<i>jalours</i>

d. Kata Tugas yang terdiri dari:

1) Preposisi (kata depan)

Preposisi adalah bentuk kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina. Preposisi dapat berbentuk kata, misalnya 'di' dan 'untuk' atau gabungan kata, misalnya 'bersama' atau 'sampai dengan'. Berikut preposisi serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado disertai dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (' '):

bahasa Melayu-Manado:

- a) *for*[f o r]
Kadow ini for ngana
 Hadiah ini untuk kamu
 'Hadiah ini untukmu.'
- b) *amper*[a m p e r]
Sabar jo, so mo amper
 Sabar saja, sudah mau hampir
 'Sabar saja, sudah hampir tiba.'

bahasa Belanda:

- voor*[v o r]
- amper*[a m p e r]

2) Konjungtor (kata sambung) serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado disertai dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (' '):

bahasa Melayu-Manado:

bahasa Belanda:

- a) *sondor*[s o n d o r]
Sondor babilang, *so* *pigi* *dia*
Tanpa bilang, sudah pergi dia
'Tanpa mengucapkan apapun, dia sudah pergi.'

zonder[s o n d a r]

- b) *mar*[m a r]
Kita endak punya beras *mar* punya kentang
Saya tidak punya beras tetapi punya kentang
'Saya tidak punya beras melainkan punya kentang.'

maar[m a r]

- c) *des*[d ə s]
Karna torang enda punya beras *des* *torang*
Karena kami tidak punya beras oleh sebab itu kami
mesti makang kentang
harus makan kentang
'Karena kami tidak punya beras, sehingga kami
harus makan kentang.'

dus[d ə s]

- d) *tagal (itu)*"[t a h a l]
Kalu nimau dapa nilai *ətagal* *itu* belajar
Kalau tidak mau dapat nilai ə oleh sebab itu belajar
'Kalau tidak mau mendapatkan nilai ə oleh sebab itu
belajarlah.'

tagal[t a h a l]

3) Partikel penegas serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado disertai dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (' '):

bahasa Melayu-Manado:

bahasa Belanda:

- a) *toh?*[t o h]
So mangarti, toh?
Sudah mengerti, ya?
'Sudah mengerti, bukan?'

toch?[t o h]

- b) *da*[d a]
So mo pigi, da
Sudah mau pergi, dah
'Sudah mau pergi, sudah ya/sampai jumpa.'

dag[d a]

- c) *neh*[n ε h]
So mo pigi, neh
Sudah mau pergi, ya
'Sudah mau pergi, ya.'

nee[n ε h]

4) Artikula

Bahasa Melayu-Manado tidak dijumpai artikula sebagai hasil serapan dari bahasa Belanda.

5) Interjeksi serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado disertai dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (' ').

bahasa Melayu-manado:

bahasa Belanda:

a) *bah[b a h]*
Bah! So badusta dia
Bah! Sudah berbohong dia
'Bah! Dia telah berbohong.'

bah[b a h]

b) *au[a u]*
Au! Saki ta pe luka
Au! Sakit saya punya luka
'Aduh! Sakit luka saya.'

au[a u]

c) *hura[h u r a]*
Dorang da ba Hura!
Mereka ada berhura!
'Mereka sedang bersorak.'

hoera[h u r a]

6) Bentuk Adverbia (kata keterangan)

Adverbia adalah kata yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Berikut adverbia serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado disertai dengan contoh kalimat dalam percakapan nonformal di STKIP PGRI Manado beserta gloss dan terjemahan bebasnya (' ').

a) Adverbia yang menerangkan tempat

bahasa Belanda:

bahasa Melayu-Manado:

(1) *place[p l a c ə]*
Torang dudu sama-sama di place
Kami duduk sama-sama di teras
'Kami duduk sama-sama di beranda rumah.'

plaatsje[p l a c ə]

- (2) *trotoar*[t r o t o a r] *trotoir*[t r o t o a r]
Ana-ana bajalang kaki di trotoar
 Anak-anak berjalan kaki di pinggir jalan
 'Anak-anak berjalan kaki di sisi jalan.'
- (3) *klas*[k l a s] *klas*[k l a s]
Enci straf Aldo di depan klas
 Ibu guru menghukum berdiri Aldo di depan kelas
 'Ibu guru menghukum Aldo berdiri di depan kelas.'
- (4) *bes*[b ə s] *bus*[b ə s]
Dorang dudu bacirita di dalang bes
 Mereka duduk bercerita di dalam bus
 'Mereka duduk bercerita di dalam bis.'
- (5) *sentrum*[s ε n t r u m] *centrum*[s ε n-
Nanti torang baku dapa di sentrum
 Nanti kami bertemu di pusat kota
 'Nanti kami bertemu di pusat kota.'
t r u m]
- (6) *huk*[h u k] *hoek*[h u k]
Tu ade badiri di huk
 Itu adik berdiri di sudut
 'Adik itu berdiri di sudut (ruangan).'
- (7) *stat*[s t a t] *stad*[s t a t]
Ada kampanye di Tondano stat
 Ada kampanye di Tondano pusat kota
 'Ada kampanye di pusat kota Tondano.'
- (8) *bok*[b o k] *bocht*[b o k]
Babelok di bok sana
 belok di belokan sana
 'Membelok di tikungan jalan sana.'
- (9) *pal*[p a l] *paal*[p a l]
Bapegang di pal
 pegang di tiang
 'Berpegangan pada tiang.'
- (10) *aula*[a u l a] *aula*[a u l a]
Pesta dansa di aula
 Pesta dansa di ruang pertemuan
 'Pesta dansa di ruangan pertemuan.'
- (11) *kermes*[k ε r m ə s] *kermis*[k ε r m ə s]
Torang mo pigi di kermes

Kami mau pergi di pasar malam
 'Kami hendak pergi ke pasar malam (pameran).'

Adverbia bahasa Melayu-Manado

bahasa Belanda:

yang menerangkan waktu:

(1) *so lat*[s o l a t]
 Dia datang ka kampus *so lat*
 Dia datang ke kampus sungguh terlambat
 'Dia tiba di kampus sungguh terlambat.'

zo lat [s o l a t]

(2) *fruk*[f r u k]
 Dia datang ka kampus masih *fruk*
 Dia datang ke kampus masih awal
 'Dia tiba di kampus masih awal/gasik.'

vroeg[f r u k]

2. Perbedaan Makna Kata Serapan Bahasa Belanda pada Bahasa Melayu-Manado

Chaer (2007) pada kajian makna bahasa membagi makna kata menjadi: makna leksikal, makna gramatikal dan makna kontekstual (kalimat dan wacana).

a) Makna leksikal

(1) kesamaan makna

Hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado dalam identifikasi dan klasifikasi kata-kata yang telah terjabarkan pada kelas kata nomina, verba, adjektiva dan kata tugas terlihat kesamaan makna leksikal kata antara bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa asli, sebagai berikut:

Tabel 1. Kesamaan makna leksikal kata antara bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-manado sebagai bahasa asli:

bahasa Melayu-Manado :	bahasa Belanda:	kesamaan makna:
------------------------	-----------------	-----------------

Nomina:

brot (goreng)[b r o t]

brood[b r o t]

roti

lanjutan		
<i>oto</i> [o t o]	<i>auto</i> [o t o]	mobil
<i>kran</i> [k r a n]	<i>kraan</i> [k r a n]	keran air
<i>mok</i> [m o k]	<i>mok</i> [m o k]	cangkir
<i>kas</i> [k a s]	<i>kast</i> [k a s]	lemari penyimpanan
<i>veref</i> [v ε r ə f]	<i>verv</i> [v ε r ə f]	pensil warna, pewarna, crayon
<i>reklame</i> [r ε k l a m ə]	<i>reclame</i> [r ε k l a m ə]	iklan
<i>tegel</i> [t ε h ə l]	<i>tegel</i> [t ε h ə l]	lantai keramik, ubin
<i>stif</i> [s t i f]	<i>stuf</i> [s t i f]	karet penghapus
<i>krans</i> [k r a n s]	<i>krans</i> [k r a n s]	karangan bunga
<i>hanskun</i> [h a n s k u n]	<i>handschoen</i> [h a n s k u n]	sarung tangan
<i>forok</i> [v o r o k]	<i>vork</i> [v o r ə k]	garpu
<i>leper</i> [l ε p ε r]	<i>lepel</i> [l ε p ə l]	sendok
<i>huk</i> [h u k]	<i>hoek</i> [h u k]	sudut
<i>rosbang</i> [r o s b a ŋ]	<i>rust bank</i> [r o s b a ŋ]	dipan
<i>sak</i> [s a k]	<i>zak</i> [s a k]	karung
<i>stat</i> [s t a t]	<i>stad</i> [s t a t]	(di dalam) kota
<i>blek</i> [b l ε k]	<i>blik</i> [b l ε k]	kaleng
<i>dop</i> [d o p]	<i>dop</i> [d o p]	penyumbat
<i>benen</i> [b ε n ə n]	<i>binnen (band)</i> [b ε n ə n]	ban dalam, pelampung

lanjutan

<i>frak</i> [f r a k]	<i>vracht</i> [f r a k]	uang untuk transport
<i>rets</i> [r ε t s]	<i>rits</i> [r ε t s]	retsleting
<i>knop</i> [k n o p]	<i>knop</i> [k n o p]	kancing (baju), tombol
<i>brenebon</i> [b r ε n ə b o n]	<i>breneboon</i> [b r ε n ə b o n]	kacang merah
<i>wayer</i> [w a y ə r]	<i>waaier</i> [w a y e r]	kipas angin
<i>blende</i> [b l ε n d ə]	<i>blende (darm)</i> [b l ε n d ə]	usus buntu
<i>paal</i> [p a l]	<i>paal</i> [p a l]	tiang
<i>bete</i> [b ε t ε]	<i>biet</i> [b ε t]	umbi talas
<i>birman</i> [b i r m a n]	<i>buurman</i> [b i r m a n]	tetangga
<i>kukis</i> [k u k i s]	<i>koekjes</i> [k u k i s]	kue
<i>panekuk</i> [p a n ə k u k]	<i>pannekoek</i> [p a n ə k u k]	<i>pancake</i> , sejenis kue dadar
<i>opa</i> [o p a]	<i>opa</i> [o p a]	kakek
<i>oma</i> [o m a]	<i>oma</i> [o m a]	nenek
<i>om</i> [o m]	<i>oom</i> [o m]	paman
<i>tante</i> [t a n t ə]	<i>tante</i> [t a n t ə]	bibi
<i>papa</i> [p a p a]	<i>papa</i> [p a p a]	ayah
<i>mama</i> [m a m a]	<i>mama</i> [m a m a]	ibu
<i>prong</i> [p r o ŋ]	<i>pronk</i> [p r o ŋ]	hiasan
<i>sermes</i> [s ε r m ε s]	<i>scheermes</i> [s ε r m ε s]	silet

lanjutan

<i>bundur</i> [b u n d u r]	<i>boender</i> [b u n d ə r]	sikat
<i>kanikir</i> [k a n i k i r]	<i>knikker</i> [k n i k i r]	kelereng
<i>falinggir</i> [v a l i ŋ i r]	<i>vlienger</i> [v l i ŋ g ə r]	layang-layang
<i>vakansi</i> [v a k a n s i]	<i>vakantie</i> [v a k a n s i]	liburan
<i>klat</i> [k l a t]	<i>klad</i> [k l a t]	coretan (buram), pola
<i>slot</i> [s l o t]	<i>slot</i> [s l o t]	gembokan, kunci
<i>sipat</i> [s i p a t]	<i>zijpad</i> [s i p a t]	batas antar tanah miik
<i>pace</i> [p a c ə]	<i>paatje</i> [p a c ə]	bapak tua
<i>mace</i> [m a c ə]	<i>maatje</i> [m a c ə]	ibu, nyonya tua
<i>broit</i> [b r o i t]	<i>bruid</i> [b r o i t]	pengantin perempuan
<i>bredegom</i> [b r ε d ə g o m]	<i>bruidegom</i> [b r ε d ə g o m]	pengantin laki-laki
<i>broit mesyes</i> [b r o i t- m ε s y ə s]	<i>bruidsmeisjes</i> [b r o i t- m ε s y ə s]	pagar ayu
<i>klom</i> [k l o m]	<i>klomp</i> [k l o m]	sendal/sepatu kayu
<i>koi</i> [k o i]	<i>kooi</i> [k o i]	tempat tidur
<i>budel</i> [b u d ə l]	<i>boedel</i> [b u d ə l]	warisan/harta gono-gini
<i>afdrek</i> [a f d r ə k]	<i>afdruk</i> [a f d r ə k]	cetak untuk foto
<i>balak</i> [b a l a k]	<i>balk</i> [b a l a k]	balok(kayu)
<i>latah</i> [l a t a h]	<i>lat</i> [l a t h]	balok/kayu berukuran kecil (2x3cm)

lanjutan

das[d a s]

jas[j a s]

eis[e i s]

tarces[t a r c ə s]

das[d a s]

jas[y a s]

ijs[e i s]

taartjes[t a r c ə s]

dasi

pakaian resmi [jenis jas]

es

kue mentega tart ukuran kecil
(biasanya dihidangkan pada
acara perkawinan)

Verba:

skop[s k o p]

(ba)*straf*[s t r a f]

(ba)*klak*[k l a k]

(ba)*trap*[t r a p]

(ba)*tap*[t a p]

(ba)*skor*[s k o r]

spul[s p u l]

prop[p r o p]

(ba)*rem*[r ε m]

(ba)*lem*[l ε m]

(ba)*dansa*[d a n s a]

teken[t ε k ə n]

(ba)*stir*[s t i r]

(ba)*betel* [b ε t ə l]

(ba)*bel*[b ε l]

schoppen[s k o p]

straffen[s t r a f]

klagen[k l a h (ə n)]

trappen[t r a p]

tappen[t a p]

schoren[s k o r]

spoelen[s p u l]

proppen[p r o p]

remmen[r ε m]

lymen[l ε m (ə n)]

dansen[d a n s (ə n)]

(heend)*tekenen*[t ε k ə n]

sturen[s t u r]

bytelen[b ε t ə l]

opbellen[(o p) b ε l (ə n)]

tendang

menghukum dengan berdiri di
depan kelas.

mengadu

mengayuh

menampung (zat cair)

menilai

membilas (biasanya tubuh)

menyumbat, menghambat

mengerem (kendaraan)

merekatkan, mengelem

menari, berdansa

menanda-tangani

mengendarai (mobil)

mengukir kayu/beton

menelefon

lanjutan

<i>beslag</i> [b ə s l a h]	<i>beslag</i> (<i>leggen</i>)[b ə s l a h]	menyita, mengadon
(<i>ba</i>) <i>stel</i> [s t ɛ l]	(<i>af</i>) <i>stellen</i> [s t ɛ l]	bergaya
(<i>ba</i>) <i>stor</i> [s t o r]	<i>storten</i> [s t o r t]	menyeter (uang)
(<i>ba</i>) <i>stot</i> [s t o t]	<i>stoten</i> [s t o t (ə n)]	gerakan awal yang cepat
<i>spoit</i> [s p o I t]	<i>spuiten</i> [s p o I t]	menyemprot
<i>andenzuuk</i> [a n d e r z u k]	<i>onderzoeken</i> [a n d e r z u k]	menginterogasi
(<i>ba</i>) <i>spik</i> [s p i k]	<i>spieken</i> [s p i k (ə n)]	menyontek
<i>flao</i> [f l a o]	<i>flauw valen</i> [f l a o]	jatuh pingsan
(<i>ba</i>) <i>grut</i> [h r u t]	<i>groeten</i> [h r u t (ə n)]	menyapa, mengajak turun dansa
<i>pup</i> [p u ']	<i>poepen</i> [p u p (ə n)]	membuang air besar
(<i>ba</i>) <i>lap</i> [l a p]	<i>lappen</i> (<i>roam</i>)[l a p]	menyeka, mengelap
(<i>ba</i>) <i>infal</i> [i n f a l]	<i>inval</i> [i n f a l]	mengisi jam pelajaran yang kosong
<i>maklom</i> [m a k l o u n]	<i>maakloon</i> (<i>maken</i>)[m a k l o u n]	mengerjakan pesanan (jahitan pakaian, dll)
<i>snap</i> [s n a p]	<i>snappen</i> [s n a p (ə n)]	mengerti
(<i>ba</i>) <i>plester</i> [p l ɛ s t ə r]	<i>pleisteren</i> [p l ɛ s t ə r (ə n)]	memplester
(<i>ba</i>) <i>sous</i> [s o u s]	<i>saus maken</i> [s o u s]	membuat saus (lauk)
<i>rest</i> [r ə s t]	<i>rusten</i> [r ə s t]	beristirahat
<i>reken</i> [r ɛ k ə n]	<i>rekenen</i> [r ɛ k ə n]	menghitung
<u>Adjektiva:</u>		
<i>afker</i> [a f k ɛ r]	<i>afkeur</i> [a f k ɛ r]	tidak berguna

lanjutan		
<i>blao</i> [b l a o]	<i>blauw</i> [b l a o]	biru
<i>span</i> [s p a n]	<i>spann</i> [s p a n]	ketat
<i>dongker</i> [d o ŋ k e r]	<i>donker</i> [d o ŋ k e r]	warna gelap, seperti biru tua
<i>grap</i> [g r a p]	<i>grap</i> [g r a p]	bersifat lucu
<i>moi</i> [m o i]	<i>mooi</i> [m o y]	bagus
<i>pars</i> [p a r s]	<i>paars</i> [p a r s]	ungu
<i>smal</i> [s m a l]	<i>smal</i> [s m a l]	kecil
<i>gros</i> [g r o s]	<i>groot</i> [g r o t]	besar
<i>fol</i> [f o l]	<i>vol</i> [v o l]	penuh
<i>(maag)bludeng</i> [b l u d ε ŋ]	<i>bloeding</i> [b l u d ε ŋ]	berdarah (pada lambung)
<i>jelus</i> [j ə l u s]	<i>jalours</i> [j ə l u s]	cemburu
<i>(idong) plat</i> [p l a t]	<i>plot</i> [p l a t]	datar, pesek
<i>slak</i> [s l a k]	<i>slag</i> [s l a k]	hilang sempit, ada celah
<i>sombar</i> [s o m b a r]	<i>somber</i> [s o m b ə r]	teduh, rindang
<i>krol</i> [k r o l]	<i>kruil</i> [k r o l]	keriting
<i>streng</i> [s t r ε ŋ]	<i>streng</i> [s t r ε ŋ]	tegas
<i>reis</i> [r ε i s]	<i>rijst</i> [r ε i s]	mengembang
<i>blas</i> [b l a s]	<i>blaas</i> [b l a s]	luka lecet akibat terbakar, lecet di tubuh

Kata tugas:

<i>for</i> [f o r]	<i>voor</i> [v o r]	untuk, kepada, buat
<i>amper</i> [a m p ε r]	<i>amper</i> [a m p ə r]	hampir (tiba)
<i>sondor</i> [s o n d o r]	<i>zonder</i> [s o n d ə r]	tanpa
<i>mar</i> [m a r]	<i>maar</i> [m a r]	tetapi
<i>des</i> [d ə s]	<i>dus</i> [d ə s]	oleh sebab itu
<i>tagal (itu)</i> [t a h a l]	<i>tagal</i> [t a h a l]	oleh sebab itu itu
<i>so lat</i> [s o l a t]	<i>zo laat</i> [s o l a t]	sungguh terlambat
<i>fruk</i> [f r u k]	<i>vroeg</i> [f r u k]	awal, gasik

Sumber: Data Penelitian

(2) kebalikan makna atau keantoniman, seperti pada kata-kata:

Nomina:

<i>forok</i> 'garpu'	dengan	<i>leper</i> 'sendok'
<i>brur</i> 'saudara laki-laki'	dengan	<i>zus</i> 'saudara perempuan'
<i>opa</i> 'kakek'	dengan	<i>oma</i> 'nenek'
<i>om</i> 'paman'	dengan	<i>tante</i> 'bibi'
<i>papa</i> 'ayah'	dengan	<i>mama</i> 'ibu'
<i>pace</i> 'laki-kali tua'	dengan	<i>mace</i> 'perempuan tua'
<i>bredegom</i> 'pengantin laki-laki'	dengan	<i>broit</i> 'pengantin wanita'
<i>keteng</i> '(untuk satu batang-satuan rokok)'	dengan	<i>pak</i> '(untuk satuan rokok)'

taflak 'alas meja ukuran meja' dengan *kleice* 'pengalas meja kecil sebagai hiasan'

ehenar 'majikan, pemilik' dengan *knek* 'hamba, pembantu'

koor 'paduan suara (pada seni musik/suara)' dengan *solo* 'penyanyi seorang (pada seni musik/suara)'

Adjektiva:

neces 'rapi' dengan *slordeh* 'ceroboh'

gros 'besar' dengan *smal* 'kecil'

sterek 'kuat' dengan *soak* 'lemah'

frey 'bebas' dengan *prop* 'terhambat'

Kata tugas:

fruk '(datang) awal/gasik' dengan *lat* 'terlambat'

(3) ketercakupan makna atau kehiponiman berkenaan dengan adanya fakta bahwa ada kata-kata yang maknanya tercakup di bawah makna kata lain tidak ditemukan dalam penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado ini.

(4) keberlainan makna antara dua butir leksikal terdapat kata-kata yang bentuknya sama tetapi maknanya sangat berlainan.

Tabel 2. Keberlainan makna kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dalam interaksi nonformal di STKIP PGRI Manado:

Bahasa Melayu-Manado:	makna	keberlainan makna
<u>Kelas kata Nomina:</u>		
<i>Kas[k a s]</i>	'lemari penyimpanan'	'peti'
<i>Sak[s a k]</i>	'karung'	'kantong (uang)'
<i>Brot[b r o t]</i>	'roti'	'cemberut (pada "muka

lanjutan		<i>brot</i> ”)
<i>Knop</i> [k n o p]	‘kancing (baju)’	‘tombol (pada peralatan elektronik)’
<i>Wayer</i> [w a y ə r]	‘kipas (angin)’	‘busur (pada “ <i>pana wayer</i> ”)’
<i>Bete</i> [b ɛ t ɛ]	‘ubi talas’	‘tidak <i>mood</i> atau <i>bad mood</i> ’
<i>Spanning</i> [s p a n i ŋ]	‘tegangan listrik’	‘naik pitam’
<i>Strep</i> [s t r ɛ p]	‘motif bergaris’	‘gila’
<i>Bon</i> [b o n]	‘hutang’	‘nota’
<i>Dop</i> [d o p]	‘penutup (wadah, botol)’	‘penyumbat’
<i>Ban</i> [b a n]	‘ikat pinggang’	‘roda kendaraan’
<i>Benen</i> [b ɛ n ə n]	‘pelampung’	‘ban dalam (kendaraan)’
<i>Klat</i> [k l a t]	‘coretan’	‘kertas buram’
<i>Zus</i> [s ə s]	‘saudara perempuan’	‘panggilan kepada perawat wanita (di instansi kesehatan, seperti di rumah sakit)’
<i>Suster</i> [s ə s t ə r]	‘biarawati (di gereja Katolik)’	‘perawat wanita (di instansi kesehatan, seperti di rumah sakit)’
<i>Slop</i> [s l o p]	‘sandal’	‘ukuran sepuluh bungkus (untuk rokok)’

lanjutan

Kelas kata verba

<i>Skop</i> [s k o p]	'tendang'	'alat penggali/pengeruk tanah'
(<i>ba</i>) <i>bel</i> [b ε l]	'menelefon'	'lonceng'
<i>Trap</i> [t r a p]	'mengayuh (sepeda)'	'bertingkat (pada bangunan, potongan rambut)'
<i>Stel</i> [s t ε l]	'bergaya'	'memasang/memutar (televisi, video, game dan perangkat elektronik lainnya)'

Kelas kata adjektiva

<i>Plat</i> [p l a t]	'datar, pesek'	'lempengan logam pipih, (untuk nomor kendaraan)'
<i>Afdrek</i> [a f d r ə k]	'cetak foto'	'(bersifat) kaku, tidak fleksibel'

Sumber: Data Penelitian

2) Makna gramatikal

Kajian makna gramatikal atau makna yang muncul sebagai hasil proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan proses konversi. Pada kajian makna gramatikal dalam penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado ditemukan proses konversi yaitu perubahan kelas kata tanpa mengubah fisik bentuk dasarnya, seperti:

Pada kelas kata verba serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado berproses konversi dengan kelas kata yang lain:

Kata	Verba	Nomina
<i>Skop</i> [s k o p]	'menendang'	'alat penggali/ pengeruk tanah'
<i>Straf</i> [s t a f]	'berdiri di depan ruang/ kelas'	'hukuman'
<i>Teken</i> [t ε k ə n]	'menandatangani'	'paraf/tanda tangan'
<i>Beslah</i> [b ə s l a h]	'menyita'	'barang sitaan'
<i>Pup</i> [p u ']	'membuang air besar'	'kotoran hasil buang air besar'
<i>Makloun</i> [m a k l o u m]	'memesan jahitan'	'pesanan jahitan'
<i>Bel</i> [b ε l]	'menelefon'	'lonceng'
<i>(kas)bon</i> [b o n]	'berhutang'	'(jumlah) hutang, nota'
<i>Keker</i> [k ε i k ə r]	'mengintip/meneropong'	'teropong'
<i>Ongkos</i> [o ŋ k o s]	'membiayai'	'biaya/harga'
<i>Plomber</i> [p l o m b ε r]	'menambal (gigi), mengisi lubang'	'tambalan (untuk gigi)'
<i>Smakal</i> [s m o k o l]	'makan pagi'	'sarapan (pagi)'
<i>Lem</i> [l ε m]	'merekatkan'	'perekat/lem (kertas/kayu/besi)'
<i>Smer</i> [s m ε r]	'mengoleskan sesuatu (pada roti, sepatu, baju)'	'cat/semir (sepatu)'
<i>(ba) spoit</i> [s p o i t]	'menyemprot'	'(alat) semprot'

<i>(ba)bundur</i> [b un d u r]	‘menyikat’	‘sikat’
<i>(ba)prong</i> [p r o ŋ]	‘menghias’	‘hiasan (ruang, pohon natal)’
<i>par</i> [p a r]	‘berpasangan’	‘pasangan/partner’
<i>opname</i> [o p n a m ə]	‘dirawat inapkan’	‘ruang rawat inap’
Kata	Verba	Adjektiva
<i>Prop</i> [p r o p]	‘terjebak, terhambat’	‘macet’
<i>Forser</i> [f o r s e r]	‘memaksa’	‘(terlalu) paksa’
<i>Frei</i> [f r e y]	‘berlibur’	‘libur, bebas’
<i>(ba)lem</i> [l ε m]	‘merekatkan’	‘lengket’
<i>Lopas</i> [l o p a s]	‘berlari pagi’	‘kegiatan lari pagi/jogging’
<i>Klir</i> [k l i r]	‘memberi warna/mewarnai’	‘warna’
<i>Smer</i> [s m ε r]	‘mengoleskan sesuatu (pada roti, sepatu, baju)	‘cat/semir(pada sepatu)’

Terdapat pula proses konversi adjektiva serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dengan kelas kata yang lain, seperti:

Kata	Adjektiva	Nomina
<i>Blas</i> [b l a s]	‘bersifat luka/lecet’	‘luka lecet’
<i>Plat</i> [p l a t]	‘datar, pesek’	‘lempengan (besi), plat nomor kendaraan’
<i>resereff</i> [r ə s ε r ə v]	‘(bersifat) cadangan’	‘cadangan’

<i>krol</i> [k r o l]	'(bersifat) keriting'	'rambut keriting, kribo'
<i>frey</i> [f r ε y]	'bebas'	'libur'
<i>smer</i> [s m ε r]	'kotor, (bersifat) percikan'	'semir(sepatu)'
<i>Smosis</i> [s m u s y ə s]	'(bersifat) macam-macam'	'banyak alasan'

3) Makna kontekstual

Kajian makna kontekstual yaitu: (a) makna penggunaan sebuah kata (atau gabungan kata) dalam konteks kalimat tertentu dan (b) makna keseluruhan kalimat (ujaran) dalam konteks situasi tertentu, seperti pada:

- (1) *Mama da beking brot goreng* 'Ibu membuat roti goreng'
- (2) *Mama pe muka sama deng brot goreng* 'Raut wajah ibu sama dengan roti goreng' (cemberut)

Terlihat perbedaan makna kontekstual pada 1) dan 2).

- (3) *Papa minung koffi* 'ayah minum kopi'
- (4) *Tu dua ade sama deng koffi deng susu* 'Dua adik itu ibarat kopi dengan susu' (kopi sama dengan kulit tubuh warna gelap)

Terlihat perbedaan makna kontekstual pada 3) dan 4).

- (5) *Awat! Tu kabel bastrom* 'Awat! Kabel itu beraliran listrik'
- (6) *Ta strom ta pe hati* 'Hatiku teraliri listrik' (aliran cinta)

Terlihat perbedaan makna kontekstual pada 5) dan 6).

- (7) *Taru di blek tu doi picis* 'Letakkan di kaleng uang logam itu'
- (8) *Clara pe suara sama deng blek da pica* 'Suara Clara sama dengan kaleng pecah' (suara ribut)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 7) dan 8)

(9) *Mana ngana pe zus?* 'Mana saudara perempuanmu?'

10) *Ngana pe zus so sein suru pulang* 'Istrimu memberi tanda menyuruh pulang' (saudara perempuan diganti menjadi "istri" yang marah pada suaminya)

11) *Putar jo tu wayer* 'Nyalakan saja kipas angin itu'

12) *Acara Tulude rame deng tarian Gunde, Masamper deng Ampat Wayer*
'Acara Tulude diramaikan dengan tarian Gunde, Masamper dan Ampat Wayer'
(nama suatu tarian dari Sangihe-Talaud, kepulauan di Sulawesi-Utara)

13) *Banya kejahatan di Mahakeret pake pana wayer* 'Banyak kejahatan di daerah Mahakeret menggunakan senjata busur panah'

Terlihat perbedaan makna kontekstual pada 11), 12) dan 13).

14) *Komputer ndak manyala soalnya da turung spaneng* 'komputer tidak menyala karena tegangan turun'

15) *Jang barapat pa Om Alo, de pe spaneng da nae* 'Jangan merapat ke paman Alo, emosinya naik' (sedang emosi/marah-marah)

Terlihat perbedaan makna kontekstual pada 14) dan 15).

16) *Dia kita pe brur* 'Dia kakak laki-lakiku'

17) *Napa ngana pe brur da iko kamari, so dari pagi ngana stow bulung se makang pa dorang* 'Suamimu ikut kemari, sudah dari pagi kamu mungkin belum memberi makan mereka' (saudara laki-laki diganti menjadi suami yang sedang marah-marah)

Terlihat perbedaan makna kontekstual pada 16) dan 17).

18) *Torang tinggal pa opa pe rumah* 'Kami tinggal di rumah kakek'

19) *Ngana do so rupa opa-opa* 'Kamu menyerupai orang tua' (kelihatan tua)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 18) dan 19)

20) *Dorang da jaga oma di ruma saki* 'Mereka menjaga nenek di rumah sakit'

21) *So itu tatawa sadiki, supaya ndak dapa lia oma-oma ngana!* 'Maka dari itu tertawa sedikit supaya tidak kelihatan tua kamu! (terlihat sudah sangat tua)'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 20) dan 21).

22) *Om Alo bajual podeng* 'Paman Alo menjual agar-agar'

23) *Tu Aldo baru lima belas taong so dapa lia om-om do* 'Aldo itu baru berumur lima belas tahun sudah terlihat seperti orang tua' (terlihat paruh baya)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 22) dan 23).

24) *Kita da baku tulung deng ta pe tante* 'Saya membantu bibi'

25) *Eh tuang! So sama deng tante-tante ngana!* 'Eh Tuan! Seperti orang tua kamu!' (terlihat seperti wanita paruh baya)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 24) dan 25).

26) *Kita pe papa ada di kebong pece* 'Ayahku berada di sawah'

27) *Papa bae-bae, bli akang kita kalong berlian kwa* 'Suami yang baik, belikan saya kalung berlian' (papa di sini merujuk pada suami)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 26) dan 27).

28) *Kita pe mama, guru di SD* 'Ibu saya, guru di SD (Sekolah Dasar)'

29) *Mama sayang, beking akang kofi pa kita* 'Istri sayang, buatkan saya kopi' (mama di sini merujuk pada istri)'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 28) dan 29).

30) *Dia bli dua unjung latah* 'Dia membeli dua ujung kayu' (ukuran 2 x 3 cm)

31) *De pe orang latah skali* 'Orangnya latah sekali' (sering mengulang kata-kata jika kaget, tegang bila tertekan)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 30) dan 31).

32) *Dorang da bli bete di pasar* 'Mereka membeli talas di pasar'

33) *Jang ganggu! Kita da bete* 'Jangan ganggu! Saya lagi bete (*bad mood*)'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 32) dan 33).

34) *Kalu mo jadi ambe, se forskot dulu* 'Kalau mau jadi ambil (barang), berikan uang muka dahulu'

35) *Tunggu, kita mo minta forskot pa maitua* 'Tunggu, saya mau minta jatah pada istri'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 34) dan 35).

36) *Meneer se ajar ilmu Linguistik* 'Bapak dosen mengajarkan ilmu Linguistik'

37) *Tong mo minung jamu Nyonya Meneer* 'Kami hendak minum jamu Nyonya Meneer' (nama jenis minuman tradisional)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 36) dan 37).

38) *Trap jo tu sepeda, ade!* 'Kayuh saja sepeda itu, adik!'

39) *Gunting trap jo ngana pe rambu* 'Gunting (model) bertingkat saja rambutmu'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 38) dan 39).

40) *Enci balem emflop surat* 'Ibu dosen merekatkan amplop surat'

41) *Cuci tangang dulu, balem-lem ngana pe tangang* 'Cuci tangan dulu, lengket tanganmu'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 40) dan 41).

42) *Jang lupa bel pa kita* 'Jangan lupa untuk menelepon saya'

43) *Cepat jo so bel ini* 'Cepat lonceng sudah berbunyi'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 42) dan 43).

44) *Kita mo stor doi di bank* 'Saya hendak setor uang di bank'

45) *Tunggu neh ta mo stor di kuala* 'Tunggu ya, saya hendak buang air besar di sungai'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 44) dan 45).

46) *Tulung lap meja dosen* 'Tolong bersihkan (dengan kain) meja dosen'

47) *Ta lap pa ngana* 'Saya pukul kamu'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 46) dan 47).

48) *Tante basous ikang* 'Bibi membuat saus ikan'

49) *Lebe bae tong sous pa dia* 'Lebih baik kami lukai dia (melukai dia hingga berdarah)'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 48) dan 49).

50) *Bas da baplester lante ruma* 'Tukang memplester lantai rumah'

51) *Plester ngana pe mulu karlota itu* 'Tutup mulut karlotamu itu' (tutup mulut, jangan bicara lagi)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 50) dan 51).

52) *Tu ruma tua baspok* 'Rumah tua itu berhantu'

53) *Ado e, baru baspok ngana!* 'Aduh, baru muncul kamu!' (baru kelihatan)

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 52) dan 53).

54) *Ta pe idong plat* 'Hidungku pesek'

55) *Hafal tu plat, kong lapur polisi* 'Hafal itu pelat (nomor kendaraan), kemudian laporkan pada polisi'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 54) dan 55).

56) *Eso frey, Taong Baru Cina* 'Besok libur, Tahun Baru Cina'

57) *Memang nimbole se frey pa ngana* 'Memang kamu tidak boleh diberi kebebasan'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 56) dan 57).

58) *Kadow ini for ngana* 'Hadiah ini untukmu'

59) *Kita se for pa Argentina di piala dunia, bataruh?* Saya beri tambahan (poin) pada Argentina di piala dunia, taruhan?'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 58) dan 59).

60) *Babelok di bok sana* 'Belok di belokan sana'

61) *Dia dapa di bok pa kita ni cirita* 'Dia dapatkan saya di akhir (pembicaraan) ini'

Terdapat perbedaan makna kontekstual pada 60) dan 61).

Pembahasan makna kontekstual tidak seluruhnya diteliti. Kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado memiliki makna kontekstual yaitu makna yang berbeda pada satu kata yang sama bergantung konteks pada saat kalimat itu diucapkan. Kajian makna kontekstual perlu dikaji secara utuh dan lebih dalam lagi.

Hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dijumpai pula perbedaan makna kata serapan bahasa, perbedaan makna kata antara bahasa Belanda, sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan makna kata antara bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa asli dengan bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan, sebagai berikut:

Kata	bahasa Melayu-Manado:	bahasa Belanda:
<u>Kelas kata Nomina:</u>		
<i>Skors</i> [s k o r s]	'hukuman dilarang hadir'	'kulit pohon'
<i>Koas</i> [k w a s]	'kuas cat'	'orang bodoh'
<i>Koi</i> [k o i]	'tempat tidur'	'sangkar/kandang hewan'
<i>Kol</i> [k o l]	'sayur kubis'	'batu perapian', 'karbon'
<i>Mace</i> [m a c e]	'ibu/wanita tua'	'gelas pengukur'
<i>Blas</i> [b l a s]	'luka lecet'	'kandung kemih'
<i>Kas</i> [k a s]	'lemari, peti'	'kabinet'
<i>Mantel</i> [m a n t ə l]	'baju hangat'	'bahan pembungkus kawat pengalir listrik'
<i>Verban</i> [v ə r b a n]	'pembungkus luka'	'bahan penghubung sudut perabotan kayu'
<i>Hol</i> [h o l]	'lubang'	'kosong', 'sarang hewan di bawah tanah'
<i>Regel</i> [r ɛ h ə l]	'pegangan yang menempel di bangunan'	'baris dalam kalimat', 'sepotong kayu'

lanjutan

<i>In de kost</i>	'sewa kamar'	'harga makanan'
<i>Sak[s a k]</i>	'karung, kantung'	'tas'
<i>Slop[s l o p]</i>	'sandal'	'ruang/gang kotor'
<i>Ferev[f ε r ə v]</i>	'pensil warna, krayon'	'pewarna badan, cat tubuh (menjadi Swarte Pit, misalnya)
<i>Strom[s t r o m]</i>	'aliran listrik'	'jerami'
<i>Blek[b l ε k]</i>	'kaleng'	'lihatlah'
<i>Dop[d o p]</i>	'penutup (wadah)'	'topi'
<i>Benen[b ε n ə n]</i>	'ban dalam/pelampung'	'di dalam'
<i>Blende[b l ε n d ə]</i>	'usus buntu'	'buta', 'pelapis jendela'
<i>Birman[b i r m a n]</i>	'tetangga (tidak melihat jenis kelamin)'	'tetangga laki-laki'
<i>Klat[k l a t]</i>	'coretan'	'awal'
<i>Titel[t i t ə l]</i>	'gelar (sarjana)'	'judul'
<i>Pace[p a c ə]</i>	'laki-laki tua'	'jalan pintas (biasanya jalanan kecil)'

lanjutan

<i>Mace</i> [m a c ə]	'perempuan tua'	'gelas pengukur yang kecil'
<i>Klom</i> [k l o m]	'sandal wanita dari kayu'	'menyumbat'
<i>Budel</i> [b u d ə l]	'harta warisan'	'perabotan dalam rumah yang bisa dipindahkan'
<i>Sipat</i> [s i p a t]	'batas antar tanah'	'pinggir jalan'
<i>Ehenar</i> [ɛ h ə n a r]	'pemilik kendaraan'	'majikan'
<i>Masina</i> [m a s i n a]	'mesin jahit'	'semua jenis mesin'
<i>Kruk</i> [k r u k]	'tongkat'	'bangku kayu kecil' dan 'pegangan pintu'
<i>Keteng</i> [k ɛ t ɛ ŋ]	'batangan (hal merokok)'	'melanjutkan merokok disulut pakai api dari rokok sebelumnya'
<i>Ledeng</i> [l ɛ d ə ŋ]	'pipa distribusi air'	'pemimpin manajer'
<i>Smengken</i> [s m ɛ ŋ k ə n]	'pewarna bibir/lipstick'	'lukisan wajah', 'rias wajah pemain teater'
<i>Tustel</i> [t u s t ɛ l]	'kamera'	'perangkat/peralatan',

lanjutan		'pesawat terbang'
<i>Vak</i> [v a k]	'jam mengajar/pelajaran'	'kotak'
<u>Kelas kata verba:</u>		
<i>(ba)trap</i> [t r a p]	'mengayuh, bertingkat'	'jalan/tangga naik'
<i>In de kost</i>	'menyewa kamar'	'menyewa kamar dengan makanan'
<i>Beslag</i> [b ə s l a h]	'sita'	'adonan'
<i>(ba)tap</i> [t a p]	'menampung (air)'	'tekan'
<i>Reis</i> [r ε i s]	'mengembang'	'nasi', 'baris'
<i>Reip</i> [r ε i p]	'mekar'	'kondensasi zat beku cair'
<i>(ba)stir</i> [s t i r]	'mengendarai(kendaraan)'	'mengirimkan untuk melakukan sesuatu', 'jenis ikan yang diambil telurnya untuk dikonsumsi telurnya tersebut'
<i>Anderzuk</i> [a n d ə r s u k]	'menginterogasi paksa'	'penelitian'
<i>Opname</i> [o p n a m ə]	'dirawat inap'	'rekaman'

lanjutan

(ba)stot[s t o t] 'melaju pada tahap awal' 'pukulan'

(ba)grut 'mengajak untuk turun' 'ucapan/memberi salam'
berdansa'

Inval[i n v a l] 'mengisi jam' 'serangan polisi/militer'
pelajaran/kelas kosong'

Res[r ə s] 'istirahat' 'sisanya'

(ba)borok[b o r o k] 'mentraktir' 'jaminan'

Plesir[p l ə s i r] 'jalan-jalan' 'menyenangkan'

Reyen[r ε y ə n] 'mencoba kendaraan' 'berkendara, baik itu
baru/test drive' kendaraan baru atau lama'

Koprol[k o p r o l] 'berjungkir-balik' 'pengamatan'

Kelas Adjektiva:

Span[s p a n] 'tegang, ketat' 'rentang waktu'

Streng[s t r ε ŋ] 'tegas, ketat' 'segulung benang-jahit'

Afdrek[a f d r ə k] 'kaku' 'cetak foto'

Dongker[d o ŋ k ə r] 'warna biru tua/warna' 'gelap (suasana/ruangan)'
gelap'

lanjutan

<i>(ilang)slak[s l a k]</i>	'gaya, kesempatan'	'pertempuran'
<i>Slordeh[s l o r d ə h]</i>	'ceroboh'	'jorok', 'berantakan'
<i>Saklek[s a k l ə k]</i>	'kaku'	'melakukan (pekerjaan) bisnis'
<i>Blas[b l a s]</i>	'lecet'	'kandung kemih'
<i>(muka)maskena[m a s k e n a]</i>	'wajah cemberut'	'topeng kerajaan'

Kata Tugas:

Partikel:

<i>Neh[n ə h]</i>	'partikel'	'tidak'
-------------------	------------	---------

Konjungtor:

<i>tagal (itu)[t a h a l]</i>	'oleh sebab itu'	'berpatroli'
-------------------------------	------------------	--------------

Sumber: Data Penelitian

A. Pembahasan

1. Kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado

Hasil penelitian ini menggunakan kajian morfologi yang menurut Ramlan (1985) yaitu bagian dari linguistik yang mempelajari seluk beluk kata serta fungsi

perubahan-perubahan kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Pateda (1982) menulis morfologi adalah ilmu dalam linguistik yang mempelajari bentuk, bentuk kata dan perubahan bentuk kata serta makna yang muncul sebagai akibat perubahan bentuk itu. Penelitian ini menekankan aspek kata yang menurut Alisyahbana (1978) yaitu kesatuan kumpulan fonem atau huruf yang terkecil yang mengandung makna dan kumpulan beberapa huruf yang memiliki makna tertentu. KBBI mendefinisikan kata adalah unsur bentuk bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam berbahasa. Dari segi bahasa, kata diartikan sebagai kombinasi morfem yang dianggap sebagai bagian terkecil dari kalimat sehingga yang dimaksud dengan kata adalah bentuk bebas terkecil yang mempunyai kesatuan fonologi dan kesatuan gramatikal yang mengandung makna. Penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado ini secara morfologis meneliti kata-kata atau morfem-morfem bebas berkaitan erat dengan maknanya.

Putrayasa (2008) merangkum pengertian kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama, oleh sebab itu, konsep yang amat penting dalam penentuan kelas kata adalah konsep perilaku sintaksis, sehingga penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado menggunakan kalimat atau ujaran nonformal yang digunakan di lingkup STKIP PGRI Manado untuk melihat perilaku sintaksis kata.

Hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dikelompokkan menjadi empat kelas kata berdasarkan struktur morfologisnya menurut Keraf (2000) yang sangat sesuai untuk mengidentifikasi dan

mengklasifikasi kata-kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado yaitu;

a. Nomina, yaitu seluruh kata, baik yang berimbuhan maupun yang tidak berimbuhan mengandung pengertian sebagai kelas kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian.

Hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di kelas kata nomina keseluruhannya adalah kata yang tidak berimbuhan. Nomina yang mengandung pengertian sebagai kelas kata yang mengacu pada manusia dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda adalah *sopir* 'pengemudi', *birman* 'tetangga', *brur* 'saudara laki-laki', *zus* 'saudara perempuan', *opa* 'kakek', *oma* 'nenek', *om* 'paman', *tante* 'bibi', *papa* 'ayah', *mama* 'ibu', *pace* 'bapak tua', *mace* 'ibu tua', *broit* 'pengantin perempuan', *bredegom* 'pengantin laki-laki', *broitmeisyes* 'pagar ayu', *kenek* 'kernet', *bruder* 'biarawan', *frater* 'biarawan', *meneer* 'bapak dosen', *advokat* 'pengacara', *ehenar* 'majikan' dan *suster* 'perawat, biarawati'.

Nomina yang mengandung pengertian sebagai kelas kata yang mengacu pada binatang dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda adalah *kakkerlak* 'kecoak' dan *pus* 'kucing'.

Nomina yang mengandung pengertian sebagai kelas kata yang mengacu pada benda dalam bahasa Melayu-Manado sebagai hasil serapan dari bahasa Belanda adalah *brot* 'roti', *oto* 'mobil', *mok* 'cangkir', *kas* 'lemari', *veref* 'pensil warna/krayon', *reklame* 'iklan', *tegel* 'ubin keramik', *stif* 'penghapus', *krans* 'karangan bunga', *hanskun* 'sarung tangan', *forok* 'garpu', *leper* 'sendok', *kofi* 'kopi', *rosbang* 'dipan', *sak* 'karung', *stat* 'pusat kota', *fulpen* 'pena', *strom*

'tegangan listrik', *blek* 'kaleng', *dop* 'penutup wadah', *benen* 'ban dalam/pelampung', *nir* 'ginjal', *bril* 'kaca mata', *knop* 'tombol, kancing', *brenebon* 'kacang merah', *blende* 'usus buntu', *pal* 'tiang', *kukis* 'kue', *prong* 'hiasan', *sermes* 'silet', *bundur* 'sikat', *kanikir* 'kelereng', *falinggir* 'layang-layang', *sipat* 'batas (tanah)', *rente* 'bunga uang', *klom* 'sandal wanita', *koi* 'tempat tidur', *budel* 'warisan', *tarces* 'kue mentega kecil', *kadow* 'hadiah', *plein* 'lapangan/taman', *bok* 'tikungan', *lopas* 'lari pagi', *smousis* 'alasan', *kleice* 'kain alas meja kecil', *slop* 'sandal', *ban* 'ikat pinggang', *dak* 'atap', *dam* 'bendungan', *drumolen* 'korsel/komidi putar' dan *tustel* 'kamera'. Nomina yang mengacu pada benda dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda banyak ditemukan dalam penelitian ini.

Nomina yang mengandung pengertian sebagai kelas kata yang mengacu pada konsep atau pengertian dalam bahasa Melayu-Manado sebagai hasil serapan dari bahasa Belanda adalah *krans* 'mengacu pada karangan bunga sebagai ungkapan turut berbahagia atau berduka', *frak* 'ongkos atau biaya perjalanan harian yang dapat menyatu dengan uang jajan, biasanya untuk anak-anak sekolah atau mahasiswa', *wayer* 'sejenis tarian dansa dari beberapa daerah di Sulawesi khususnya Sangihe', *bludeng* 'mengacu pada penyakit lambung berdarah yang parah', *sipat* 'mengacu pada batas antar tanah berdasarkan penjuru mata angin (utara, selatan, barat dan timur) milik seseorang', *budel* 'harta gono-gini, warisan berupa barang, rumah ataupun tanah', *keteng* 'perihal bergantian merokok pada satu batang rokok yang sama', *anenas* 'jenis kue atau makanan yang mengandung rasa buah nenas', *kermes* 'pusat keramaian atau pasar malam dengan berbagai permainan dan atraksi', *ketebelece* 'mengacu pada catatan penting di secarik

benda atau kertas, diletakkan di tempat yang terlihat jelas dan digunakan sebagai pengingat', *kalpertari* 'sejenis kue tart yang terbuat dari kelapa', *ledeng* 'pengaliran melalui pipa untuk mendistribusikan air ke rumah-rumah atau bangunan', *maklom* 'pekerjaan menjahit busana dengan biaya', *romboter* 'sejenis mentega yang terbuat dari susu sapi asli, *sloki* 'gelas pengukur kecil untuk minuman beralkohol', *fak* 'mengacu pada jam atau jadwal pelajaran dan pengajaran di tingkat pendidikan', *waterpas* 'alat pengukur untuk melihat rata tanah atau kenyataan sudah rata ukuran tanah atau bangunannya', *yongenskop* 'potongan rambut seperti anak muda kadang terlihat seperti model potongan rambut laki-laki', *steleng* 'rak atau rak penaik untuk menuju ke atas' dan *dekeng* 'kekuatan atau orang (tunggal atau jamak) dibalik/dibelakang individu yang dibicarakan'. Seluruh akronim singkatan hasil serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado yang hingga sekarang masih sering digunakan dalam percakapan, mengandung pengertian sebagai kelas kata yang mengacu pada konsep atau pengertian, mengingat singkatan-singkatan tersebut memiliki kepanjangan dalam bahasa Belanda, seperti pada *WC* 'mengacu pada jamban untuk membuang air', *BH* 'mengacu pada kutang, penutup payudara wanita', *OK* 'mengacu pada kamar operasi di rumah sakit, *VK* 'kamar bersalin', *CV* 'jenis perusahaan atau perseroan', *PK* 'mengacu pada tenaga kuda di setiap kendaraan bermotor', *ZA* 'jenis pupuk yaitu Amoniak Sulfat untuk tanaman' dan *HVS* 'mengacu pada kertas cetak untuk ukuran satu rim atau kertas bebas serat kayu' Terdapat 188 (seratus delapan puluh delapan) nomina dan delapan akronim yang berupa singkatan hasil serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

b. Verba adalah keseluruhan bentuk kata, baik yang bentuk bebas maupun bentuk terikat, mengandung pengertian sebagai kata yang menyatakan tindakan.

Hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di kelas kata verba keseluruhannya adalah bentuk bebas. Keseluruhan verba mengandung pengertian sebagai kata yang menyatakan tindakan, seperti: *skop* 'tindakan menggunakan kaki untuk menendang', *trap* 'tindakan menggunakan kaki untuk mengayuh sepeda' dan *spul* 'tindakan untuk membilas anggota-anggota tubuh atau keseluruhan tubuh'.

Terdapat enam puluh tiga verba hasil serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

c. Adjektiva adalah seluruh bentuk dan jenis kata yang memberikan keterangan lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat, seperti pada:

1) *Barang-barang yang so afker, buang jo*

Nomina: *barang-barang* 'barang-barang'

Adjektiva: *afker* 'sudah tidak berguna'

Kata *afker* menerangkan sudah tidak berguna pada nomina *barang barang* 'barang-barang'.

2) *De pe pipi blao knal hantam*

Nomina: *pipi* 'pipi'

Adjektiva: *blao* 'biru'

Kata *blao* menerangkan warna biru pada nomina *pipi* 'pipi'.

3) *De pe rambu baholven*

Nomina: *rambu* 'rambut'

Adjektiva: *baholven* 'bergelombang/mengembang/ikal'

Kata *baholven* menerangkan bergelombang/mengembang/ikal pada nomina *rambu* 'rambut'.

Terdapat empat puluh dua adjektiva hasil serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

d. Kelas kata tugas yang dalam penelitian ini, terdiri dari:

1) Preposisi/kata depan adalah bentuk kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina seperti pada *ni kadow for ngana* 'hadiah ini untukmu', preposisi *for* 'untuk' diikuti oleh nomina *ngana* 'kamu'. Preposisi dapat berbentuk kata atau gabungan kata. Hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di kelas kata tugas yang berupa preposisi hanya berbentuk kata bukan gabungan kata.

Preposisi serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado: *for* dan *amper*.

2) Konjungtor/kata sambung serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado: *sondor*, *mar*, *des* dan *tagal itu*.

3) Partikel dalam hal ini sebagai penegas serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado: *toh*, *da* dan *neh*.

4) Artikula, pada bahasa Melayu-Manado tidak ditemukan artikula sebagai hasil serapan dari bahasa Belanda. Penamaan gelar diambil langsung sebagai warisan leluhur turun temurun di Minahasa. Pada artikula yang mengacu ke makna kelompok hanyalah dengan mereduplikasi kata-kata tersebut. Bahasa Melayu-Manado juga berfrekuensi terbesar dalam proses reduplikasi kata.

5) Interjeksi serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado: *bah*, *au* dan *hura*.

dan

6) Adverbia/kata keterangan, baik tempat dan waktu adalah kata yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Adverbia yang mendampingi adjektiva seperti pada *dorang bacirita di dalang bes mera* 'mereka bercerita di dalam bis merah', adverbia *bes* 'bis' mendampingi adjektiva *mera* 'merah'. Adverbia yang mendampingi numeralia seperti pada *enci straf Aldo di muka klas dua IPA* 'ibu guru menghukum Aldo di depan kelas dua IPA', adverbia *klas* 'kelas' mendampingi numeralia *dua* 'dua'. Adverbia yang mendampingi preposisi seperti pada *torang dudu sama-sama di place* 'kami duduk sama-sama di teras/beranda rumah', adverbia *place* 'teras/beranda' mendampingi preposisi *di* 'di'. Adverbia/kata keterangan tempat hasil serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado: *place, trotoar, klas, bes, sentrum, huk, stat, bok, pal, kermes* dan *aula*. Adverbia/kata keterangan waktu hasil serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado: *so lat* dan *fruk*.

Hasil penelitian menunjukkan kelas kata nomina merupakan kelas kata terbanyak hasil serapan dari bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado. Hasil penelitian menunjukkan pula adanya bunyi akhir konsonan letup dorso-velar dimana artikulator aktifnya ialah pangkal lidah dan artikulator pasifnya ialah langit-langit lunak yaitu bunyi [k] pada akhir kata seperti;

Pada nomina Melayu-Manado: *dak, keik, kruk, knek, vak, kakkerlak, duk, slak, mok, panekuk, huk, sak* dan *frak*.

Pada verba Melayu-Manado: *klak, anderzuk, (ba)spik, anvrak, (ba)spok, (ba)strik, blok* dan *borok*.

Pada Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (2000), berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dapat dibagi menjadi dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa asli. Unsur-unsur yang dipakai dalam konteks bahasa asli, tetapi pengucapan dan ejaannya masih mengikuti cara asing yang dalam penelitian ini mengikuti cara pengucapan dan ejaan bahasa Belanda, sebagai berikut:

Kelas kata nomina: *mok, tegel, krans, dop, bal, bril, paal, zus, opa, oma, tante, papa, mama, patron, slot, titel, rente, afdruk, das, jas, kous, plein, frater, opname, hanger, almanac, BH (dan tujuh singkatan lainnya), buffet, dak, dam, kans, kasbon, klem, klep, koffer, koor, mal, meneer, strep, vak, verboden, waterpas, waterpoken, straf, kakkerlak, bel, vrouw dan harten.*

Kelas kata verba: *inval, slot, opname dan koprol.*

Kelas kata adjektiva: *afkeur, span, prop, donker, mooy, paars, small, vol, plat, lang, streng, blaas, spook, laat dan oval.*

Kelas kata tugas; preposisi: *amper, maar, tagal (itu)*, partikel: *neh*, interjeksi: *au dan bah.*

Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa asli dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk aslinya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. Kelas kata verba serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dijumpai penghilangan akhiran “-en” yang dalam bahasa Belanda justru akhiran “-en” adalah suatu akhiran yang diletakkan pada bentuk dasar untuk menjadikan bentuk itu menjadi sebuah verba/mengidentifikasi verba.

Kelas kata verba bahasa Melayu-Manado yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa asli tersebut ejaannya dengan penghilangan akhiran “-en” seperti pada;

Verba bahasa Belanda:	menjadi	Verba bahasa Melayu-Manado:
<i>Schoppen</i>		<i>skop</i>
<i>Straffen</i>		<i>straf</i>
<i>Klikken</i>		<i>(ba)klak</i>
<i>Trappen</i>		<i>(ba)trap</i>
<i>Tappen</i>		<i>(ba)tap</i>
<i>Spoelen</i>		<i>spul</i>
<i>Proppen</i>		<i>prop</i>
<i>Remmen</i>		<i>rem</i>
<i>Lijmen</i>		<i>lem</i>
<i>Dansen</i>		<i>dansa</i>
<i>Heend tekenen</i>		<i>teken</i>
<i>Sturen</i>		<i>stir</i>
<i>Bijtelen</i>		<i>betel</i>
<i>Opbellen</i>		<i>(ba)bel</i>
<i>Beslag leggen</i>		<i>beslah</i>
<i>Afstellen</i>		<i>stel</i>
<i>Storten</i>		<i>stor</i>
<i>Stoten</i>		<i>stot</i>
<i>Spuiten</i>		<i>spoit</i>
<i>Onderzoeken</i>		<i>anderzuk</i>

<i>ei</i>	<i>ij</i>
<i>f</i>	<i>v</i>
<i>i</i>	<i>eu</i>
<i>i</i>	<i>ie</i>
<i>i</i>	<i>ij</i>
<i>i</i>	<i>uu</i>
<i>ji</i>	<i>ge</i>
<i>k</i>	<i>ch</i>
<i>m</i>	<i>n</i>
<i>o</i>	<i>oo</i>
<i>o</i>	<i>u</i>
<i>oy</i>	<i>ui</i>
<i>ref</i>	<i>rf</i>
<i>s</i>	<i>ch</i>
<i>s</i>	<i>st</i>
<i>s</i>	<i>z</i>
<i>si</i>	<i>tie</i>
<i>sk</i>	<i>sch</i>
<i>s tunggal</i>	<i>s jamak</i>
<i>t</i>	<i>d</i>
<i>u</i>	<i>aa</i>
<i>u</i>	<i>oe</i>
<i>u</i>	<i>uu</i>
(nihil)	<i>p</i>

Ditemukan dua puluh satu penyesuaian ejaan penulisan serapan bahasa Belanda ke bahasa Melayu-Manado pada verba:

Ejaan bahasa	Bahasa Belanda:
Melayu-Manado:	
<i>a</i>	<i>aa</i>
<i>ao</i>	<i>au</i>
<i>an</i>	<i>on</i>
<i>e</i>	<i>ei</i>
<i>e</i>	<i>ij</i>
<i>e</i>	<i>u</i>
<i>f</i>	<i>ff</i>
<i>f</i>	<i>v</i>
<i>i</i>	<i>ie</i>
<i>i</i>	<i>ij</i>
<i>i</i>	<i>u</i>
<i>k</i>	<i>g</i>
<i>k</i>	<i>kk</i>
<i>l</i>	<i>ll</i>
<i>m</i>	<i>mm</i>
<i>o</i>	<i>oo</i>
<i>o</i>	<i>u</i>
<i>p</i>	<i>pp</i>
<i>sk</i>	<i>sch</i>
<i>u</i>	<i>oe</i>

(nihil) *en*

dan ditemukan sembilan belas penyesuaian ejaan penulisan serapan bahasa

Belanda ke bahasa Melayu-Manado pada adjektiva:

<i>a</i>	<i>aa</i>
<i>ao</i>	<i>au</i>
<i>c</i>	<i>tj</i>
<i>e</i>	<i>ee</i>
<i>e</i>	<i>eu</i>
<i>e</i>	<i>ij</i>
<i>f</i>	<i>v</i>
<i>h</i>	<i>g</i>
<i>k</i>	<i>c</i>
<i>k</i>	<i>g</i>
<i>n</i>	<i>nn</i>
<i>ng</i>	<i>n</i>
<i>o</i>	<i>oo</i>
<i>o</i>	<i>ui</i>
<i>s</i>	<i>t</i>
<i>t</i>	<i>tt</i>
<i>s</i>	<i>z</i>
<i>s</i>	<i>z</i>
<i>u</i>	<i>ou</i>
<i>u</i>	<i>oe</i>

2. Perbedaan Makna Serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu Manado

Suatu bahasa menyerap kata dari bahasa lain karena didorong oleh kebutuhan untuk mengungkapkan suatu konsep. Faktor penyebab perbedaan maupun perubahan makna meliputi hal-hal selain faktor kebahasaan, yaitu faktor pengaruh bahasa asing itu sendiri dan kebutuhan akan kata baru untuk memperkaya kosa katanya. Peneliti menggunakan bidang semantik dalam mengkaji perbedaan makna kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado. Perbedaan makna dalam penelitian ini tidak terjadi pada semua kosa kata tetapi hanya terjadi pada sejumlah kata saja.

Pada hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado ditemukan makna leksikal, makna gramatikal dan makna kontekstual (kalimat dan wacana) menurut Chaer (2007). Pada makna leksikal atau makna leksem yang adalah makna butir leksikal atau makna yang secara inheren ada di dalam butir leksikal, biasa terdapat di dalam kamus yang menyajikan makna leksikal pada kesempatan pertama pada suatu entri atau lema, ditemukan dalam penelitian ini. Cakupan makna leksikal kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado sebagai berikut:

(a) kesamaan makna

Hasil penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado terdapat kesamaan makna leksikal kata antara bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa asli baik di kelas kata nomina, verba, adjektiva dan kelas kata tugas, pada tabel 1 (hal. 76). Data penelitian menunjukkan kesamaan makna leksikal 188 (seratus delapan puluh delapan) dan delapan akronim yang berupa singkatan pada

nomina, enam puluh tiga pada verba, empat puluh dua pada adjektiva dan tiga puluh empat di kelas kata tugas bahasa Melayu-Manado dengan bahasa Belanda.

(b) kebalikan makna atau keantoniman makna kata, ditemukan: sebelas keantoniman makna kata pada nomina, empat pada adjektiva dan satu pada kata tugas bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda.

(c) ketercakupan makna atau kehiponiman berkenaan dengan adanya fakta bahwa ada kata-kata yang maknanya tercakup di bawah makna kata lain tidak ditemukan dalam penelitian kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado ini dikarenakan ketercakupan/kehiponiman makna kata bahasa Melayu-Manado bukanlah hasil serapan dari bahasa Belanda.

(d) keberlainan makna antara dua butir leksikal terdapat kata-kata yang bentuknya sama tetapi maknanya sangat berlainan dalam bahasa Melayu-Manado. Ditemukan enam belas nomina, empat verba dan dua adjektiva yang memiliki keberlainan makna dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 2 (hal. 84).

Pada makna gramatikal atau makna yang muncul sebagai hasil proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan proses konversi. Pada makna gramatikal dalam penelitian ini hanya dijumpai makna yang muncul sebagai hasil proses konversi yaitu perubahan kelas kata tanpa mengubah fisik bentuk dasarnya.

Kata	Verba	Nomina
<i>Skop[s k o p]</i>	'menendang'	'alat penggali/ pengeruk tanah'
	<i>Ade skop batu</i> 'Adik menendang batu'	<i>Ade gale tana pake skop</i> 'Adik menggali tanah pakai alat penggali'

<i>Teken</i> [t ε k ə n]	'menandatangani'	'paraf/tanda tangan'
	<i>Papa teken kontrak</i> Ayah menandatangani kontrak	<i>Surat ini papa da teken</i> 'Surat ini ada tanda tangan ayah'.
<i>Bel</i> [b ε l]	'menelefon'	'lonceng'
	<i>Jang lupa bel pa kita</i> 'Jangan lupa menelefon saya'	<i>So bel maso klas ini</i> 'Sudah lonceng masuk kelas ini'
Kata	Verba	Adjektiva
<i>Prop</i> [p r o p]	'terjebak, terhambat tersumbat'	'macet'
	<i>Tu pipa da taprop</i> 'Pipa itu tersumbat'	<i>Jang pi bendar, taprop</i> 'Jangan pergi ke pusat kota, macet (di sana)'
<i>Forser</i> [f o r s ε r]	'memaksa'	'(terlalu) paksa'
	<i>Dia talalu forser beking itu</i> 'Dia terlalu memaksa membuatnya'	<i>Dia bakerja forser</i> 'Dia bekerja terlalu paksa'
<i>(ba)lem</i> [l ε m]	'merekatkan'	'lengket'
	<i>Enci balem envelop</i> 'Ibu dosen merekatkan amplop'	<i>Ade pe tangan balem-lem</i> 'Tangan adik lengket'
Kata	Adjektiva	Nomina
<i>Blas</i> [b l a s]	'bersifat luka/lecet'	'luka lecet'
	<i>De pe tangang blas gara-gara bapacol</i> 'Tangannya luka lecet karena pacul'	<i>Se uba tu blas</i> 'Beri obat luka lecet itu'
<i>Plat</i> [p l a t]	'datar, pesek'	'lempengan (besi), plat nomor kendaraan'

	<i>De pe idong plat skali</i> 'Hidungnya sangat pesek'	<i>Pe gaga tu plat nomor</i> 'Bagusnya plat nomor (kendaraan) itu'
<i>frey</i> [fr ε y]	'bebas'	'libur'
	<i>Memang nimbole se frey pa ngana noh</i> 'Memang kamu tidak boleh diberi kebebasan'	<i>Eso kita frey</i> 'Besok saya libur'

Pada hasil penelitian dijumpai pula kajian makna kontekstual yaitu:

(a) Makna penggunaan sebuah kata dan bukan gabungan kata dalam konteks kalimat tertentu, seperti pada;

- (1) *Mama da beking brot goreng* 'Ibu membuat roti goreng'
- (2) *Mama pe muka sama deng brot goreng* 'Raut wajah ibu sama dengan roti goreng (cemberut)'.

(b) Makna keseluruhan kalimat (ujaran) dalam konteks situasi tertentu, seperti pada;

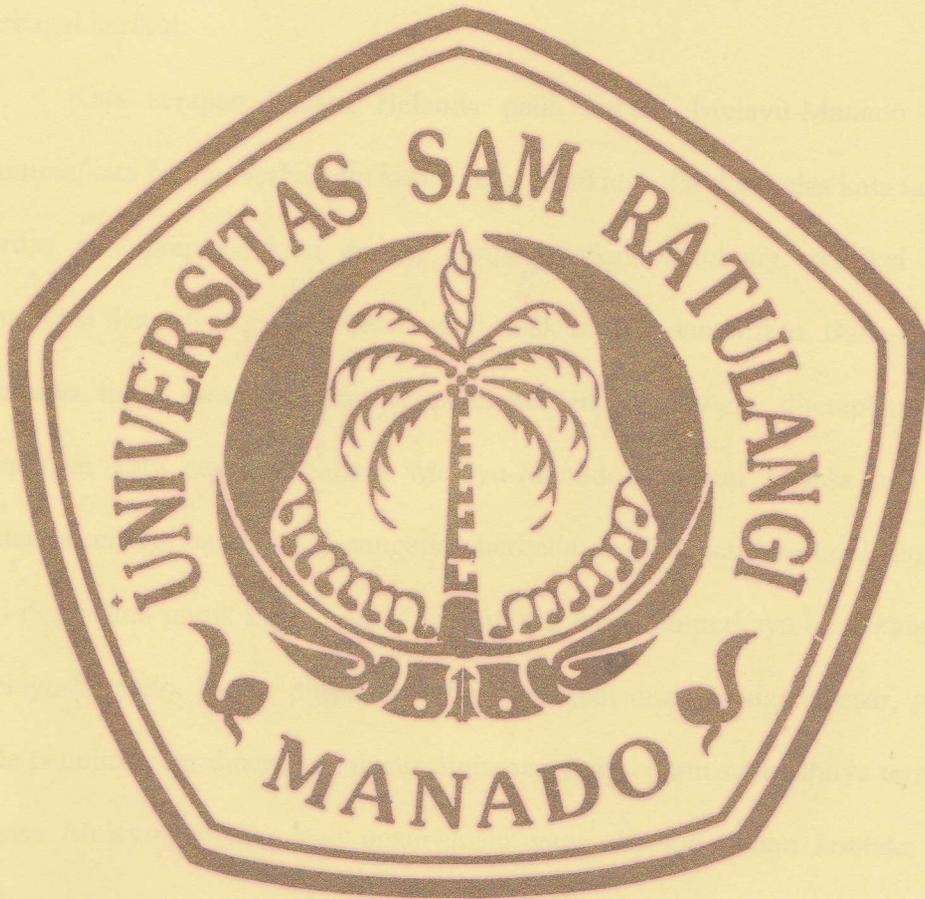
- (1) *Eso frey, Taong Baru Cina* 'Besok libur, Tahun Baru Cina'
- (2) *Memang nimbole se frey pa ngana* 'Memang kamu tidak boleh diberi kebebasan'.

Makna kontekstual kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado terjabarkan pada hal. 89 – 94.

Ada pula perbedaan makna kata antara bahasa Melayu-Manado dengan bahasa asalnya yaitu bahasa Belanda pada tabel 3. Pada nomina dijumpai tiga puluh enam perbedaan makna, pada verba dijumpai tujuh belas perbedaan makna, pada adjektiva dijumpai sembilan perbedaan makna dan pada kata tugas dijumpai dua perbedaan makna kata antara bahasa Melayu-Manado, sebagai bahasa asli dengan bahasa Belanda, sebagai bahasa asal serapan. Pada hasil penelitian

perbedaan makna kata serapan antara bahasa Melayu-Manado dengan bahasa Belanda, sebagai bahasa asal serapan ini memerlukan kajian lanjutan yang belum dibahas pada penelitian ini.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado di STKIP PGRI Manado, sebagai berikut:

1. Kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado dijumpai nomina/kata benda, verba/kata kerja, adjektiva/kata sifat dan kelas kata tugas yang terdiri dari preposisi/kata depan, konjungtor/kata sambung, partikel penegas, interjeksi dan adverbial/kata keterangan, baik tempat dan waktu. Bahasa Melayu-Manado tidak memiliki standar penulisan/ortografi yang ditetapkan, terlihat penulisan kata serapan bahasa Melayu-Manado, sebagai bahasa asli dengan Belanda sebagai bahasa asal, sangatlah berbeda. Penyerapan kata ke dalam bahasa asli digunakan untuk kepentingan peristilahan dan memperkaya kosa kata bahasa Melayu-Manado. Unsur pinjaman dibagi menjadi dua golongan besar, pertama, pada penelitian ini ditemukan unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke bahasa Melayu-Manado atau unsur-unsur yang dipakai dalam konteks bahasa Melayu-Manado, tetapi pengucapannya masih mengikuti ejaan penulisan bahasa Belanda dan kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan ejaan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Melayu-Manado. Ditemukan penyesuaian ejaan penulisan berdasarkan kaidah penyerapan bahasa dari bahasa asal serapan, dalam hal ini bahasa Belanda ke bahasa asli, yaitu bahasa Melayu-Manado. Kelas kata nomina merupakan kelas kata terbanyak hasil serapan dari bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado. Ditemukan adanya bunyi akhir konsonan letup

dosoro-velar dimana artikulator aktifnya ialah pangkal lidah dan artikulator pasifnya ialah langit-langit lunak yaitu bunyi [k] pada akhir kata serapan bahasa Belanda pada bahasa Melayu-Manado.

2. Terdapat perbedaan makna kata bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda. Pada makna leksikal terdapat: kesamaan makna kata antara bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado, kebalikan/keantoniman makna dan keberlainan makna dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda. Pada makna gramatikal terdapat proses konversi dalam bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda. Ditemukan pula makna kontekstual kata bahasa Melayu-Manado hasil serapan bahasa Belanda namun memerlukan kajian yang utuh dan lebih dalam lagi. Terdapat perbedaan makna kata bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa asli yang juga memerlukan kajian yang lebih dalam lagi.

B. Saran

Adapun saran yang diharapkan oleh peneliti melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Memasuki era tahun dua ribuan, kaum muda Manado mulai jarang bahkan kurang menggunakan bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peneliti mengambil informan dengan usia empat puluh tahunan yang masih menggunakan bahasa Melayu-Manado dalam berinteraksi nonformal. Kaum muda lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek Betawinya, karena merasa lebih bangga dan dapat

disamakan dengan artis-artis sinetron di siaran televisi di Manado. Tak jarang, mereka pun menggunakan bahasa gaul, yang kurang dapat dipahami oleh para tua-tua masyarakat di Manado. Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat Manado dapat menggunakan bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa pergaulan bahkan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Manado terlebih khusus di STKIP PGRI Manado, khususnya bentuk bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda.

2. Perlu kajian yang lebih utuh dan mendalam, mengenai makna kontekstual kata bahasa Melayu-Manado hasil serapan dari bahasa Belanda.
3. Perlu kajian yang lebih mendalam pula, mengenai perbedaan makna kata-kata serapan antara bahasa Belanda sebagai bahasa asal serapan dengan bahasa Melayu-Manado sebagai bahasa asli dengan menilik sejarahnya.
4. Alangkah lebih baik lagi jika dilakukan pembakuan bentuk tulis/standar penulisan/ortografi bahasa Melayu-Manado yang dalam penelitian ini merupakan hasil serapan dari bahasa Belanda. Baik itu mengikuti kaidah penulisan dalam bahasa asalnya, bahasa Belanda maupun mengikuti kaidah bahasa Melayu-Manado, yang dalam hal ini dimasukkan ke dalam rumpun bahasa Melayu sebagai bahasa asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. T. 1978. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia* Jilid 2. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Badudu, J. S. 2004. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit buku "Kompas".
- Bloomfield, Leonard. 1914. *Sentence and Word. Transactions and Proceedings of the American Philological Association*.
- , ----- . 1933. *Language*. New York: Henry Holt.
- Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Chaer, Abdul. 2001. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , ----- . 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , ----- . 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. and Halle, Morris, 1968. *The Sound Pattern of English*. New York: Harper & Row.
- Coulmas, F. 2003. *Writing Systems: An Introduction to their linguistic Analysis*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Cruse, Alan. 2000. "Meaning in Language: " *An Introduction to Semantics and Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- Greenberg and Jenkins, 1964. *Studies in The Psychological Correlates of the Sound System of America English. Measuring Linguistics Distance from English*.
- Hanley, David. 2007. *The Fate of Federalism: North Sulawesi from Persatuan Minahasa to Permesta*. Amsterdam : prepared for a Royal Netherlands Academy of Sciences (KNAW) symposium on "Indonesia in Transition: Crises, Conflicts, Continuities.
- Hiariej, N. 2007. *Proses Morfologi Verba Bahasa Melayu-Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

- Honthorst, A. and Novia, W. 2010. *Praktische Woordenboek*. Jakarta: Kashiko Publisher.
- Hyman, L. M. 1975. *Phonology: Theory and Analysis*. U S A: Holt, Rinehart and Winston.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 1991. *Komposisi*. Ende Flores, Nusa Indah.
- ---, --- --- -. 2000. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores, Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: P T Gramedia.
- Kurnia, N. S. 2007. *Pemanfaatan Korpus dalam Pengajaran dan Pemelajaran Bahasa*. PELBBA 18: Pertemuan Linguistik Pusal Kajian Bahasa dan Budaya Atma Jaya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics*. Suffolk: Richard Clay (The Chaucer Press).
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangulu, M. S. O. 2002. *Tipologi Bahasa Melayu-Manado Ditinjau dari Pembentukan Kata*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Matthews, P. H. 1978. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure*. London: Morrison & Gibb, Ltd.
- Menayang, Jan F. 2004 *KAMUS-Melayu-Manado – Indonesia, Indonesia – Melayu-Manado*. Jakarta: IPCOS.
- Miller, G. A. 1974. *Linguistics Communication: Perspectives for Research*. International Reading Association.
- Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Morris, Charles, W. 1946. *Signs, Language, and Behavior*. New York: Prentice Hall, USA.
- Myers, M. D and Newman, M. 2007. *The Qualitative Interview in IS Research: Examining the Craft*. Information and Organization.
- Nasution, J.M. 1995. *Seperangkat Konsep di Balik Ujaran Unik Orang Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Nida, E. A. 1978. *Morphology*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

- Nurbaya, F. 2012. *Penyerapan Unsur Asing dalam Bahasa Melayu*. Malaysia: Universiti Malaya.
- Ophuijsen, van Ch. A. 1910. *Meleische Spraakkunst*. Leiden: Universiteit Leiden.
- Pateda, Mansoer. 1982. *Morfologi*. Bandung: Refida Aditama.
- Pateda, Mansoer. 1985. *Linguistik – Sebuah Pengantar*. Bandung.
- , ----- . 1995. *Kosa Kata dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.
- Prawirasumantri, 1985. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bandung.
- Putrayasa, I. B. 2008. *Kajian Morfologi (bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: P T Refika Aditama.
- Rahman, A. 2011. Jurnal: *Kata Serapan dalam Bahasa*. Jawa-Timur.
- Ramlan, M. 1985. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- , --. 1985. *Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- , --. 1991. *Tatabahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- , --. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sambouw, E. L. 2009. *Konjungsi sebagai Sarana Kohesi dalam Wacana bahasa Melayu-Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Schatz, H. F. 1986. *Plat Amsterdams in its Social Context: A Sociolinguistic study of the dialect of Amsterdam*. Amsterdam: P.J Meertens-Instituut.
- Setia, E. (2005). *Semantik dan Leksikografi dalam Perkamusan*. Englonesian: Jurnal Ilmiah Linguistik dan Sastra, Vol. 1 No. 1.
- Subroto, D. Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugihastuti. 2003. *Bahasa Indonesia untuk Awam, Mahasiswa Dan Wartawan*. Yogyakarta. Gama Media.
- Ullman, S. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Verhaar, J. W M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Watusseke, F. 1992. *In: Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*. Leiden: Leiden University.

Weissberg, R and Buker, S. 1990. *Writing Up Research: experimental Research Report Writing for English Student*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Widjono H. S. 2007. *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di perguruan Tinggi*. Jakarta. PT Grasindo.

Wikipedia. 2012. *Encyclopaedie van Nederlandsch Indië*. Den Haag, 1939

--- --- --- . 2016. *Kata-Kata Serapan Bahasa Asing pada Bahasa Melayu-Manado*.

Lampiran

INFORMAN

1. JS, usia 52 tahun, Ketua Yayasan STKIP PGRI Manado.
2. MW, usia 86 tahun, dosen STKIP PGRI Manado.
3. MS, usia 86 tahun, dosen STKIP PGRI Manado.
4. LD, usia 65 tahun, dosen STKIP PGRI Manado.
5. JO, usia 58 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
6. TM, usia 51 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
7. AW, usia 46 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
8. SW, usia 56 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
9. PW, usia 55 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
10. EP, usia 55 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
11. SP, usia 45 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
12. BM, usia 51 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.
13. FR, usia 45 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Manado.

14. FL, usia 56 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI
Manado.
15. SM, usia 40 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI
Manado.
16. HA, usia 50 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI
Manado.
17. JM, usia 55 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI
Manado.
18. FL, usia 52 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI
Manado.
19. SL, usia 40 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi STKIP PGRI
Manado.
20. AW, usia 50 tahun, mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi STKIP PGRI
Manado.